



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KEUANGAN OLEH  
LKM-A (STUDI KASUS: LKM-A BATU GADANG BERSAMA  
KECAMATAN LUBUK KILANGAN KOTA PADANG)**

**SKRIPSI**



**MARVE TRISNA  
0810222109**

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2012**



# الحمد لله رب العالمين

Ya Allah ...

Tiada henti bibir ini menyebut nama-Mu

Tiada lupa hati ini mengingat-Mu

Dalam sujud selalu mengadu

Dalam doa selalu memohon pada-Mu

Untuk mencapai cita-citaku

Demi membahagiakan orangtua, kakak dan adikku.

Mama dan Papa tercinta

Kasih dan doamu begitu tulus

Pengorbananmu begitu besar

Demi masa depan putra putrimu

Tapi bibirmu selalu mengukir senyuman

Wajahmu selalu pancarkan cahaya keikhlasan

Namun semua pengorbanan mu t' sia2

Buah hatimu meraih Gelar Sarjana

Ku persembahkan ...

Sebuah Karya kecil yang sangat berarti bagiku

Sebagai ungkapan terima kasih

Untuk setiap tetes peluh dan untaian doa

Yang tak pernah putus kepangkuan-Mu ya Robbi..

Buat papa (Marhim) dan mama tercinta (Pelmi)

Yang selalu bersedia hadir dalam keluh kesahku dan Mendo'akan ku

untuk sampai pada akhir perjuanganku menyusun skripsi ini.

Namun, perjalananku masih panjang...

Tetaplah Engkau menjadi pelita untuk menuju kesuksesanku.....

Buat Kakakku tercinta (Marvenisa, A.Ma) dan

Buat adek-adekku Marveriyanto dan Marvenia..

Jangan lupa rajin belajar dan cepat susul kakak ya..

Terima kasih atas bantuan dan semua dukungannya.

Terima kasih yang tak terhingga kepada :

Ibu Vonny Indah Mutiara, SP, M.EM dan Bapak Drs. Rusdja Rustam,

M.Ag sebagai pembimbing, yang telah meluangkan waktu dan pikirannya

and t' lupa sahabat-sahabat ku yang tercinta (Wiwit Titio Fany Darma,

Tuti Khayati, Fitria Kurniawati, Wellya Hermaiti, dan Yulia Rahmi)

yang selalu menemani kebersamaanku, cepat nyusul y fren serta someone

yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada ku (M. Robi

Saputra, S.Pd)....Tak lupa teman-teman yang senasib dan seperjuangan

saat konsul dan ujian dan semua teman-teman angkatan 2008.

Thanks, thank for all.

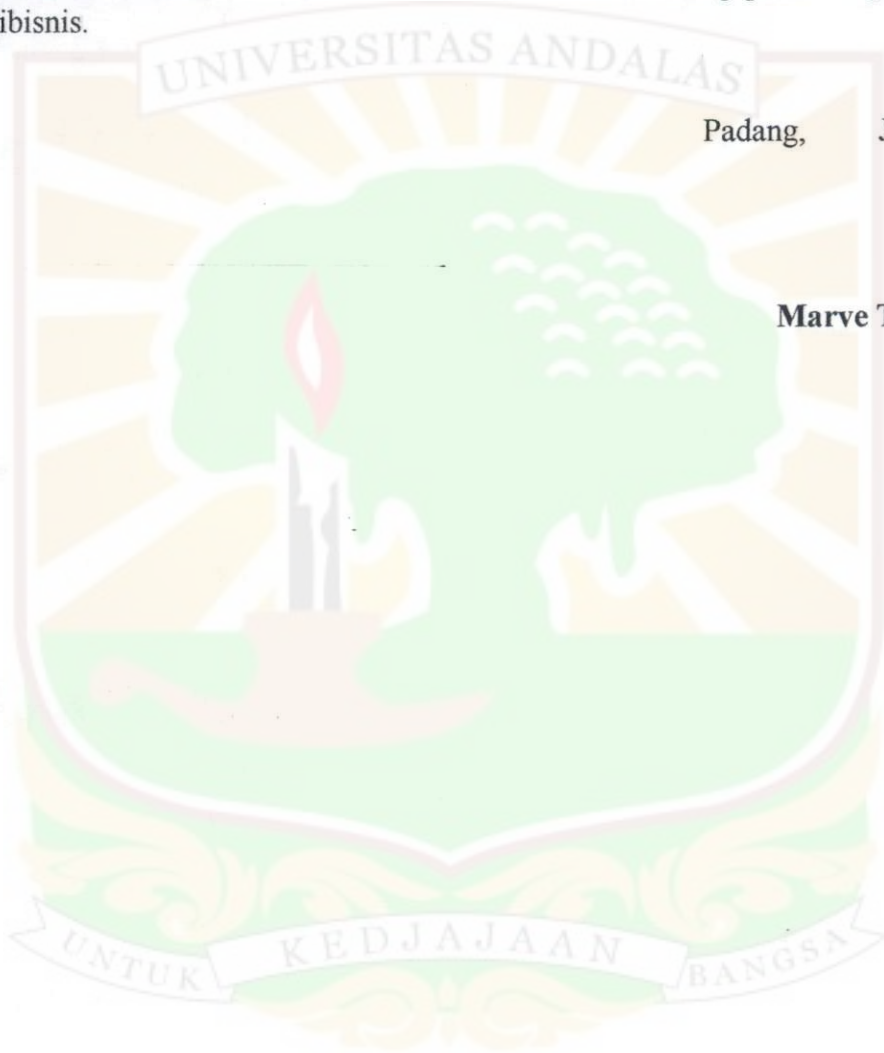


## BIODATA

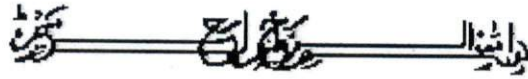
Penulis dilahirkan di Padang, Sumatera Barat pada tanggal 4 Mei 1990 sebagai anak kedua dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Marhim dan Ibu Pelmi. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditempuh di SD Negeri 08 Pulau Air Padang (tahun 1996 - 2002). Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) ditempuh di SLTP Negeri 17 Padang (tahun 2002 - 2005). Sekolah Menengah Atas (SMA) ditempuh di SMA Negeri 4 Padang (tahun 2005 - 2008). Pada tahun 2008 penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang pada Program Studi Agribisnis.

Padang, Juni 2012

**Marve Trisna**



## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan oleh LKM-A (Studi Kasus: LKM-A Batu Gadang Bersama, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang)”**.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih setulusnya kepada Ibu Vonny Indah Mutiara, SP, M.EM dan Bapak Drs. Rusdja Rustam, M.Ag sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Prof. Ir. Yonariza, M.Sc, P.hD Bapak Dr. Ir. Osmet, M.Sc, dan Ibu Rina Sari, SP, M.Si atas petunjuk dan saran yang diberikan. Kemudian ucapan terimakasih teristimewa kepada kedua orang tua dan teman-teman Agribisnis angkatan 08 yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

Buat Bapak Basri Dt. Rajo Usali, selaku Ketua Gapoktan Batu Gadang Bersama, Bapak Syafrin, Ibu Rita Erlinda, Yulianti (Puti) dan Yuliana (Meri) sebagai pengelola LKM-A Batu Gadang Bersama, Bapak Syafrandi, SP sebagai petugas PMT, terima kasih yang tak terhingga penulis rangkai dalam kalimat ini, kerjasama dan bantuan Bapak/Ibu menjadikan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam penelitian dan pembuatan skripsi ini, semoga Allah SWT menjadikannya suatu amal ibadah disisi-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan, masukan dan saran dari semua pihak agar ketidak sempurnaan tersebut dapat diperbaiki dimasa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.



Padang, Juni 2012

M.T



## DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Perumusan Masalah.....	3
1.3.Tujuan Penelitian.....	6
1.4.Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
2.1. Lembaga Keuangan Mikro (LKM).....	7
2.2. Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A).....	11
2.3. Penumbuhan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A).....	14
2.4. Program Bantuan Langsung Masyarakat untuk Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan.....	18
2.5. Konsep Efektivitas Pelaksanaan Program.....	21
2.6. Tinjauan tentang Kredit Pertanian.....	25
2.7. Analisis Rasio Keuangan.....	28
2.8. Konsep Pengelolaan Keuangan.....	31
2.9. Penelitian Terdahulu.....	32
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	33
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
3.2. Metode Penelitian.....	33
3.3. Teknik Pengambilan Responden.....	34
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	34
3.5. Variabel yang Diamati.....	35
3.6. Analisis Data.....	36

<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
4.1. Gambaran Umum Wilayah Kerja LKM-A Batu Gadang Bersama .....	42
4.1.1. Kondisi Geografis Kelurahan Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan.....	42
4.1.2. Penduduk dan Potensi Kelurahan Batu Gadang.....	43
4.2. Profil LKM-A Batu Gadang Bersama.....	44
4.2.1. Sejarah dan Tujuan Pendirian LKM-A Batu Gadang Bersama.....	44
4.2.2. Organisasi.....	46
4.2.3. Permodalan.....	50
4.2.4. Keanggotaan.....	51
4.2.5. Usaha, Produk dan Perkembangannya.....	51
4.3. Deskripsi Pengelolaan Keuangan oleh LKM-A Batu Gadang Bersama .....	56
4.3.1. Rencana dan Realisasi Pencairan dan Penggunaan Dana LKM-A .....	56
4.3.2. Pencatatan dan Pelaporan Keuangan oleh LKM-A Batu Gadang Bersama.....	61
4.3.3 Proses Dana Bergulir dalam Kelompok.....	62
4.4. Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan oleh LKM-A Batu Gadang Bersama .....	53
4.4.1. Jumlah Anggota yang Memperoleh Bantuan Modal .....	64
4.4.2. Besarnya Akumulasi Modal oleh LKM-A Batu Gadang Bersama.....	69
4.5. Analisis Permasalahan yang Dihadapi LKM-A Batu Gadang Bersama Dalam Pengelolaan Keuangan.....	78
4.5.1. Penetapan Prosedur dan Persyaratan Pinjaman .....	78
4.5.2. Penetapan Jasa pinjaman.....	80
4.5.3. Proses Pencairan dan Pemanfaatan Pinjaman.....	81
4.5.4. Penetapan Sistem Pengembalian Pinjaman.....	82
4.5.5. Sanksi Bagi Anggota yang Menunggak (Kredit Macet).....	83



<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	86
5.1. Kesimpulan .....	86
5.2. Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	88
<b>LAMPIRAN</b> .....	90



## DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar</u>	<u>Halaman</u>
1. Jenis/Bentuk LKM dan Lembaga Pengembang Keuangan Mikro ....	10
2. Struktur Organisasi LKM-A Batu Gadang Bersama Tahun 2011.....	49





## DAFTAR TABEL

<u>Tabel</u>	<u>Halaman</u>
1. Jumlah Anggota yang Memperoleh Bantuan Modal Usaha.....	37
2. Skala Nilai yang Digunakan untuk Menilai Masing-masing Rasio Keuangan LKM-A Batu Gadang Bersama.....	39
3. Indeks Keuangan LKM-A Batu Gadang Bersama Selama Satu Tahun.....	40
4. Matriks Efektivitas Pengelolaan Keuangan oleh LKM-A Batu Gadang Bersama.....	41
5. Gambaran Umum Wilayah Penelitian dan Wilayah Kerja LKM-A .....	42
6. Keadaan Modal LKM-A Dua Tahun Terakhir.....	51
7. Jumlah Anggota LKM-A Batu Gadang Bersama Menurut Jenis Usaha Keadaan Maret 2012 .....	52
8. Perkembangan Usaha Pembiayaan LKM-A Batu Gadang Bersama (Februari 2010 s/d Desember 2011) .....	55
9. Proses Pembuatan Rencana Usaha Gapoktan Batu Gadang Bersama.....	57
10. Rencana dan Realisasi Pencairan dan Penggunaan Dana LKM-A..	58
11. Jumlah Anggota Yang Memperoleh Bantuan Modal Usaha/Bulan Selama Satu Tahun (Januari s/d Desember 2011) .....	65
12. Banyaknya Jumlah Anggota yang Memperoleh Bantuan Modal Usaha, Total Pendapatan dan Total Biaya Operasional LKM-A Batu Gadang Bersama Selama satu tahun (Januari s/d Desember 2011).....	67
13. Jumlah Anggota yang Memperoleh Bantuan Modal Usaha.....	69
14. Total Nilai yang Diperoleh dari Perhitungan Rasio Keuangan LKM-A Batu Gadang Bersama pada periode Januari s/d Desember 2011.....	75
15. Indeks Keuangan LKM-A Batu Gadang Bersama Selama Satu Tahun (Januari s/d Desember 2011).....	75
16. Matriks Efektivitas Pengelolaan Keuangan oleh LKM-A Batu Gadang Bersama.....	76
17. Persentase Kredit Macet pada LKM-A Batu Gadang Bersama Selama satu tahun (Januari s/d Desember 2011) .....	84

## DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran</u>	<u>Halaman</u>
1. Kuota Lokasi Penerima PUAP Menurut Provinsi Tahun 2008 .....	90
2. Daftar Nama dan Jumlah Anggota Kelompok Tani Tergabung dalam Gapoktan Batu Gadang Bersama .....	91
3. Rencana Usaha Bersama (RUB) Gapoktan Batu Gadang Bersama ..	92
4. Perkembangan Dana pada LKM-A Batu Gadang Bersama dari Bulan Februari 2010 s/d Agustus 2011 .....	93
5. Rincian Gapoktan yang Menerima BLM-PUAP Tahap 1 .....	94
6. Pencatatan dan Pembukuan LKM-A Batu Gadang Bersama .....	95
7. Tingkat Perkembangan dan Pengembalian Kredit BLM-PUAP Kota Padang, 2011 .....	96
8. Rincian Rencana dan Realisasi Pencairan dan Penggunaan Dana PUAP di LKM-A Batu Gadang Bersama Gapoktan Batu Gadang Bersama.....	97
9. Prosedur Permohonan dan Pencairan Dana Pinjaman di LKM-A.....	98
10. Formulir Surat Permohonan Pembiayaan, Akad Pembiayaan, Surat Persetujuan Suami Istri, dan Formulir Data Anggota.....	99
11. Register Pinjaman LKM-A Batu Gadang Bersama per Bulan Selama Satu Tahun (Januari s/d Desember 2011) .....	104
12. Kas LKM-A Batu Gadang Bersama Tahun 2011 .....	113
13. Rata-rata Besar Pinjaman yang Diterima oleh Anggota yang Memperoleh Bantuan Modal Usaha dari LKM-A Batu Gadang Bersama.....	120
14. Pendapatan yang Diterima dan Biaya yang Dikeluarkan oleh LKM-A Selama Satu Tahun (Januari s/d Desember 2011) .....	121
15. Perhitungan Analisis Rasio Keuangan LKM-A Batu Gadang Bersama.....	123
16. Neraca LKM-A Batu Gadang Bersama Tahun 2011.....	127
17. Laporan Laba/Rugi LKM-A Batu Gadang Bersama Tahun 2011 .....	128
18. Dokumentasi Sekretariat LKM-A Batu Gadang Bersama.....	129
19. Dokumentasi Kegiatan LKM-A Batu Gadang Bersama.....	130



**ANALISIS EFEKTIVITAS  
PENGELOLAAN KEUANGAN OLEH LKM-A  
(STUDI KASUS: LKM-A BATU GADANG BERSAMA  
KECAMATAN LUBUK KILANGAN KOTA PADANG)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di LKM-A Batu Gadang Bersama Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang yang dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2012. Tujuan penelitian ini adalah: menganalisis efektivitas pengelolaan keuangan oleh LKM-A Batu Gadang Bersama dan menganalisis permasalahan yang dihadapi oleh LKM-A Batu Gadang Bersama dalam pengelolaan keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*). Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder yang dianalisa secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian memaparkan bahwa: (1) Pengelolaan keuangan oleh LKM-A Batu Gadang Bersama tergolong pada kategori tidak efektif karena: (a) LKM-A hanya mampu memberikan pembiayaan kepada anggota sebanyak 112 orang (64,37%) dalam satu tahun (Januari s/d Desember 2011) dari total anggota LKM-A (174 orang) dengan total pendapatan yang diperoleh sebesar Rp.22.389.179 (b) akumulasi modal LKM-A Batu Gadang Bersama tergolong pada kategori kurang sehat karena LKM-A Batu Gadang Bersama mengalami kerugian dimana pendapatan lebih kecil dari pada pengeluaran. (2) Permasalahan yang dihadapi oleh LKM-A Batu Gadang Bersama dalam pengelolaan keuangan adalah proses penetapan persyaratan pinjaman, sistem pengembalian pinjaman, proses pencairan dana kepada anggota, dan kredit macet.

LKM-A Batu Gadang Bersama disarankan mampu mempercepat perputaran modal untuk dapat meningkatkan jumlah anggota yang memperoleh bantuan modal dan menjalin kerjasama atau kemitraan dengan lembaga keuangan lain dengan menerapkan prinsip bagi hasil, dan pengelola LKM-A lebih selektif lagi dalam memutuskan pemberian pinjaman kepada anggota yang mengajukan permohonan pinjaman dan mengikuti pelatihan-pelatihan manajemen kepemimpinan untuk dapat memahami karakter/watak anggota serta berusaha menarik anggota LKM-A yang tidak tergabung pada kelompok tani untuk mau bergabung dengan kelompok tani.

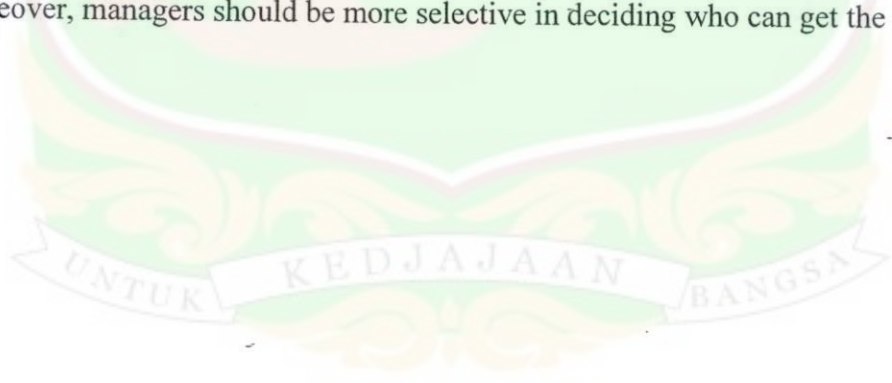
**ANALYSIS OF THE EFFECTIVENESS OF FINANCIAL  
MANAGEMENT BY LKM-A  
( CASE STUDY: LKM-A BATU GADANG BERSAMA  
LUBUK KILANGAN DISTRICT PADANG CITY)**

**ABSTRACT**

The research was conducted at LKM-A (Batu Gadang Bersama) from February to March 2012. The purpose of this study are, to analyze the effectiveness of financial management by LKM-A Batu Gadang Bersama and to analyze problem faced by LKM-A Batu Gadang Bersama in managing its organization. The method used in this study is a case study. The data collected consists of primary and secondary data. The data were analyzed by using descriptive qualitative and quantitative.

The results presented that (1) the financial management by LKM-A Batu Gadang Bersama is under category of ineffective. This is because first it is only able to finance their member which only 112 people of the total member (64,37%) with in year (2011). Total income earned in 2011 is IDR 22.389.179. second, capital accumulation LKM-A Batu Gadang Bersama is categorized as not good because they are defisit where the income is less than the expenditure. (2) there are several problems faced by LKM-A Batu Gadang Bersama in manage the financial including the process of determination of loan terms, loan repayment system, the process of fund disbursement and low repayment rate

Therefore, it is suggested that LKM-A Batu Gadang Bersama needs to accelerate the turnover of capital, in order to increase the number of members involve in financial aid and build a partnership with other financial institutions moreover, managers should be more selective in deciding who can get the loan.





# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tahun 2009 jumlah penduduk miskin tercatat 32,53 juta jiwa (14,15%). Dari jumlah tersebut sekitar 20,65 juta jiwa berada di pedesaan dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian. Dari pernyataan ini dapat dilihat bahwa pertanian merupakan bagian terpenting dari negara Indonesia, karena sebagian besar dari masyarakat Indonesia memiliki profesi sebagai petani. Pada umumnya masyarakat lebih menggantungkan hidupnya pada kegiatan pertanian. Namun kebanyakan petani yang terdapat di negara ini adalah petani kecil yang berada di pedesaan pada skala usaha mikro yang memiliki luas lahan lebih kecil dari 0,3 hektar (Kementerian Pertanian, 2011).

Pertanian ini dijadikan sebagai suatu usaha bisnis oleh masyarakat Indonesia. Tetapi dalam perkembangannya, bisnis usahatani di Indonesia tidak mampu berkembang secara berarti/*significant* dan merata. Beberapa alasan yang menyebabkan tidak berkembangnya bisnis usaha tani tersebut diantaranya adalah: usahatani umumnya adalah usaha mikro yang tidak mampu mendapatkan akses modal ke perbankan, tidak cukup banyak LKM yang profesional dan terampil menjembatani perbankan dengan usaha tani/mikro, pengusaha tani/mikro lemah dalam manajemen, informasi pasar, teknologi, SDM dan tidak ada pendampingan untuk mendapatkan akses, dan untuk pengelolaan usaha (Departemen Pertanian, 2009).

Persoalan mendasar petani di pedesaan adalah lemahnya akses kepada sumber pembiayaan perbankan karena tidak *feasible* dan *bankable*. Hal ini memperkuat hipotesa selama ini bahwa pembiayaan petani skala mikro di pedesaan seyogyanya dilakukan oleh lembaga keuangan khusus yang bukan berbentuk bank. Apabila hanya mengandalkan perbankan, maka sulit bagi petani untuk mendapatkan akses pembiayaan (Kementerian Pertanian, 2010).

Pertanian dan pembiayaan merupakan dua hal penting yang tidak dapat dipisahkan. Dalam mengkaji pertanian tentu kita akan mengkaji mengenai pembiayaan. Tanpa adanya pembiayaan, maka usaha pertanian tidak akan mampu

meningkat dan berkembang. Namun dalam hal ini, petani kecil untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya sering menghadapi kendala dalam hal kurangnya akses kepada sumber permodalan. Mereka tidak memiliki modal yang tangguh untuk mampu membiayai usahanya seperti kebanyakan pengusaha-pengusaha yang besar. Untuk itu sangat diperlukan sekali keterlibatan lembaga keuangan dalam membantu peningkatan pembiayaan dan pemberdayaan petani kecil tersebut.

Selain permasalahan pembiayaan, permasalahan mendasar lainnya yang sering dihadapi petani adalah kurangnya akses kepada pasar dan teknologi, serta organisasi tani yang masih lemah. Untuk itu, peran pemerintah sangat diperlukan dalam mengatasi permasalahan tersebut guna mendukung pembangunan pertanian dan pemberdayaan masyarakat miskin. Peran pemerintah dalam mendukung pembangunan pertanian melalui kebijakan pembangunan pertanian dan pemberdayaan masyarakat miskin, khususnya dalam kebijakan pembiayaan pertanian dengan berbagai pola (Departemen Pertanian, 2005).

Salah satu kebijakan pembiayaan alternatif yang saat ini sedang dijalankan untuk menambah permodalan LKM-A (dana stimulant bagi LKM-A) adalah Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (BLM-PUAP). Dimana Kementerian Pertanian mulai tahun 2008 telah melaksanakan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dibawah koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-Mandiri) dan (Kementerian Pertanian, 2011).

Dalam pelaksanaannya PUAP akan memberikan dana stimulant berupa BLM kepada masyarakat (petani) melalui kelompok tani dan Gapoktan, dan dalam Gapoktan sesuai dengan fungsi dan perannya Gapoktan harus mampu mengelola dan mengembangkan BLM tadi sebagai bagian dari proses pembentukan dana abadi disetiap pedesaan untuk pengembangan agribisnis. Proses pengelolaan dana oleh Gapoktan nantinya harus dikelola secara professional melalui salah satu unit usaha Gapoktan yaitu unit pengelola simpan pinjam atau adanya lembaga yang mampu mengelola keuangan dan model yang cocok dengan karakter pedesaan dalam model lembaga keuangan mikro atau LKM (Departemen Pertanian, 2009).



Penumbuhan LKM-A pada Gapoktan merupakan langkah strategis untuk menyelesaikan persoalan pembiayaan petani mikro dan buruh tani yang selama ini sulit mendapatkan pelayanan keuangan melalui lembaga keuangan formal. Sebagai langkah pemberdayaan, LKM-A dimaksudkan untuk: (1) memberikan kepastian pelayanan serta kemudahan akses petani pada fasilitas pembiayaan; (2) prosedur yang sederhana dan cepat; (3) kedekatan lokasi pelayanan dengan tempat usaha petani; dan (4) pengelola LKM-A sangat memahami karakter petani sebagai nasabah (Kementerian Pertanian, 2010).

Pengembangan LKM di lingkungan Gapoktan mempunyai nilai strategis diantaranya, adalah: (1) penanggulangan kemiskinan harus dilakukan dengan cara berkelanjutan, dan tidak berbasis pada *charity*; (2) proporsi terbesar orang miskin (92,7%) adalah pengusaha mikro (*economically active poor*); (3) kebutuhan terbesar pengusaha mikro adalah akses pada pelayanan keuangan; (4) bank tidak mungkin mampu langsung mencapai usaha mikro kecuali melalui LKM; (5) di Indonesia, keuangan mikro sudah mempunyai sejarah panjang; dan (6) rakyat sebenarnya memiliki potensi untuk mengembangkan lembaga keuangan mikro (potensi simpanan dan pembiayaan) (Departemen Pertanian, 2009).

Melalui penerapan nilai strategis dan pengelolaan keuangan yang efektif oleh LKM-A diharapkan dana stimulant bantuan modal usaha dapat mempermudah akses anggota terhadap sumber permodalan. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian tentang pengelolaan keuangan oleh LKM-A. Dengan adanya penelitian tentang pengelolaan keuangan, maka LKM-A diharapkan mengetahui kondisi pengelolaan keuangannya. Selain itu, penelitian ini juga penting dimana setelah diketahui kondisi pengelolaan keuangannya maka LKM-A bisa mengambil kebijakan untuk pengembangan LKM-A tersebut ke depannya dalam hal penyaluran dana dan pengumpulan dana sehingga hal ini akan membantu dalam menjangkau anggota yang sulit memperoleh akses terhadap sumber permodalan.

## 1.2 Perumusan Masalah

Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) adalah lembaga keuangan mikro yang didirikan, dimiliki dan dikelola oleh petani/masyarakat tani di

## 1.2 Perumusan Masalah

Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) adalah lembaga keuangan mikro yang didirikan, dimiliki dan dikelola oleh petani/masyarakat tani di pedesaan guna memecahkan masalah/kendala akses untuk mendapatkan pelayanan keuangan untuk membiayai usaha agribisnis (Kementerian Pertanian, 2010).

Untuk membantu petani dalam permodalan ini, maka pemerintah memberikan bantuan dana kepada petani berupa Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (BLM-PUAP) yang disalurkan kepada Gapoktan dan selanjutnya Gapoktan menyerahkan pengelolaan dana tersebut kepada LKM-A. Dalam mengelola dana tersebut, LKM-A melakukan dua kegiatan utama yaitu berupa penyimpanan dan penyaluran dana kepada masyarakat. Kegiatan penyimpanan ini berupa tabungan seperti simpanan wajib, simpanan pokok dan simpanan sukarela. Sedangkan kegiatan penyaluran dana berupa pinjaman yang diberikan kepada masyarakat.

Penumbuhan LKM-A dimaksudkan untuk memberikan kepastian pelayanan serta kemudahan akses petani pada fasilitas pembiayaan, prosedur yang sederhana dan cepat, kedekatan lokasi pelayanan dengan tempat usaha petani, dan pengelola LKM-A sangat memahami karakter petani sebagai nasabah (Kementerian Pertanian, 2010). Salah satu sumber dana LKM-A berasal dari dana BLM-PUAP. Di Indonesia, PUAP telah dilaksanakan di 20.426 desa/Gapoktan sejak tahun 2008 dan 2009. Provinsi Sumatera Barat pada tahun anggaran 2008 merupakan salah satu provinsi penerima dana bantuan PUAP diantara 33 provinsi penerima bantuan PUAP dengan kuota sebanyak 208 Gapoktan oleh Departemen Pertanian (Lampiran 1). Dari 12 kabupaten dan kota yang ada di provinsi ini, Kota Padang merupakan salah satu kota penerima BLM PUAP dengan kuota sebanyak 7 Gapoktan. Gapoktan Batu Gadang Bersama merupakan salah satu diantara Gapoktan penerima BLM PUAP di Kota Padang.

Gapoktan Batu Gadang Bersama berdiri atas dasar kemauan dan kesepakatan kelompok-kelompok tani yang ada dikelurahan tersebut yang menjadi cermin solusi atas permasalahan-permasalahan yang dihadapi para petani dengan tujuan untuk meningkatkan usaha dan kesejahteraan mereka. Gapoktan



Batu Gadang Bersama didirikan pada tanggal 13 Februari 2007 di Kelurahan Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang yang diketuai oleh Basri Dt. Rajo Usali, dengan jumlah Kelompok Tani (Poktan) yang bergabung sebanyak 6 kelompok dan 288 orang anggota (Lampiran 2). Gapoktan Batu Gadang Bersama membentuk sebuah Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) yang diberi nama LKM-A Batu Gadang Bersama sebagai wujud pengembangan unit simpan pinjam.

LKM-A Batu Gadang Bersama difungsikan oleh Gapoktan Batu Gadang Bersama sebagai unit usaha yang mengelola khusus pembiayaan dan permodalan bagi anggota-anggotanya. LKM-A Batu Gadang Bersama merupakan penyalur dana kepada anggota Gapoktan Batu Gadang Bersama sesuai dengan RUB (Lampiran 3) dan RUK. Dana disalurkan kepada anggota sebagai pinjaman. Pinjaman ini dapat diperoleh dengan memenuhi ketentuan dan persyaratan yang telah ditetapkan oleh LKM-A dan Gapoktan Batu Gadang Bersama.

Semenjak digulirkannya dana yang dimiliki oleh LKM-A Batu Gadang bersama kepada anggotanya, dana tersebut mengalami perkembangan sebagaimana yang ditunjukkan pada Lampiran 4. Dimana dana tersebut sampai dengan bulan Agustus 2011, berjumlah sebesar Rp.116.934.506.

Secara data, pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh LKM-A Batu Gadang Bersama menunjukkan perkembangan yang cukup baik, karena pada jangka waktu tertentu (antara bulan Februari 2010 s/d Maret 2011) perkembangan dana tersebut mengalami kenaikan, namun pada bulan April s/d Mei 2011 perkembangan dana tersebut mengalami penurunan. Sehingga dapat dikatakan perkembangan dana program BLM PUAP tersebut adalah kurang stabil.

Berdasarkan uraian dan kondisi diatas, maka timbul beberapa pertanyaan sebagai berikut: (1) Bagaimana efektivitas pengelolaan keuangan oleh LKMA Batu Gadang Bersama?; dan (2) Permasalahan-permasalahan apa saja yang dihadapi oleh LKMA Batu Gadang Bersama dalam pengelolaan keuangan?. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang **"Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Oleh LKM-A (Studi Kasus: LKM-A Batu Gadang Bersama, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang)"**.

### 1.3 Tujuan Penelitian

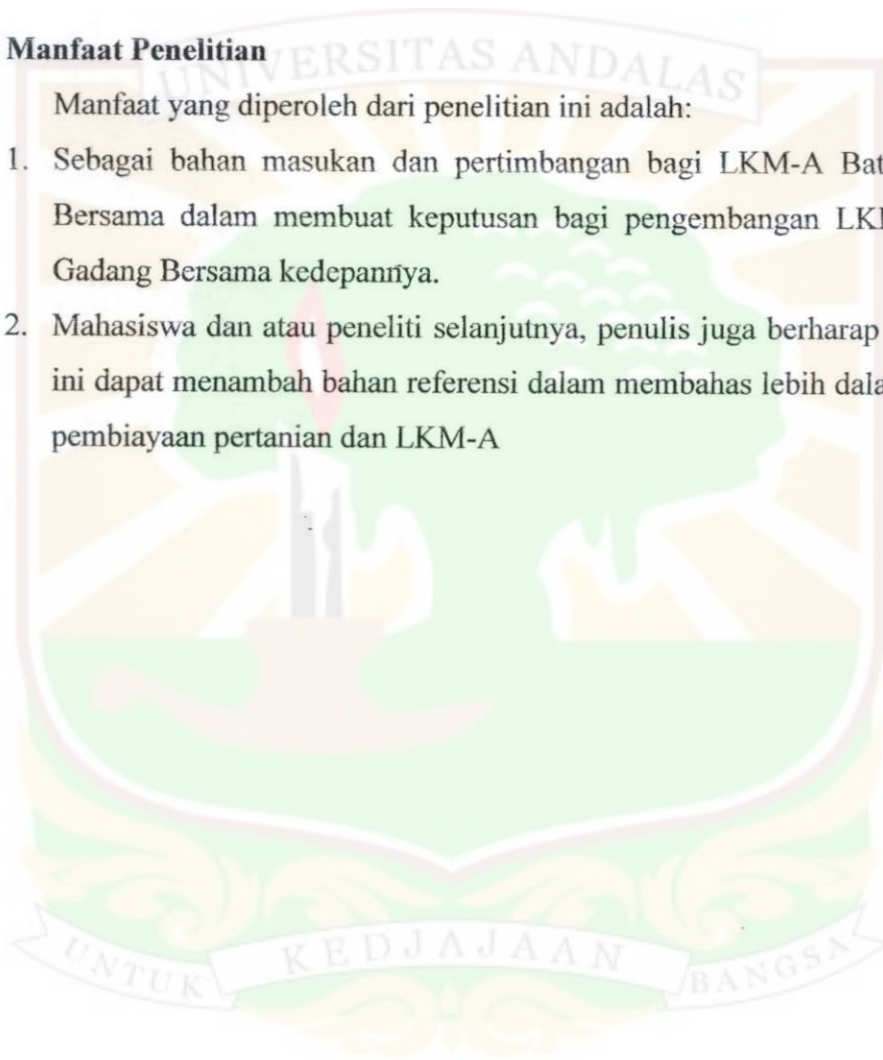
Penelitian ini diarahkan untuk mencapai 2 tujuan utama yaitu:

1. Menganalisis efektivitas pengelolaan keuangan oleh LKM-A Batu Gadang Bersama.
2. Menganalisis permasalahan pengelolaan keuangan yang dihadapi oleh LKM-A Batu Gadang Bersama.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi LKM-A Batu Gadang Bersama dalam membuat keputusan bagi pengembangan LKM-A Batu Gadang Bersama kedepannya.
2. Mahasiswa dan atau peneliti selanjutnya, penulis juga berharap penelitian ini dapat menambah bahan referensi dalam membahas lebih dalam tentang pembiayaan pertanian dan LKM-A





## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Lembaga Keuangan Mikro (LKM)

Menurut Departemen Pertanian (2009) mendefinisikan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) adalah sistem intermediasi keuangan pada level mikro baik formal maupun non formal yang didirikan dan dimiliki bersama oleh warga masyarakat untuk memecahkan masalah/kendala permodalan dan kebutuhan dana yang dihadapi para anggotanya, dalam rangka mengembangkan usaha produktif, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.

Asian Development Bank (ADB) dalam Ashari (2006) mendefinisikan LKM sebagai lembaga yang menyediakan jasa penyimpanan (*deposits*), kredit (*loan*), pembayaran berbagai transaksi jasa (*payment service*) serta *money transfer* yang ditujukan bagi masyarakat miskin dan pengusaha kecil. Dengan demikian LKM memiliki fungsi sebagai lembaga yang memberikan berbagai jasa keuangan bagi masyarakat berpenghasilan rendah serta usaha mikro. Berdasarkan fungsinya, maka jasa keuangan mikro yang dilaksanakan oleh LKM memiliki ragam yang luas yaitu dalam bentuk kredit maupun pembiayaan lainnya.

Pengembangan LKM di lingkungan Gapoktan mempunyai nilai strategis diantaranya, adalah:

- a. Penanggulangan kemiskinan harus dilakukan dengan cara berkelanjutan, dan tidak berbasis pada *charity*.
- b. Proporsi terbesar orang miskin (92,7%) adalah pengusaha mikro (*economically active poor*)
- c. Kebutuhan terbesar pengusaha mikro adalah akses pada pelayanan keuangan.
- d. Bank tidak mungkin mampu langsung mencapai usaha mikro kecuali melalui LKM.
- e. Di Indonesia, keuangan mikro sudah mempunyai sejarah panjang.
- f. Rakyat sebenarnya memiliki potensi untuk mengembangkan lembaga keuangan mikro (potensi simpanan dan pembiayaan) (Departemen Pertanian, 2009)

Apabila LKM dapat berkembang menjadi kuat dan luas, akan dapat memberikan manfaat kepada para anggotanya dan masyarakat miskin pedesaan pada umumnya, antara lain: (a) keluarga miskin pelaku usaha mikro, dapat memperoleh pelayanan keuangan untuk modal usaha dan terhindar dari rentenir; (b) surplus dari pendapatan LKM akan kembali kepada anggota; (c) ada mobilisasi dan pemanfaatan sumber ekonomi pedesaan; (d) meningkatkan produktifitas pedesaan; (e) ada perubahan budaya dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga dari pola defisit menjadi pola surplus; (f) membuka peluang usaha dan lapangan kerja di pedesaan; (g) masyarakat miskin dapat ikut mengambil keputusan-keputusan pembangunan; (h) membangun kemandirian dan keswadayaan masyarakat; (i) membangun kepercayaan diri dan memperkuat posisi tawar; (k) mempercepat pertumbuhan ekonomi pedesaan; (l) merangsang tumbuhnya jiwa kewirausahaan; (m) membangun kehidupan bersama yang dijiwai oleh rasa persaudaraan, semangat kesetiakawanan dan kegotongroyongan; dan (n) membangun kebiasaan menabung secara disiplin dalam rangka mengakumulasikan asset keluarga (Departemen Pertanian, 2009)

Karakteristik LKM menurut Departemen Pertanian (2009) yaitu :

### 1. Mandiri

Swadaya & mampu membiayai usahanya sendiri (*cost recovery*)

### 2. Profesional

- a. Dikelola dengan penuh waktu, bukan pekerjaan sambilan (*full time*).
- b. Adanya fasilitas pendampingan & pelatihan berjenjang dilengkapi modul-modul aplikatif (*continuous training & technical assistance*) untuk paket dan pelaksanaan pelatihan dapat menghubungi Pinbuk
- c. Produk simpanan dan pembiayaan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat (*deman's driven*)
- d. Menerapkan sistem, prosedur administrasi dan akuntansi standar Lembaga Keuangan yang dirancang sederhana, efisien dan efektif (*simplicity*), untuk memudahkan proses dan prosedur pengadiministrasian dapat menggunakan Teknologi Informasi dengan shofware versi IBS yang dikeluarkan oleh PT Ussi Pinbuk Prima Shofware. Dan khusus untuk LKM Gapoktan PT Ussi



Pinbuk Prima Software telah mengeluarkan Produk GOL (Gapoktan On Line).

e. Pengelolaan & laporan keuangan secara terbuka (*transparency*)

### 3. Mengakar Di Masyarakat

Diinisiasi, dimiliki dan dikelola oleh masyarakat setempat sehingga tumbuh rasa memiliki & tanggung jawab (*sense of belonging & responsibility*)

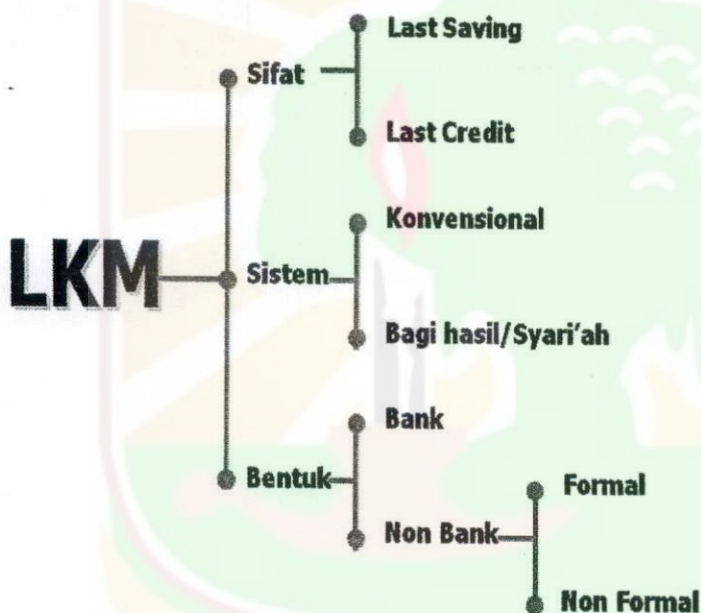
Sedangkan ciri-ciri LKM yang sehat antara lain (Departemen Pertanian, 2009):

- a) Jumlah kekayaan yang produktif minimal 80% terhadap seluruh kekayaan dengan ketentuan :
  - i) Maksimum kas berupa uang tunai tambah tabungan lancar di Bank tidak melebihi 5% dari seluruh kekayaan.
  - ii) Maksimum harta tetap tidak melebihi 15% dari seluruh kekayaan.
- b) Jumlah modal sendiri tidak kurang dari 25% terhadap seluruh jumlah kekayaan.
- c) Tingkat pertumbuhan kekayaan pertahun harus lebih besar dari tingkat inflasi.
- d) Batas Maksimum Pemberian Kredit (BPMK) untuk seorang anggota tidak melebihi 25% dari nilai modal sendiri LKM.
- e) Utang kepada Bank atau pihak ketiga lainnya maksimum 75% terhadap jumlah kekayaan.
- f) Jumlah kekayaan lancar minimum 120% terhadap kewajiban lancar yang harus dibayar.
- g) Semua aspek dan fungsi manajemen (perencanaan, pelaksanaan, monitoring, pengawasan, evaluasi) LKM berjalan baik.
- h) Jangkauan layanan pinjaman merata. Minimal 65% dari jumlah seluruh anggota masih memiliki sisa pinjaman.
- i) LKM memperoleh tingkat pendapatan lebih besar dibandingkan rata-rata bunga deposito Bank.
- j) Biaya operasional maksimum 50% terhadap pendapatan operasional. Pendapatan operasional adalah penerimaan bunga kredit dikurangi beban biaya dana dari utang pihak ketiga maupun anggota dalam setahun.

- k) Tunggakan maksimum 5% terhadap sisa kredit anggota dan tidak lebih dari separonya berada pada posisi diragukan dan macet.

Jenis/Bentuk LKM dan Lembaga Pengembang Keuangan Mikro menurut Departemen Pertanian (2009):

LKM yang sifatnya last saving adalah LKM yang menjalankan fungsi intermediasinya disamping memberikan pembiayaan kepada anggotanya juga melaksanakan fungsi pengumpulan dana masyarakat sebagai dana pihak ke-3, sedangkan last credit adalah LKM yang hanya menjalankan fungsi pembiayaan/pinjaman tanpa melakukan penghimpunan dana masyarakat.



Gambar 1. Jenis/Bentuk LKM dan Lembaga Pengembang Keuangan Mikro

Sedangkan menurut sistemnya LKM konvensional adalah LKM yang dalam operasionalnya masih menggunakan bunga sebagai instrumen atau sistem utamanya, sedangkan LKM dengan sistem bagi hasil/syari'ah adalah LKM yang tidak menggunakan bunga dalam sistem operasional karena beranggapan sistem bunga merupakan sistem yang tidak adil yang hampir seluruh agama besar didunia melarangnya (Departemen Pertanian, 2009).



## 2.2 Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A)

Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) adalah Lembaga Keuangan Mikro yang didirikan dan dimiliki oleh petani/masyarakat tani di pedesaan guna memecahkan masalah atau kendala akses untuk mendapatkan pelayanan keuangan. LKM-A akan melaksanakan fungsi pelayanan kredit/pembiayaan dan simpanan di lingkungan petani dan pelaku usaha agribisnis (Kementerian Pertanian, 2010).

Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) merupakan sebagai penyedia jasa keuangan mikro bagi petani, pengusaha kecil, dan mikro di pedesaan serta berfungsi sebagai alat pembangunan bagi masyarakat pedesaan. LKM-A melakukan kegiatan jasa keuangan dalam bentuk pembiayaan/kredit, pinjaman atau bentuk pembiayaan dan pelayanan jasa lainnya (Kementerian Pertanian, 2010).

Karakteristik LKM-A dalam memberikan pelayanan keuangan yaitu:

1. Tidak menggunakan pola pembiayaan keuangan perbankan
2. Melaksanakan pelayanan kredit/pembiayaan dengan mensyaratkan adanya peminjaman non agunan dan melakukan penghimpunan simpanan/tabungan kelompok.
3. Pengelolaan aset yang transparan serta menerapkan proses administratif yang mudah dipahami oleh petani dan bertanggung jawab (Kementerian Pertanian, 2010).

Unit usaha LKM-A merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari struktur organisasi Gapoktan PUAP. Untuk dapat menumbuhkembangkan LKM-A sebagai lembaga keuangan yang profesional yang dapat melayani dan mengelola dana secara transparan sesuai kaedah-kaedah keuangan mikro. Gapoktan PUAP harus dapat memisahkan kepengurusan dengan pengelolaan unit usaha LKM-A (Kementerian Pertanian, 2010).

Pengelola merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam struktur organisasi Gapoktan PUAP. Pengelola LKM-A merupakan "Direksi" yang dipilih dan ditugaskan oleh "Dewan Komisaris (pengurus Gapoktan)" untuk menjalankan kelembagaan keuangan dalam rangka mengelola dan melayani pembiayaan petani untuk menghasilkan laba bagi kepentingan semua anggota Gapoktan.

Menurut Kementerian Pertanian (2010), kriteria pemilihan pengelola LKM-A adalah: (1) mempunyai pendidikan formal minimal setara Diploma III/Strata I, sanggup bekerja penuh, memiliki landasan iman, dan sikap keikhlasan, serta mampu bekerjasama dengan pihak lain dalam menumbuhkan LKMA; dan (2) bersedia, cukup waktu dan mampu mengelola LKM-A.

Sedangkan persyaratan yang harus dipenuhi oleh pendiri dan pengelola dalam pengelolaan terhadap LKM-A:

#### 1. Pendiri

Dalam pendirian LKM-A diperlukan adanya pendiri, terdapat beberapa kriteria yang digunakan dalam memilih calon pendiri LKM-A adalah :

- a. Petani anggota Gapoktan PUAP yang memiliki kesetia kawan kelompok yang tinggi (solidaritas kelompok yang tinggi), dilandasi oleh rasa persaudaraan dan kebersamaan serta semangat untuk membela kepentingan petani kecil (mikro)
- b. Tokoh-tokoh masyarakat, pemuda tani, ulama, serta petani yang mempunyai kemampuan ekonomi cukup sehingga dapat menitipkan dana sebagai tambahan modal awal pendirian LKM-A.

#### 2. Pengelola

Pada tahap awal pembentukan LKM-A diperlukan paling sedikit tiga orang pengelola yang masing-masing bertanggung jawab untuk mewujudkan kerjasama manajemen yang rapi dan terpadu dengan pembagian tanggung jawab antara lain:

- a. Mengarahkan dan memobilisasi dana simpanan anggota, dan masyarakat sekitar
- b. Pembiayaan kegiatan usaha-usaha petani anggota/kelompok tani dan pembinaan pada keberhasilan usaha-usaha anggota
- c. Pembukuan, penataan administrasi, kelembagaan dan sumberdaya manusia.

Dari tiga orang pengelola, salah satu diantaranya bertindak sebagai pemimpin pengelola atau Manajer Umum. Seluruh pengelola bertanggung jawab pada keberhasilan pemasaran, baik dalam menggerakkan simpanan maupun untuk pembiayaan kegiatan-kegiatan usaha anggota. Untuk itu persyaratan yang dibutuhkan sebagai pengelola LKM-A antara lain: (Kementerian Pertanian, 2010)



- i. Pengelola harus bekerja profesional, mempunyai komitmen penuh dalam waktu dan sepenuh hati untuk mengembangkan LKM-A
- ii. Memiliki motivasi yang kuat, amanah, ikhl;as, sabar, dan istiqomah.
- iii. memiliki sikap dan perilaku yang dapat diterima oleh petani anggota maupun masyarakat sekitar.
- iv. jujur dan amanah, serta mampu mengayomi semua kepentingan petani dalam mengembangkan usaha pertanian.

Tugas dan tanggung jawab pengelola adalah untuk mewujudkan kerjasama, manajemen yang rapi terpadu dengan pembagian tanggung jawab antara lain: (a) mengarahkan dan memobilisasi dana simpanan anggota; (b) menyusun kebijakan penyaluran pembiayaan terhadap usaha-usaha anggota; (c) embuat standar pembukuan, administrasi, kelembagaan dan SDM (Kementerian Pertanian, 2010)

Untuk pelaksanaan pelayanan kepada anggota, pengelola atas persetujuan pada musyawarah/rapat anggota dapat menentukan salah satu dari sistem pelayanan sebagai berikut:

#### (1) Prinsip Pelayanan Syariah

Pelayanan anggota dengan menggunakan prinsip dasar syariah atau bagi hasil antara LKM-A dengan para pihak yang terkait dengan penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (Mudharabah), pembiayaan dengan penyertaan modal (Musyarakah) dan prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (Murabahah).

#### (2) Prinsip Pelayanan Konvensional

Pelayanan anggota dengan menggunakan prinsip konvensional adalah pelayanan pemberian pinjaman dan penyediaan jasa-jasa kredit terkait dengan pelayanan kebutuhan anggota dengan menggunakan sistem bunga (Kementerian Pertanian, 2010).

Dalam menjalankan fungsinya LKM-A membutuhkan adanya sebuah dasar hukum. Kerangka hukum dan pengaturan pelayanan keuangan mikro/LKMA dibutuhkan dalam rangka (Kementerian Pertanian, 2010):

- a. Melindungi kepentingan petani dan masyarakat tani yang menyimpan uang di LKM-A



- b. Sebagai azas legalitas dalam upaya melindungi operasionailisasi LKM-A
- c. Sebagai azas legalitas mengembangkan pola *linkages* (jejaring) usaha dengan lembaga keuangan lainnya
- d. Penguatan serta pengembangan usaha LKM-A

Dasar hukum operasional LKM-A yang disarankan adalah: (1) UU No. 25/1992 tentang Perkoperasian, yang dijabarkan dalam PP RI Nomor 9 tahun 1995 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi; dan (2) Peraturan Daerah atau Peraturan Bupati untuk memayungi sementara operasionalisasi LKM-A, menuju pembentukan dasar hukum koperasi.

### **2.3. Penumbuhan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A)**

Ruang lingkup petunjuk teknis penumbuhan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A), antara lain : (1) kelembagaan dan organisasi; (2) proses dan strategi penumbuhan; (3) penguatan kapasitas pengelolaan LKM, (4) pendampingan dan pembinaan; (5) monitoring dan evaluasi (Kementerian Pertanian, 2010)

Menurut Kementerian Pertanian (2010), penumbuhan LKM-A dari Gapoktan penerima dana BLM PUAP, dilakukan melalui proses dan tahapan-tahapan antara lain:

- a) Identifikasi awal profil Gapoktan
- b) Validasi profil
- c) Seleksi kelayakan Gapoktan yang mempunyai potensi ditumbuhkan menjadi LKM-A
- d) Transformasi penumbuhan Gapoktan menjadi LKM-A
- e) Implementasi, operasionalisasi dan pengembangan.

#### **2.3.1. Tahap Identifikasi**

Dalam rangka penumbuhan LKM-A pada Gapoktan PUAP, diperlukan tahapan identifikasi sebagai tahapan pendahuluan untuk menentukan kapasitas organisasi Gapoktan yang secara teoritis mempunyai prospek untuk dikembangkan menjadi LKM-A.



Identifikasi Gapoktan PUAP dilakukan oleh Tim Teknis PUAP Kabupaten/Kota dengan menggunakan metoda pemeringkatan (*Rating*) Gapoktan PUAP yang telah disiapkan Kementerian Pertanian.

Untuk melakukan identifikasi Gapoktan PUAP yang dapat ditransformasikan menjadi LKM-A, maka terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai alat bantu identifikasi antara lain:

1. Pengukuran Aspek Organisasi  
Kapasitas organisasi Gapoktan yang dijadikan sebagai pertimbangan adalah: (a) aturan (AD/ART) yang sudah dimiliki; (b) pelaksanaan dan pengorganisasian rapat-rapat; (c) tingkat kehadiran anggota; (d) pengikatan anggota dalam bentuk simpanan; (e) peningkatan jumlah anggota; (f) pendidikan anggota dan pengurus; dan (g) mekanisme pengawasan dan pengendalian.
2. Tatalaksana dan Pembukuan Gapoktan  
Gapoktan sebagai lembaga ekonomi yang akan menangani fungsi pelayanan keuangan dan ditransformasikan menjadi LKM-A, maka ukuran tatalaksana pembukuan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan adalah: (a) pemanfaatan dan pengelolaan dana PUAP; (b) pembukuan dan manajemen keuangan; dan (c) media informasi kelembagaan untuk pelayanan anggota.
3. Kinerja Gapoktan sebagai Embrio LKM-A  
Sebagai embrio lembaga keuangan, maka kapasitas dan kinerja Gapoktan yang dijadikan bahan pertimbangan adalah: (a) dana keswadayaan; (b) sarana dan prasarana kantor/tempat usaha; (c) kemampuan Gapoktan dalam mengoptimalkan dana masyarakat; dan (d) kemampuan dalam menghasilkan laba.

Dalam tahap identifikasi juga dilakukan tahap kelengkapan persyaratan administrasi Gapoktan sebagai berikut:

- a. Gapoktan menyampaikan persyaratan administrasi kepada Tim Teknis Kabupaten/Kota antara lain: profil Gabungan Kelompok Tani, laporan keuangan dalam format yang sederhana dan hasil musyawarah Gapoktan

untuk bersedia mengelola aset dari dana BLM, BPLM dan PMUK menjadi LKM-A

- b. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang telah ditetapkan oleh Tim Teknis Kabupaten/Kota ditetapkan oleh Kementerian Pertanian Pusat.

### **2.3.2. Tahap Validasi Profil Gapoktan**

Tahap validasi ini merupakan tahap kedua setelah informasi teoritis diperoleh dari laporan kelompok maupun Dinas lingkup pertanian mengenai profil umum kelompok, kemudian dilanjutkan dengan melakukan verifikasi dan validasi atas informasi-informasi tersebut melalui kunjungan lapangan (*site visit*). Pada saat *site visit* juga ditanyakan pengetahuan kelompok (pengurus dan anggota) mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan LKM.

### **2.3.3. Tahap Seleksi Kelayakan dan Potensi LKM-A**

Tahap seleksi merupakan tahap ketiga setelah hasil wawancara terkumpul. Untuk melakukan seleksi secara cepat dan tepat serta objektif, diperlukan simulasi untuk menentukan kelayakan suatu Gapoktan yang dapat direkomendasikan atau tidak untuk ditransformasikan menjadi LKM-A.

Pertimbangan yang dilakukan selain kematangan dan keinginan kelompok tersebut untuk dijadikan Lembaga Keuangan Mikro, juga perlu diperhatikan keberadaan LKM-A lainnya di wilayah tersebut sehingga nantinya tidak saling berkompetisi.

### **2.3.4. Tahap Transformasi Gapoktan menjadi LKM**

Tahapan transformasi merupakan tahapan lanjutan setelah Gapoktan yang memenuhi persyaratan Gapoktan PUAP diseleksi dan ditetapkan sebagai Gapoktan Utama yang layak ditransformasikan menjadi LKM-A dan merupakan tahapan paling awal dalam proses pembentukan LKM-A. Untuk itu, diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

#### **a. Sosialisasi LKM-A**

Tim Teknis Kabupaten/Kota bersama dengan PMT melaksanakan sosialisasi kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*) terutama kelompok tani yang



tergabung dalam Gapoktan, dengan menitikberatkan pada pemahaman tentang pentingnya pengelolaan aset dari dana BLM-PUAP secara berkelanjutan dalam format LKM-A

**b. Musyawarah/Rapat Anggota**

Difasilitasi oleh Tim Teknis Kabupaten/Kota bekerjasama dengan Perguruan Tinggi/LSM memfasilitasi pertemuan/musyawarah calon Gapoktan PUAP untuk menentukan arah dan pengelolaan LKM-A untuk mencapai kesepakatan dalam hal: (1) Penggunaan dana dari aset Gapoktan serta penetapan besaran dan pengumpulan dana keswadayaan anggota, serta penyediaan dana (saham) dari calon pendiri sebagai dana awal pendirian LKM-A; (2) Sejalan dengan hal tersebut kegiatan yang harus dilakukan yaitu sosialisasi kepada anggota kelompok mengenai pentingnya mendirikan LKM-A, musyawarah anggota tentang pendirian LKM-A, pemilihan pendiri, pengurus dan pengelola; (3) Menentukan dan menetapkan struktur pendiri, pengurus dan pengelola LKMA.

**2.3.5. Tahap Implementasi dan Pengembangan Lembaga**

Pada tahapan ini merupakan tahapan akhir dari sebuah proses pembentukan atau pendirian LKM-A untuk itu terdapat beberapa kegiatan kunci dalam proses penumbuhan kemampuan operasional LKM-A yaitu:

**(a) Pendampingan**

Untuk memberikan efek kepercayaan bagi pengurus dan pengelola LKMA yang baru, maka aspek pendampingan sangat menentukan keberlanjutan. Untuk itu pendamping yang berpengalaman dalam penumbuhan lembaga sangat diperlukan.

**(b) Magang kepada LKM yang sudah berjalan**

Belajar dari LKM yang sudah berjalan dengan baik merupakan salah satu langkah yang diperlukan bagi pengurus dan pengelola.

**(c) Penguatan dan Peningkatan likuiditas/modal**

Dalam menjalankan LKM-A diperlukan modal tambahan dari pihak luar (*linkages*) baik dari pemerintah maupun dari saham masyarakat sekitar.

#### (d) Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi perkembangan LKM-A sangat diperlukan dengan tujuan untuk melihat kinerja dari LKM-A.

Konsep pengembangan LKM-A diintroduksikan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan penguatan modal usaha kelompok (PMUK) pada saat terjadi keterbatasan anggaran pemerintah pada tahun 2004/2005 (defisit). Dipihak lain, Direktorat Pembiayaan, Deptan pada tahun 2001 memformulasikan kebijakan untuk mengoptimalkan sumber dana yang berasal dari luar Deptan seperti lembaga perbankan dan non perbankan, pendanaan dari donor, dan juga pembiayaan yang dikelola oleh masyarakat. Pembentukan LKM-A ini merupakan langkah berikutnya dari program BLM, dimana setelah kelompok tani yang mendapat dana BLM telah mampu memupuk modal, diharapkan dapat membentuk LKM. Selain dari penerima BLM, juga dilakukan dengan mengoptimalkan yang telah ada dengan penekanan agar memperluas cakupan pelayanan kepada petani/kegiatan agribisnis. Program yang dilakukan pemerintah pada dasarnya adalah peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan penyuntikan modal kerja LKM-A (Ashari, 2009).

#### **2.4. Program Bantuan Langsung Masyarakat untuk Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (BLM-PUAP)**

PUAP merupakan bentuk fasilitasi bantuan modal usaha bagi petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani yang dikoordinasikan oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) (Kementerian Pertanian, 2011).

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) merupakan kelembagaan tani pelaksana PUAP untuk penyaluran bantuan modal usaha bagi anggota. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan PUAP, Gapoktan didampingi oleh tenaga Penyuluh Pendamping dan Penyelia Mitra Tani (PMT). Melalui pelaksanaan PUAP diharapkan Gapoktan dapat menjadi kelembagaan ekonomi yang dimiliki dan dikelola petani (Kementerian Pertanian, 2011).

Untuk mencapai tujuan PUAP, yaitu mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran, PUAP difokuskan untuk mempercepat pengembangan usaha



ekonomi produktif yang diusahakan para petani di pedesaan. PUAP dilaksanakan secara terintegrasi dengan kegiatan Eselon-I lingkup Kementerian Pertanian maupun Kementerian/Lembaga di bawah payung program PNPM Mandiri (Kementerian Pertanian, 2011).

Menurut Kementerian Pertanian (2011), PUAP bertujuan untuk:

- a. Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di pedesaan sesuai dengan potensi wilayah;
- b. Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, Pengurus Gapoktan, Penyuluh dan Penyelia Mitra Tani;
- c. Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi pedesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis;
- d. Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan.

Sasaran PUAP yaitu sebagai berikut: (1) berkembangnya usaha agribisnis di desa miskin terjangkau sesuai dengan potensi pertanian desa; (2) berkembangnya Gapoktan yang dimiliki dan dikelola oleh petani untuk menjadi kelembagaan ekonomi; (3) meningkatnya kesejahteraan rumah tangga tani miskin, petani/peternak (pemilik dan/atau penggarap) skala kecil, buruh tani; dan (4) berkembangnya usaha agribisnis petani yang mempunyai siklus usaha harian, mingguan, maupun musiman.

Indikator keberhasilan *output* (Kementerian Pertanian, 2011) antara lain:

1. Tersalurkannya dana BLM PUAP kepada petani, buruh tani dan rumah tangga tani miskin anggota Gapoktan sebagai modal untuk melakukan usaha produktif pertanian; dan
2. Terlaksananya fasilitasi penguatan kapasitas dan kemampuan sumber daya manusia pengelola Gapoktan, Penyuluh Pendamping dan Penyelia Mitra Tani.

Indikator keberhasilan *outcome* (Kementerian Pertanian, 2011) antara lain:

- a. Meningkatnya kemampuan Gapoktan dalam memfasilitasi dan mengelola bantuan modal usaha untuk petani anggota baik pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani;

- b. Meningkatkan jumlah petani, buruh tani dan rumah tangga tani yang mendapatkan bantuan modal usaha;
- c. Meningkatkan aktivitas kegiatan usaha agribisnis (hulu, budidaya dan hilir) di pedesaan; dan
- d. Meningkatkan pendapatan petani (pemilik dan atau penggarap), buruh tani dan rumah tangga tani dalam berusaha tani sesuai dengan potensi daerah;

Sedangkan Indikator *benefit dan Impact* (Kementerian Pertanian, 2011) antara lain: (1) berkembangnya usaha agribisnis dan usaha ekonomi rumah tangga tani di lokasi desa PUAP; (2) berfungsinya Gapoktan sebagai lembaga ekonomi petani di pedesaan yang dimiliki dan dikelola oleh petani; dan (3) berkurangnya jumlah petani miskin dan pengangguran di pedesaan.

Strategi Operasional Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) (Kementerian Pertanian, 2011) adalah:

- 1) Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan PUAP dilaksanakan melalui:
  - a. pelatihan bagi petugas tim teknis Kecamatan, Kabupaten/Kota sebagai pendamping dan pembina PUAP;
  - b. rekrutmen dan pelatihan bagi Penyuluh dan PMT;
  - c. pelatihan bagi pengurus Gapoktan; dan
  - d. pendampingan bagi petani oleh penyuluh dan PMT.
- 2) Optimalisasi potensi agribisnis di desa miskin yang terjangkau dilaksanakan melalui:
  - a) identifikasi potensi desa;
  - b) penentuan usaha agribisnis (hulu, budidaya dan hilir) unggulan; dan
  - c) penyusunan dan pelaksanaan RUB berdasarkan usaha agribisnis unggulan.
- 3) Fasilitasi modal usaha bagi petani kecil, buruh tani dan rumah tangga tani miskin kepada sumber permodalan dilaksanakan melalui:
  - a. penyaluran BLM PUAP kepada pelaku agribisnis melalui Gapoktan;
  - b. pembinaan teknis usaha agribisnis dan alih teknologi;
  - c. fasilitasi pengembangan kemitraan dengan sumber permodalan lainnya.
- 4) Penguatan kelembagaan Gapoktan dilaksanakan melalui:
  - a) pendampingan Gapoktan oleh Penyuluh Pendamping;



- b) pendampingan oleh PMT di setiap Kabupaten/Kota; dan
- c) fasilitasi peningkatan kapasitas Gapoktan menjadi lembaga ekonomi yang mempunyai unit-unit usaha dan dimiliki serta dikelola petani.

Kriteria desa calon lokasi PUAP (Kementerian Pertanian, 2011) adalah: 1) desa mempunyai potensi pertanian, diutamakan desa miskin; 2) memiliki Gapoktan; dan 3) belum memperoleh dana BLM PUAP.

Gapoktan calon penerima dana BLM PUAP harus berada pada desa calon lokasi PUAP yang memenuhi kriteria sebagai berikut (Kementerian Pertanian, 2011): memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mengelola usaha agribisnis; mempunyai kepengurusan yang aktif dan dikelola oleh petani; dan pengurus Gapoktan adalah petani dan bukan aparat Desa/Kelurahan.

Prosedur Penyaluran BLM PUAP (Kementerian Pertanian, 2011):

1. Direktur Pembiayaan Pertanian selaku PPK pada Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, melakukan proses penyaluran dana BLM-PUAP tahun 2011 kepada Gapoktan, sesuai dengan persyaratan dan kelengkapan dokumen Gapoktan yang telah ditetapkan;
2. Penyaluran dana BLM – PUAP dilakukan dengan mekanisme Pembayaran Langsung (LS) ke Rekening Gapoktan;
3. Surat Perintah Membayar (SPM-LS) diajukan ke Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Jakarta V dengan lampiran :
  - a. Ringkasan keputusan Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian tentang penetapan desa dan Gapoktan penerima BLM PUAP 2011.
  - b. Rekapitulasi dokumen dari Tim Pembina PUAP Propinsi.
  - c. Kwitansi yang sudah ditandatangani Ketua Gapoktan dan diketahui/disetujui oleh Tim Teknis Kabupaten/Kota dengan meterai Rp.6.000,- (enam ribu rupiah).
4. Penyaluran dana BLM PUAP dari KPPN Jakarta V ke rekening Gapoktan melalui penerbitan SP2D diatur lebih lanjut oleh Kementerian Keuangan.

## 2.5. Konsep Efektifitas Pelaksanaan Program

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) mendefinisikan efektif dengan “ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya)” atau “dapat membawa hasil,

berhasil guna (usaha, tindakan)” dan efektivitas diartikan “keadaan berpengaruh; hal berkesan” atau ” keberhasilan (usaha, tindakan)”.

The Liang Gie dalam Ensiklopedi Administrasi (1989) mendefinisikan efektivitas sebagai: “Suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya efek atau akibat yang dikehendaki. Jika seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendaki, maka orang itu dikatakan efektif kalau memang menimbulkan akibat dari yang dikehendakinya itu.”

Menurut Drucker (dalam Sukmaniar 2007), efektivitas adalah suatu tingkatan yang sesuai antara keluaran secara empiris dalam suatu sistem dengan keluaran yang diharapkan. Efektivitas berkaitan erat dengan suatu kegiatan untuk bekerja dengan benar demi tercapainya hasil yang lebih baik sesuai dengan tujuan semula. Sementara itu menurut Bernard (dalam Sukmaniar 2007), efektivitas adalah pencapaian sasaran dari upaya bersama, dimana derajat pencapaian menunjukkan derajat efektivitas.

Efektivitas merujuk pada kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas juga berhubungan dengan masalah bagaimana pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi unsur atau komponen, serta masalah tingkat kepuasan pengguna/*client*.

Efektivitas dapat digunakan sebagai suatu alat evaluasi efektif atau tidaknya suatu tindakan (Wahyuningsih dalam Sukmaniar 2007) yang dapat dilihat dari:

- a. Kemampuan memecahkan masalah, keefektifan tindakan dapat diukur dari kemampuannya dalam memecahkan persoalan dan hal ini dapat dilihat dari berbagai permasalahan yang dihadapi sebelum dan sesudah tindakan tersebut dilaksanakan dan seberapa besar kemampuan dalam mengatasi persoalan.
- b. Pencapaian tujuan, efektivitas suatu tindakan dapat dilihat dari tercapainya suatu tujuan dalam hal ini dapat dilihat dari hasil yang dapat dilihat secara nyata.

Untuk mengetahui efektivitas suatu program, perlu dilakukan penilaian terhadap manfaat atau daya guna program tersebut. Penilaian terhadap manfaat



atau daya guna disebut juga dengan evaluasi (Stufflebeam, 1974, dalam Sukmaniar, 2007). Dulu, evaluasi hanya berfokus pada hasil yang dicapai. Akhir-akhir ini, usaha evaluasi ditujukan untuk memperluas atau memperbanyak variable evaluasi dalam bermacam-macam model evaluasi.

Dalam menilai efektivitas program, Tayibnafis (2000) *cit* Sukmaniar 2007) menjelaskan berbagai pendekatan evaluasi, yakni sebagai berikut.

1. Pendekatan eksperimental (*experimental approach*). Pendekatan ini berasal dari kontrol eksperimen yang biasanya dilakukan dalam penelitian akademik. Tujuannya untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum tentang dampak suatu program tertentu dengan mengontrol sebanyak-banyaknya faktor dan mengisolasi pengaruh program.
2. Pendekatan yang berorientasi pada tujuan (*goal oriented approach*). Pendekatan ini memakai tujuan program sebagai kriteria untuk menentukan keberhasilan. Pendekatan ini amat wajar dan praktis untuk desain pengembangan program. Pendekatan ini memberi petunjuk kepada pengembang program, menjelaskan hubungan antara kegiatan khusus yang ditawarkan dengan hasil yang akan dicapai.
3. Pendekatan yang berfokus pada keputusan (*the decision focused approach*). Pendekatan ini menekankan pada peranan informasi yang sistematis untuk pengelola program dalam menjalankan tugasnya. Sesuai dengan pandangan ini, informasi akan amat berguna apabila dapat membantu para pengelola program membuat keputusan. Oleh sebab itu, evaluasi harus direncanakan sesuai dengan kebutuhan untuk keputusan program.
4. Pendekatan yang berorientasi pada pemakai (*the user oriented approach*). Pendekatan ini memfokuskan pada masalah utilisasi evaluasi dengan penekanan pada perluasan pemakaian informasi. Tujuan utamanya adalah pemakaian informasi yang potensial. Evaluator dalam hal ini menyadari sejumlah elemen yang cenderung akan mempengaruhi kegunaan evaluasi, seperti cara-cara pendekatan dengan klien, kepekaan, faktor kondisi, situasi seperti kondisi yang telah ada (*pre-existing condition*), keadaan organisasi dengan pengaruh masyarakat, serta situasi dimana evaluasi

dilakukan dan dilaporkan. Dalam pendekatan ini, teknik analisis data, atau penjelasan tentang tujuan evaluasi memang penting, tetapi tidak sepenting usaha pemakai dan cara pemakaian informasi.

5. Pendekatan yang responsif (*the responsive approach*). Pendekatan responsif menekankan bahwa evaluasi yang berarti adalah evaluasi yang mencari pengertian suatu isu dari berbagai sudut pandang semua orang yang terlibat, berminat, dan berkepentingan dengan program (*stakeholder program*). Evaluator menghindari satu jawaban untuk suatu evaluasi program yang diperoleh dengan memakai tes, kuesioner, atau analisis statistik, sebab setiap orang yang dipengaruhi oleh program merasakannya secara unik. Evaluator mencoba menjembatani pertanyaan yang berhubungan dengan melukiskan atau menguraikan kenyataan melalui pandangan orang-orang tersebut. Tujuan evaluasi adalah untuk memahami ihwal program melalui berbagai sudut pandang yang berbeda.

Evaluasi dilakukan dengan pendekatan kualitatif/naturalistik. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara, sedangkan instrumen tes atau kuesioner dilakukan sebagai data pendukung serta interpretasi data dilakukan secara impresionistik. Evaluator mengobservasi, merekam, menyeleksi, mengecek pengetahuan awal (*preliminary understanding*) peserta program, dan mencoba membuat model yang mencerminkan pandangan berbagai kelompok. Elemen penting dalam pendekatan ini adalah pengumpulan dan penyintesisan data dengan tidak menghindari pengukuran dan teknik analisis data. Dengan jalan ini, evaluator mencoba responsif terhadap orang-orang yang berkepentingan pada hasil evaluasi, bukan pada permintaan desain penelitian atau teknik pengukuran.

Kriteria efektivitas kebijakan merupakan suatu fungsi yang tidak hanya ditentukan oleh implementasi kebijakan tersebut secara efisien tetapi juga ditentukan oleh kemampuan koordinasi kebijakan, hal tersebut untuk meminimalkan efek samping akibat keterkaitan antar ukuran-ukuran kebijakan yang berbeda-beda (Wahyuningsih dalam Sukmaniar 2007).



## 2.6. Tinjauan tentang Kredit Pertanian

Istilah kredit berasal dari bahasa latin yaitu *credere* yang berarti kepercayaan (*truth* atau *faith*). Oleh karena itu dasar dari kredit kepercayaan, seseorang atau badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) di masa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan (Kadarsan, 1995).

Pengertian kredit menurut UU No.10/1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dilaksanakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Kasmir, 2002).

Agar kredit sampai kepada masyarakat, dibutuhkan adanya lembaga keuangan. Lembaga keuangan berfungsi sebagai pelayan kredit dan pelayan keuangan lainnya. Lembaga keuangan merupakan perusahaan-perusahaan atau perorangan yang bertindak sebagai penyambung antara pemilik modal dengan pencari modal. Lembaga ini dapat berupa bank-bank perdagangan, perusahaan asuransi, bursa keuangan, lembaga simpan pinjam, pegadaian, bank tabungan dan lembaga-lembaga pemerintah lainnya yang aktif berpartisipasi dalam pemasaran uang atau modal (Kadarsan, 1995)

Menurut Sinungan dalam Humaidi (2006) bahwa lembaga kredit akan berusaha menarik dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit. Namun dalam pelaksanaannya lembaga perkreditan akan dihadapkan pada tingkat resiko tertentu, karena uang dan jasa telah lepas kepada orang lain atau pihak lain. Oleh karena itu, lembaga perkreditan akan berusaha menyalurkan kredit dengan manajemen dan tingkat bunga tertentu, sehingga akan dapat dicapai sasaran yang dituju secara efektif dan efisien.

Berdasarkan sumber pembiayaan, ada dua jenis pasar kredit mikro di pedesaan, yaitu:

1. Pasar kredit formal yang terbagi atas kredit nonprogram atau komersial (seperti BRI Unit Desa, BPR, koperasi dan Pegadaian) dan kredit program (seperti KUT dan KKP).

2. Pasar kredit informal seperti pelepas uang, pedagang *input/output* produksi, dan penggilingan padi.

Kedua kelompok pasar kredit tersebut memiliki pola pelayanan yang khas dalam keragaan kredit yang ditawarkan, target sasaran, aturan pengajuan, pengembalian kredit, dan pelayanan lainnya seperti pengawasan dan pembinaan usaha yang dijalankan nasabah (Supriatna, 2009).

Kredit merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan perbankan dalam menyalurkan dana kepada masyarakat. Fungsi pokok dari kredit pada dasarnya adalah untuk pemenuhan jasa pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan produk dan jasa yang kesemuanya ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Kredit dapat meningkatkan daya guna dari modal atau uang yang disimpan dalam bank yang berupa tabungan, deposito dalam persentase tertentu ditingkat kegunaannya oleh bank untuk peningkatan produktifitas. Pengusaha akan dapat menikmati kredit-kredit dari bank untuk memperluas usahanya baik untuk meningkatkan produksi, perdagangan maupun usaha-usaha rehabilitas ataupun untuk memulai usaha baru. (Kadarsan, 1995).

Dalam pemberian kredit kepada masyarakat, lembaga perbankan memiliki lima unsur kredit yaitu:

- a. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit.

- b. Kesepakatan

Kesepakatan ini terjadi antara si pemberi kredit dan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam bentuk perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.

- c. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu yang mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.



d. Resiko

Makin panjang jangka waktu pengembalian kredit, maka makin besarlah resikonya.

e. Balas Jasa

Balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. (Kasmir, 2002).

Dalam prakteknya, masyarakat khususnya petani kecil sulit untuk melakukan akses terhadap lembaga keuangan komersial seperti bank. Komponen-komponen yang sulit dipenuhi petani sehingga menjadi kendala bagi mereka untuk mengakses lembaga pembiayaan tersebut adalah (Supriatna, 2009):

- i. Jenis agunan berupa sertifikat tanah dan bangunan. Persyaratan ini sulit dipenuhi oleh petani, terutama petani gurem karena mereka umumnya tidak memiliki sertifikat tanah dan bangunan.
- ii. Waktu pengembalian kredit secara bulanan, sehingga tidak sesuai dengan karakteristik usaha tani tanaman semusim yang mempunyai waktu penerimaan (*grace period*) musiman.
- iii. Prosedur pengajuan kredit sangat rumit, formal, membutuhkan waktu lama, dan perlu biaya transportasi dan biaya administrasi.

Dengan keterbatasan petani untuk melakukan akses terhadap lembaga permodalan maka muncullah pola pelayanan kredit program. Pola pelayanan kredit program merupakan kredit program ditujukan untuk menunjang keberhasilan suatu program, biasanya dibiayai oleh dana pemerintah, dan lembaga yang terlibat dalam pelaksanaan biasanya lembaga perkreditan pemerintah. Dengan demikian, ciri umum kredit program adalah: bersuku bunga rendah (3-18%/tahun), berjangka waktu musiman (6-24 bulan), dikembalikan secara musiman, merupakan dana likuiditas dari bank sentral, dan resiko ditanggung oleh pemerintah (Supriatna, 2009).

Pola pelayanan kredit yang ideal untuk petani tanaman pangan dan sayuran adalah: (1) Lembaga pembiayaan agar menghindari persyaratan agunan sertifikat tanah, tetapi apabila terpaksa hendaknya dapat diwakili oleh sertifikat pengurus kelompok tani seperti kredit program, atau bisa juga dibentuk lembaga penjamin kredit; (2) bentuk kredit berupa uang tunai agar petani dapat mengelola sendiri

pinjaman sesuai dengan kebutuhan perkembangan usaha tani; (3) kredit bersifat jangka pendek (musiman) dan pembayaran dilakukan setelah panen; (4) tingkat suku bunga komersial masih bisa diakses oleh petani, asalkan prosedur pengajuan dan perolehan kredit mudah, cepat dan jumlahnya sesuai dengan pengajuan; (5) besarnya plafon kredit sekitar nilai untuk biaya pengadaan benih, pupuk, dan obat-obatan; (6) pengajuan dan penyaluran kredit melalui kelompok tani dengan harapan disamping dapat menekan biaya pengajuan dan penyaluran, juga ada kontrol atau pembinaan pengelolaan pinjaman dan usaha yang dijalankan petani; dan (7) petani menghindari jenis sanksi penyitaan agunan sehingga sebaiknya sanksi berupa penundaan/penjadwalan kembali waktu pembayaran (Supriatna, 2009).

Menurut Richardson dalam Supriatna (2009) bahwa petani sebagai pengguna kredit perlu mengetahui prinsip-prinsip pengelolaan kredit, yaitu: kredit digunakan untuk tujuan produktif, membatasi meminjam kredit pada lembaga pembiayaan yang tidak terbiasa, kredit digunakan untuk usaha yang akan memberikan penerimaan paling tinggi dalam batas resiko yang rasional, membuat catatan usaha tani sehingga dapat melakukan analisis yang objektif tentang kebutuhan kredit, memperhatikan kemampuan mengembangkan kredit dari usaha yang dijalankan, memilih sumber kredit yang menyediakan kebutuhan kredit paling sesuai dengan kebutuhan, dan membangun kejujuran.

## **2.7. Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan adalah analisis yang digunakan dengan membandingkan/membagi suatu item dalam laporan keuangan dengan item lainnya pada laporan keuangan tersebut dalam satu periode (Dasono, 2009).

Analisis rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan dan untuk memonitor kekuatan finansial perusahaan bila ada hal0hal yang membahayakan. Dalam perhitungan analisis rasio digunakan data yang terdapat dalam neraca dan laporan laba rugi. (Astuti, 2004).

Pada dasarnya macam atau jumlah angka-angka ratio banyak sekali karena ratio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisa. Berdasarkan sumber datanya maka angka ratio dapat dibedakan antara:



1. Ratio-ratio neraca, yang tergolong dalam kategori ini adalah semua ratio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya current ratio dan acid test ratio
2. Ratio-ratio laporan laba rugi yaitu angka ratio yang semua datanya diambil dari laporan rugi laba, misalnya gross profit margin, net operating margin, operating ratio dan lain-lain.
3. Ratio-ratio antar laporan yaitu semua angka ratio yang berasal dari neraca dan laporan rugi-laba, misalnya tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang dan lain-lain (Munawir, 2004)

Namun penggolongan angka ratio yang didasarkan sumbernya kurang bermanfaat bagi penganalisa sebab yang penting bagi penganalisa bukan sumber data diambil tetapi apa arti atau gunanya dari data angka ratio tersebut atau kesimpulan apa yang dapat diperoleh dari angka ratio tersebut.

Tujuan penganalisa pada umumnya untuk mengetahui tingkat rentabilitas, solvabilitas dan likuiditas perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu angka-angka ratio pada dasarnya juga dapat digolongkan antara: ratio-ratio likuiditas, ratio-ratio solvabilitas, ratio-ratio rentabilitas dan ratio-ratio lain yang sesuai dengan kebutuhan penganalisa misalnya ratio-ratio aktivitas (Munawir, 2004)

Analisis rasio keuangan yang terdiri dari: (1) rasio likuiditas; (2) rasio solvabilitas; (3) rasio profitabilitas atau rentabilitas; dan (4) rasio produktivitas penanaman modal (Kadarsan, 1995).

**a. Rasio Likuiditas** berguna untuk menunjukkan kesanggupan perusahaan membayar utang kapan saja, tanpa mengganggu jalannya perusahaan

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio likuiditas yaitu:

Rumus 1: Rasio Jangka Pendek

$$\text{Rasio Jangka Pendek} = \frac{\text{Jumlah Aset Jangka Pendek}}{\text{Jumlah Utang Jangka Pendek}}$$

Semakin besar rasio, lebih baik **likuiditas** perusahaan

Rumus 2: Rasio Cepat (Rasio Uji Basi)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Jumlah aset Jangka Pendek} - (\text{Persediaan} + \text{Inventaris})}{\text{Jumlah Utang Jangka Pendek}}$$

Catatan: Bagi perusahaan yang memiliki inventaris dan persediaan banyak untuk mengukur likuiditas perusahaan

b. **Rasio Solvabilitas** berguna untuk mengetahui sisa aset perusahaan setelah semua aset perusahaan diuangkan dan semua utang dibayar. Jika kekayaan sama atau lebih besar daripada jumlah utang maka perusahaan solvabel.

Rumus 3: Rasio Jangka Menengah

$$\text{Rasio Jangka Menengah} = \frac{\text{Jumlah Aset (Jangka Pendek + Menengah)}}{\text{Jumlah Utang (Jangka Pendek + Menengah)}}$$

Rumus 4: Rasio Modal Bersih

$$\text{Rasio Modal Bersih} = \frac{\text{Jumlah semua harta}}{\text{Jumlah semua utang}}$$

Jika rasio lebih besar dari 1, kalau perusahaan dilikuiditaskan, utang masih bisa dibayar. Ini menunjukkan **solvabilitas**.

c. **Rasio Profitabilitas/ Rentabilitas** berguna untuk mengukur efisiensi input terhadap output. Jika rasio lebih besar dari 1, perusahaan efisien dan untung.

Rumus 5: Rasio Operasional

$$\text{Rasio Operasional} = \frac{\text{Jumlah Pengeluaran Operasional}}{\text{Jumlah Penerimaan Kotor}}$$

Keterangan: pengeluaran operasional = ongkos variabel

Rumus 6: Rasio Tetap

$$\text{Rasio Tetap} = \frac{\text{Pengeluaran Tetap}}{\text{Jumlah Penerimaan kotor}}$$

Rumus 7: Rasio Kotor

$$\text{Rasio Kotor} = \frac{\text{Jumlah Pengeluaran}}{\text{Jumlah penerimaan Kotor}}$$

d. **Rasio Produktivitas Penanaman Modal** berguna untuk mengukur efisiensi penanaman modal

Rumus 8: Rasio Hasil Investasi Modal

$$\text{Rasio Hasil Investasi Modal} = \frac{\text{Pendapatan Kotor}}{\text{Investasi Rata-rata Modal}}$$

Ket: jika hasil investasi modal = 0,50, ini berarti untuk setiap rupiah yang diinvestasikan pendapatan kotor bertambah sebesar Rp 0,50.

Rumus 9: Investasi rata-rata modal

$$\text{Investasi Rata-rata Modal} = \frac{\text{Kekayaan LKM-A awal} + \text{Akhir tahun}}{2}$$

Rumus 10: Tingkat Hasil Investasi Modal

$$\text{Tingkat Hasil Investasi Modal} = \frac{\text{Investasi Modal}}{\text{Rata-rata Investasi Modal}}$$



Rumus 11: Hasil Bersih Investasi Modal

$$\text{Hasil Bersih Investasi Modal} = (\text{Pendapatan Bersih Perusahaan} + \text{Bunga yang Dibayar}) - (\text{Balas Jasa Manajemen})$$

Rumus 12: Tingkat Hasil Modal Pribadi

$$\text{Tingkat Hasil Modal Pribadi} = \frac{\text{Hasil Investasi modal Pribadi}}{\text{Rata-rata Kekayaan Pribadi}}$$

Hasil analisis merupakan informasi bagi manajemen untuk membuat berbagai keputusan bidang pembiayaan, investasi, dan operasi. Oleh sebab itu, informasi keuangan harus disajikan tepat waktu dan akurat (Dasono, 2009)

## 2.8. Konsep Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan. Tujuan pengelolaan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Astuti, 2004).

Pengelolaan keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas yaitu: (a) aktivitas penggunaan dana yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva, (b) aktivitas perolehan dana yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal perusahaan/organisasi, dan (c) aktivitas pengelolaan aktiva yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva dana harus dikelola seefisien mungkin (Astuti, 2004).

Penyaluran dana merupakan salah satu aktivitas pengelolaan dana yaitu aktivitas penggunaan dana, dalam istilah perekonomian disebut kredit atau pembiayaan, sedangkan dalam koperasi disebut dengan pinjaman. Pembiayaan merupakan kegiatan LKM yang sangat penting dalam menunjang kelangsungan hidup LKM, karena dari sinilah sebenarnya LKM akan mendapatkan keuntungan yang nantinya akan dipakai untuk pemenuhan biaya operasional LKM. Oleh karena itu pembiayaan harus dikelola dengan baik dan profesional. Dana untuk pembiayaan berasal dari simpanan dan modal yang sebaiknya disalurkan untuk usaha produktif dengan memperhatikan kaidah aman, lancar dan menghasilkan serta prinsip kehati-hatian (Departemen Pertanian, 2009)

Idealnya, pengelolaan bantuan modal usaha ini pada intinya harus menciptakan surplus usaha dan dikelola dengan menggunakan prinsip: (1) mudah diterima dan didayagunakan oleh masyarakat sebagai kelompok sasaran (*acceptable*); (2) dikelola oleh masyarakat secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan (*accountable*); (3) memberikan pendapatan yang memadai dan mendidik masyarakat untuk mengelola kegiatan secara ekonomis (*profitable*); (4) hasilnya dapat dilestarikan oleh masyarakat sendiri (*sustainable*); dan (5) pengelolaan dana dan pelestarian hasil dapat dengan mudah digulirkan dan dikembangkan oleh masyarakat desa dalam lingkup yang lebih luas (*replicable*) (Sumodiningrat *et al.* 2003).

Seorang manajer keuangan dalam suatu perusahaan harus mengetahui bagaimana mengelola segala unsur dan segi keuangan, hal ini wajib dilakukan karena keuangan merupakan salah satu fungsi penting dalam mencapai tujuan perusahaan/organisasi ()

Dalam mengelola dana masyarakat dalam bentuk product funding. Lembaga Keuangan/Pembiayaan harus mampu menyediakan dan menyalurkan product lending yang menguntungkan, sehingga LK/P mampu membayar bunga simpanan berjangka dan tabungan masyarakat tepat jumlah dan tepat waktu (Departemen Pertanian, 2009).

## 2.9. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Samatha, Purnama Sari (2011) dengan judul “*Peranan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Terhadap Perkembangan Usaha Agroindustri Anggota (Studi Kasus: KSU LKM-A Prima Tani di Kecamatan Baso Kabupaten Agam)*” menjelaskan bahwa LKM-A sebagai sebuah Lembaga Keuangan Mikro memiliki karakteristik yang berbeda dengan LKM-LKM lainnya dan peranan LKM-A Prima Tani yang dapat dilihat dari aspek perkembangan volume produksi dan penjualan, perkembangan daerah pemasaran, perkembangan pendapatan adalah cukup besar. Karena dengan bantuan kredit yang diperoleh oleh anggota dari LKM-A Prima Tani mampu meningkatkan dan mengembangkan usaha agroindustri anggota tersebut.



### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan LKM-A Batu Gadang Bersama yang berlokasi di Jl. Batu Gadang, Kelurahan Batu Gadang, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Peneliti memilih LKM-A Batu Gadang Bersama sebagai objek penelitian, karena LKM-A ini memiliki berbagai keunggulan dibandingkan LKM-A lainnya. Keunggulan yang dimiliki oleh LKM-A ini diantaranya: (a) memiliki anggota dengan jumlah yang banyak yaitu sebanyak 288 orang (Lampiran 5), (b) memiliki pembukuan yang jelas dan penyusunan pembukuan sesuai dengan aturan akuntansi (Lampiran 6), dan (c) tingkat partisipasi anggota dalam peminjaman dan pengembalian pinjaman cukup tinggi (Lampiran 7).

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan yaitu bulan Februari sampai dengan Maret tahun 2012.

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode studi kasus adalah penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas yang bertujuan untuk memberikan detail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas dari kasus yang akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum (Nasir, 2003). Karakter khas yang dilihat pada LKM-A Batu Gadang Bersama seperti (1) profil dari LKM-A Batu Gadang Bersama yang meliputi gambaran umum wilayah kerja LKM-A Batu Gadang Bersama, sejarah dan tujuan pendirian, organisasi/manajemen kegiatan, permodalan, keanggotaan, usaha dan produknya; (2) pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh LKM-A Batu Gadang Bersama dan (3) permasalahan yang dihadapi oleh LKM-A Batu Gadang Bersama dalam pengelolaan keuangan.

Pemilihan metode studi kasus pada penelitian ini karena peneliti mengumpulkan data pada LKM-A Batu Gadang Bersama secara konkrit dan terperinci mengenai gambaran pengelolaan keuangan yang dilakukan LKMA pada periode waktu Januari s/d Desember 2011.

### 3.3. Teknik Pengambilan Responden

Informan kunci dalam penelitian didasarkan atas keterlibatan dan pengetahuan masing-masing responden terhadap pengelolaan keuangan yang dijalankan oleh LKM-A Batu Gadang Bersama.

Informan kunci yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengurus Gapoktan Batu Gadang Bersama, Pengelola LKM-A Batu Gadang Bersama, dan PMT (Penyelia Mitra Tani). Pengurus Gapoktan Batu Gadang Bersama yang dijadikan *key informan* adalah Ketua Gapoktan Batu Gadang Bersama, hal ini dimaksudkan karena ketua dapat memberikan semua informasi mengenai profil Gapoktan Batu Gadang Bersama.

Pengelola LKM-A Batu Gadang Bersama yang dijadikan informan kunci adalah Manajer Umum, Manajer Pembiayaan, dan Manajer Keuangan karena dari ketiga manajer tersebut dapat diperoleh informasi tentang pengelolaan keuangan LKM-A Batu Gadang Bersama secara umum dan terperinci. Sedangkan PMT yang dijadikan informan kunci adalah PMT Kota Padang yang wilayah kerjanya termasuk Kecamatan Lubuk Kilangan. Dimana PMT ini merupakan petugas independen yang melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap Gapoktan sehingga dari PMT ini akan diperoleh informasi mengenai perkembangan BLM-PUAP yang merupakan sumber modal pada LKM-A dan potensi LKM-A dalam menjangkau anggota sesuai dengan pengawasan dan pemantauannya.

### 3.4. Pengumpulan Data

Jenis data yang diambil dan dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder yang berhubungan dengan penelitian.

Data primer ini dapat diperoleh melalui *indepth interview* dengan informan kunci dari Gapoktan Batu Gadang Bersama dan LKM-A Batu Gadang Bersama. Data yang diambil yaitu data peminjaman periode Januari 2011 sampai Desember 2011. Sedangkan data sekunder, penulis peroleh dari LKM-A Batu Gadang Bersama, penelitian sebelumnya, jurnal, dan studi kepustakaan yang terkait dengan penelitian ini.



### 3.5. Variabel yang Diamati

Sebelum mencapai tujuan penelitian, maka akan digambarkan profil LKMA Batu Gadang Bersama dan deskripsi pengelolaan keuangan oleh LKM-A Batu Gadang Bersama.

#### 1. Profil LKM-A Batu Gadang Bersama

- a. Gambaran umum wilayah kerja LKM-A Batu Gadang Bersama
- b. Sejarah dan tujuan pendirian
- c. Organisasi/manajemen kegiatan
- d. Permodalan
- e. Keanggotaan
- f. Usaha dan Produknya

#### 2. Deskripsi Pengelolaan Keuangan oleh LKM-A Batu Gadang Bersama

- a. Rencana dan realisasi pencairan dan penggunaan dana LKM-A
- b. Pencatatan dan pelaporan keuangan oleh LKM-A Batu Gadang Bersama
- c. Proses dana bergulir dalam kelompok

3.5.1. Untuk mencapai tujuan pertama yaitu menganalisis efektivitas pengelolaan keuangan oleh LKM-A Batu Gadang Bersama, maka variabel yang diamati:

- a. Jumlah anggota yang memperoleh bantuan modal usaha
- b. Besarnya akumulasi modal oleh LKM-A Batu Gadang Bersama

3.5.2. Untuk tujuan yang kedua yaitu menganalisis permasalahan yang dihadapi LKM-A dalam pengelolaan keuangan, maka variabel yang diamati adalah:  
Cara-cara atau prosedur (kebijakan) yang ditetapkan oleh LKM-A Batu Gadang Bersama dalam mengelola keuangan.

- a. Penetapan prosedur dan persyaratan pinjaman
- b. Penetapan jasa pinjaman
- c. Proses pencairan dan pemanfaatan pinjaman
- d. Penetapan sistem pengembalian pinjaman
- e. Sanksi bagi anggota yang menunggak (kredit macet)

### 3.6. Analisis Data

Analisis data dilakukan berdasarkan tujuan dari penelitian yang hendak dicapai. Sebelum mencapai tujuan pertama, maka untuk profil LKM-A Batu Gadang Bersama dan deskripsi pengelolaan keuangan oleh LKM-A Batu Gadang Bersama dilakukan analisis data secara deskriptif kualitatif. Melalui analisis kualitatif ini maka akan tergambar secara jelas tentang profil LKM-A Batu Gadang Bersama dan deskripsi pengelolaan keuangan oleh LKM-A Batu Gadang Bersama yang dapat memberikan gambaran umum tentang LKM-A Batu Gadang Bersama.

Sebelum menganalisis efektivitas pengelolaan keuangan oleh LKM-A maka terlebih dahulu dijelaskan definisi dari efektivitas tersebut. Efektivitas adalah suatu tingkatan yang sesuai antara keluaran secara empiris dalam suatu sistem dengan keluaran yang diharapkan (Druker dalam Sukmaniar, 2007). Efektivitas merujuk pada kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya analisis data yang dilakukan untuk menganalisis efektivitas pengelolaan keuangan oleh LKM-A adalah secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hal ini ditujukan untuk menggambarkan secara jelas pengelolaan keuangan oleh LKM-A Batu Gadang Bersama. Deskripsi pengelolaan keuangan di LKM-A Batu Gadang Bersama dimaksudkan untuk memaparkan proses pengelolaan keuangan oleh LKM-A Batu Gadang Bersama.

Untuk menganalisis efektivitas pengelolaan keuangan oleh LKM-A Batu Gadang Bersama maka analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel jumlah anggota yang memperoleh bantuan modal usaha

Anggota adalah anggota dari LKM-A Batu Gadang Bersama baik anggota yang bergabung pada kelompok tani dan Gapoktan maupun anggota yang hanya bergabung pada LKM-A (masyarakat umum Kelurahan Batu Gadang) yang menjalankan usaha produktif pada bidang pertanian.

LKM-A dikatakan memiliki efektivitas dalam pengelolaan keuangan yang dilakukannya apabila jumlah anggota yang mampu dilayani oleh LKM-A Batu Gadang Bersama lebih besar dari 80% (>80%) (Kementerian Pertanian, 2010).



Tabel 1. Jumlah Anggota yang Memperoleh Bantuan Modal

Jumlah Anggota yang Memperoleh Bantuan Modal	Kategori
> 80%	Banyak
50 – 80%	Sedang
< 50%	Sedikit

Sumber: Kementerian Pertanian, 2010

Jumlah anggota yang memperoleh bantuan modal dari LKM-A Batu Gadang Bersama ini akan mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh LKM-A Batu Gadang Bersama. Pendapatan yang diperoleh oleh LKM-A ini berasal dari jasa pinjaman, biaya administrasi, dan denda yang dibayarkan oleh anggota yang memperoleh bantuan modal usaha serta bunga bank dan registrasi anggota (simpanan pokok).

## 2. Variabel besarnya akumulasi modal oleh LKM-A Batu Gadang Bersama.

Modal diartikan sebagai kekayaan bersih atau ekuitas pemilik dalam bisnis atau dalam konteks manajemen, modal diartikan sebagai keseluruhan aktiva sehingga mencakup ekuitas dan utang bisnis (Firdaus, 2010). Sedangkan akumulasi modal adalah keseluruhan atau total modal yang terkumpul atau yang dimiliki oleh LKM-A dalam periode waktu tertentu.

Efektivitas pengelolaan keuangan dilihat dari variabel besarnya akumulasi modal oleh LKM-A Batu Gadang Bersama dapat dinilai melalui analisis finansial yang terdiri dari: (1) rasio likuiditas; (2) rasio solvabilitas; (3) rasio profitabilitas atau rentabilitas; dan (4) rasio produktivitas penanaman modal (Kadarsan, 1995).

### a. Rasio Likuiditas berguna untuk menunjukkan kesanggupan LKMA membayar utang kapan saja, tanpa mengganggu jalannya LKM-A

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio likuiditas yaitu:

Rumus 1: Rasio Jangka Pendek

$$\text{Rasio Jangka Pendek} = \frac{\text{Jumlah Aset Jangka Pendek}}{\text{Jumlah Utang Jangka Pendek}}$$

Semakin besar rasio, lebih baik **likuiditas** LKM-A.

Rumus 2: Rasio Cepat (Rasio Uji Basi)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Jumlah aset Jangka Pendek} - (\text{Persediaan} + \text{Inventaris})}{\text{Jumlah Utang Jangka Pendek}}$$

Catatan: Bagi LKM-A yang memiliki inventaris dan persediaan banyak untuk mengukur likuiditas LKM-A.

Semakin besar rasio, maka likuiditas LKM-A semakin baik.

- b. **Rasio Solvabilitas** berguna untuk mengetahui sisa aset LKM-A setelah semua aset LKM-A diuangkan dan semua utang dibayar. Jika kekayaan sama atau lebih besar daripada jumlah utang maka perusahaan solvabel.

Rumus 3: Rasio Jangka Menengah

$$\text{Rasio Jangka Menengah} = \frac{\text{Jumlah Aset (Jangka Pendek + Menengah)}}{\text{Jumlah Utang (Jangka Pendek + Menengah)}}$$

Rumus 4: Rasio Modal Bersih

$$\text{Rasio Modal Bersih} = \frac{\text{Jumlah semua harta}}{\text{Jumlah semua utang}}$$

Jika rasio jangka menengah dan rasio modal bersih lebih besar dari 1 (100%), kalau LKM-A dilikuiditaskan, utang masih bisa dibayar. Ini menunjukkan **solvabilitas** (Kadarsan, 1995)

- c. **Rasio Profitabilitas/ Rentabilitas** berguna untuk mengukur efisiensi input terhadap output. Jika rasio lebih besar dari 1, LKM-A efisien dan untung.

Rumus 5: Rasio Operasional

$$\text{Rasio Operasional} = \frac{\text{Jumlah Pengeluaran Operasional}}{\text{Jumlah Penerimaan Kotor}}$$

Keterangan: pengeluaran operasional = ongkos variabel

Rumus 6: Rasio Tetap

$$\text{Rasio Tetap} = \frac{\text{Pengeluaran Tetap}}{\text{Jumlah Penerimaan kotor}}$$

Rumus 7: Rasio Kotor

$$\text{Rasio Kotor} = \frac{\text{Jumlah Pengeluaran}}{\text{Jumlah penerimaan Kotor}}$$

- d. **Rasio Produktivitas Penanaman Modal** berguna untuk mengukur efisiensi penanaman modal

Rumus 8: Rasio Hasil Investasi Modal

$$\text{Rasio Hasil Investasi Modal} = \frac{\text{Pendapatan Kotor}}{\text{Investasi Rata-rata Modal}}$$

Rumus 9: Investasi rata-rata modal

$$\text{Investasi Rata-rata Modal} = \frac{\text{Kekayaan LKM-A awal} + \text{Akhir tahun}}{2}$$



Keterangan: jika hasil investasi modal = 0,50, ini berarti untuk setiap rupiah yang diinvestasikan pendapatan kotor bertambah sebesar Rp 0,50.

Rumus 10: Tingkat Hasil Investasi Modal

$$\text{Tingkat Hasil Investasi Modal} = \frac{\text{Hasil Bersih Investasi Modal}}{\text{Rata-rata Investasi Modal}}$$

Rumus 11: Hasil Bersih Investasi Modal

$$\text{Hasil Bersih Investasi Modal} = (\text{Pendapatan Bersih Perusahaan} + \text{Bunga yang Dibayar}) - (\text{Balas Jasa Manajemen})$$

Pada perhitungan analisis rasio keuangan diatas terdapat banyak rumus yang dipergunakan dengan standar yang telah ditetapkan untuk masing-masing rasio. Maka untuk dapat memberikan penilaian atas masing-masing rasio yang mampu dipenuhi oleh LKM-A, akan dipergunakan tabel penilaian atas masing-masing rasio seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 2. Pemberian bobot nilai untuk masing-masing rasio ini adalah sama. Hal ini dikarenakan masing-masing rasio keuangan yang dipergunakan untuk menilai akumulasi keuangan LKM-A sama-sama memiliki peranan yang penting dalam penilaian dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain atau analisa keempat rasio diatas dalam menilai sebuah perusahaan atau lembaga keuangan akan saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain serta keempat rasio tersebut merupakan kriteria penting yang dipakai untuk keperluan analisis finansial (Kadarsan, 1995). Namun pada LKM-A Batu Gadang Bersama ini rasio likuiditas dan rasio solvabilitas tidak dapat dihitung karena LKM-A Batu Gadang Bersama tidak memiliki hutang kepada pihak lain baik hutang jangka pendek, hutang jangka menengah maupun hutang jangka panjang.

Tabel 2. Skala Nilai yang Digunakan untuk Menilai Masing-masing Rasio Keuangan LKM-A Batu Gadang Bersama

Rasio	Nilai
$r >$ standar yang ditetapkan	3
$r =$ standar yang ditetapkan	2
$r <$ standar yang ditetapkan	1

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan perolehan nilai, selanjutnya ditentukan jumlah interval atau selang kelas untuk menentukan efektivitas rasio keuangan.

$$\text{Interval/selang} = \frac{\text{nilai max} - \text{nilai minimum}}{\text{Banyak kelas/kategori}} \quad (\text{Nazir, 2003})$$

Dimana nilai rasio keuangan dibagi menjadi tiga kategori diantara total nilai minimal sampai nilai total maksimal sehingga diperoleh tiga selang indeks keuangan. Selang terendah menyatakan bahwa rasio keuangan LKM-A Batu Gadang Bersama kurang sehat, sementara selang tertinggi menyatakan bahwa rasio keuangan LKM-A Batu Gadang Bersama sehat.

Penilaian terhadap rasio keuangan LKM-A akan dibagi dalam tiga kategori yaitu sehat, cukup sehat, dan tidak sehat. Nilai yang diperoleh adalah 5 – 15. Nilai 5 didapat dari hasil perkalian nilai terendah (1) dengan jumlah rasio keuangan yang digunakan (5) atau  $(1 \times 5 = 5)$ . Sedangkan nilai 15 didapat dari hasil perkalian nilai tertinggi (3) dengan jumlah rasio keuangan yang digunakan (5) atau  $(3 \times 5 = 15)$  (Iskandar, 2009).

Penentuan selang untuk setiap tingkat penilaian dilakukan dengan cara pengurangan antara nilai skor tertinggi dengan nilai skor terendah yang kemudian hasilnya dibagi dengan banyaknya kategori penilaian atau dapat ditulis sebagai berikut:

$$\frac{15 - 5}{3} = 3,33$$

Nilai 3,33 merupakan selang untuk setiap tingkatan penilaian. Nilai 3,33 ini dibulatkan menjadi 3. Dari selang tersebut dapat ditentukan rentang nilai tiap kategori penilaian. Untuk lebih jelasnya rentang skala untuk masing-masing kategori penilaian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Indeks Keuangan LKM-A Batu Gadang Bersama Selama Satu Tahun (Januari s/d Desember 2011)

Kategori	Rentang Nilai
Sehat	13 – 16
Cukup Sehat	9 – 12
Kurang Sehat	5 – 8

Sumber: Data Primer Diolah



Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa jika total nilai berada pada rentang nilai 13 – 16, maka rasio keuangan LKM-A dikatakan sehat. Jika total nilai berada pada rentang nilai 9 – 12, maka rasio keuangan LKM-A dikatakan cukup sehat, jika total nilai berada pada rentang nilai 5 - 8, maka rasio keuangan LKM-A dikatakan kurang sehat.

Selanjutnya untuk menarik satu kesimpulan dari efektivitas pengelolaan keuangan oleh LKM-A Batu Gadang Bersama maka akan dibuat sebuah matriks efektivitas pengelolaan keuangan oleh LKM-A Batu Gadang Bersama seperti pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Matriks Efektivitas Pengelolaan Keuangan oleh LKM-A Batu Gadang Bersama

Persentase Jumlah Anggota Memperoleh Bantuan Modal	Akumulasi Modal oleh LKM-A Batu Gadang Bersama		
	Kurang Sehat (5 – 8)	Cukup Sehat (9 – 12)	Sehat (13 – 16)
Sedikit (< 50%)	Tidak Efektif	Efektif	Efektif
Sedang (50 – 80%)	Tidak Efektif	Cukup Efektif	Cukup Efektif
Banyak (>80%)	Tidak Efektif	Cukup Efektif	Efektif

Sumber: Data Primer Diolah

Pada tujuan kedua yaitu untuk menganalisa permasalahan yang dihadapi oleh LKM-A dalam pengelolaan keuangan maka analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan cara membuat deskripsi, gambaran-gambaran atau lukisan secara sistematis dan aktual mengenai permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan BLM PUAP. Dengan adanya analisis efektifitas dan informasi yang diterima dari pihak LKM-A serta melakukan pengamatan langsung di lapangan mengenai permasalahan yang dihadapi oleh LKM-A sehingga dapat diketahui upaya-upaya yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Gambaran Umum Wilayah Kerja LKM-A Batu Gadang Bersama

#### 4.1.1. Kondisi Geografis Kelurahan Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan

Kelurahan Batu Gadang merupakan salah satu dari kelurahan yang ada di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat, yang memiliki luas daerah 19,29 Km<sup>2</sup> dan terdiri dari 5 RW dan 21 RT. Jarak kelurahan Batu Gadang dari Ibukota Kecamatan adalah 8 Km dan 16 Km dari Ibukota Kota serta 19 Km dari Ibukota Provinsi Sumatera Barat.

Kelurahan Batu Gadang memiliki batas-batas sebagai berikut: sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Indarung, sebelah Selatan dengan Kecamatan Bungus Teluk Kabung, sebelah Barat dengan Kelurahan Beringin dan sebelah Timur dengan Kabupaten Solok (Kantor Lurah Batu Gadang, 2012). Gambaran umum wilayah penelitian dan wilayah kerja LKM-A Batu Gadang Bersama dapat dilihat dalam Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Gambaran Umum Wilayah Penelitian dan Wilayah Kerja LKM-A

Uraian	Jumlah/Keterangan
1. Luas Daerah	19,29 Km <sup>2</sup>
2. Jumlah RW	5 RW
3. Jumlah RT	21 RT
4. Jarak dari Ibukota Kecamatan	8 Km
5. Jarak dari Ibukota Kota	16 Km
6. Jarak dari Ibukota Provinsi	19 Km
7. Topografi	Daerah dataran dan berbukit
8. Mata pencaharian penduduk	Pertanian dan perdagangan

Sumber: Kantor Kecamatan Lubuk Kilangan

Secara umum Kecamatan Lubuk Kilangan memiliki luas daerah 85,99 Km<sup>2</sup> dan berada pada 25 – 1.853 meter dari permukaan laut (mdpl). Topografi Kecamatan Lubuk Kilangan terdiri dari daerah dataran dan daerah berbukit.



Khusus Kelurahan Batu Gadang berada pada daerah yang berbukit dan juga berada pada daerah datar.

#### **4.1.2. Penduduk dan Potensi Kelurahan Batu Gadang**

Berdasarkan data dari BPS Kota Padang, pada tahun 2010 jumlah penduduk Kelurahan Batu Gadang adalah sebanyak 6.664 jiwa atau sekitar 13,64% dari keseluruhan jumlah penduduk Kecamatan Lubuk Kilangan (48.850 jiwa), dengan kepadatan penduduk 345 per Km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk Kelurahan Batu Gadang ini terdiri dari 3.374 jiwa laki-laki dan 3.290 jiwa perempuan (BPS Kota Padang, 2012).

Sarana dan prasarana yang ada di Kecamatan Lubuk Kilangan ini dapat dikatakan memadai, seperti adanya jalan raya kelurahan, jalan raya kecamatan, dan jalan raya kota. Untuk menunjang kelancaran hubungan tersebut didukung oleh sarana transportasi darat seperti mobil angkutan ke pusat Kota Padang dan ojek. Disamping itu, di Kecamatan Lubuk Kilangan juga terdapat lembaga keuangan mikro lainnya sejenis LKM-A seperti BPR, BRI, KUD, koperasi simpan pinjam, dan koperasi lainnya.

Keberadaan lembaga-lembaga keuangan ini ditujukan untuk membantu masyarakat Kecamatan Lubuk Kilangan dalam hal pembiayaan dan menyimpan dana mereka. Namun sejauh ini, lembaga-lembaga keuangan yang ada tersebut belum mendapatkan sambutan baik dari masyarakat di daerah tersebut, hal ini disebabkan oleh prosedur peminjaman dan menabung yang dianggap masyarakat masih berat. Sebagai contoh, adanya persyaratan agunan pada BRI dan BPR. Kemudian, untuk meminjam modal di KUD atau koperasi lainnya, membutuhkan waktu yang lama, hal ini disebabkan karena banyaknya anggota koperasi yang melakukan pinjaman.

Potensi LKM-A Batu Gadang Bersama yang cukup baik dengan peluang bantuan modal yang lebih terpenuhi, membuat 288 orang anggota yang ada di Kelurahan Batu Gadang mau bergabung pada Gapoktan Batu Gadang Bersama. Anggota-anggota Gapoktan yang menjadi anggota LKM-A Batu Gadang Bersama inilah yang berhak mengajukan permohonan untuk memperoleh bantuan modal dari LKM-A Batu Gadang Bersama.

Usaha ekonomi yang diusahakan oleh anggota LKM-A Batu Gadang Bersama adalah sektor pertanian dan perdagangan. Hal ini sesuai dengan tujuan digulirkannya dana PUAP, yaitu untuk membantu anggota dipedesaan yang kurang mampu terhadap akses modal untuk usahatani. Usaha-usaha ini mencakup usahatani tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, industri rumah tangga, pemasaran hasil pertanian, ternak dan usaha lain berbasis pertanian.

## **4.2. Profil LKM-A Batu Gadang Bersama**

### **4.2.1. Sejarah dan Tujuan Pendirian LKM-A Batu Gadang Bersama**

Anggota merupakan populasi terbesar penduduk Kelurahan Batu Gadang. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar penduduk di Kelurahan Batu Gadang yaitu sekitar 75% adalah anggota. Sektor ini berkontribusi besar pada dinamika perekonomian masyarakat di Kelurahan Batu Gadang. Oleh karena itu sudah seharusnya pemerintah dan masyarakat memberikan perhatian pada peningkatan keberdayaan anggota di bidang pengembangan ekonomi dalam agenda pembangunan kelurahan.

Namun dalam kenyataannya, meskipun anggota memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan perekonomian keluarga, anggota masih mengalami banyak persoalan yang selalu terkait dengan lemahnya di bidang pengembangan ekonomi. Sebagai individu, tidak jarang anggota terbentur dalam persoalan beban biaya pertanian yang cukup mahal sehingga sulit untuk anggota untuk mengembangkan usaha ekonominya. Pada saat yang sama, masih terbatasnya skill anggota dalam mengembangkan usahanya sehingga menjadi persoalan yang serius yang perlu mendapat perhatian khusus.

Beranjak dari persoalan yang dihadapi oleh anggota, maka mendorong munculnya keinginan dari masyarakat untuk membentuk kelompok-kelompok yang mewadahi masyarakat di sektor pertanian untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Selanjutnya untuk mempermudah menyelesaikan persoalan yang dihadapi yang semakin rumit dan membangun jaringan antar kelompok dalam Kelurahan Batu Gadang dibentuklah Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang diberi nama Gapoktan Batu Gadang Bersama.



Gapoktan Batu Gadang Bersama terbentuk atas dasar keinginan masyarakat Kelurahan Batu Gadang yang tergabung dalam beberapa kelompok tani yang ada pada daerah tersebut untuk mengatasi masalah permodalan. Pembentukan Gapoktan ini juga didasari oleh kebijakan pemerintah agar penyaluran dana program BLM-PUAP yang dimulai pada anggaran tahun 2008 dapat disalurkan melalui Gapoktan, sehingga penyaluran dana BLM-PUAP tepat sasaran dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu peningkatan usaha produktif anggota, mengurangi kemiskinan dan pengangguran, memberdayakan kelembagaan anggota dan ekonomi pedesaan.

Gapoktan Batu Gadang Bersama didirikan pada tanggal 13 Februari 2007 atas dasar kemauan dan kesepakatan bersama. Pada awalnya, sebelum Gapoktan Batu Gadang Bersama ini terbentuk, ketua-ketua kelompok tani yang berada di kelurahan Batu Gadang berkeinginan membentuk sebuah gabungan kelompok tani yang mampu mewadahi seluruh kelompok tani yang ada di kelurahan Batu Gadang Bersama sehingga mempermudah kelompok-kelompok tani dalam memperoleh berbagai bantuan dari pemerintah. Keinginan dari ketua-ketua kelompok tani ini disampaikan dalam sebuah musyawarah yang mengundang semua anggota kelompok tani di kelurahan Batu Gadang, dan keinginan tersebut mendapat dukungan dari anggota kelompok-kelompok tani. Sehingga musyawarah yang diselenggarakan tersebut menghasilkan keputusan untuk membentuk sebuah Gapoktan dengan nama Gapoktan Batu Gadang Bersama. Wadah ini merupakan cerminan solusi atas permasalahan-permasalahan yang dihadapi para anggota dengan tujuan untuk meningkatkan perkembangan usaha dan kesejahteraan anggotanya.

Sebagai wujud nyata untuk mencapai tujuan tersebut, maka Gapoktan Batu Gadang Bersama juga membentuk dan mengaktifkan beberapa unit usaha otonominya yaitu unit simpan pinjam, pertemuan Gapoktan dan poktan dan sekolah lapangan pengendalian hama terpadu. Unit usaha simpan pinjam inilah yang kemudian ditransformasikan menjadi unit usaha LKM-A (Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis) yang diberi nama LKM-A Batu Gadang Bersama.

LKM-A Batu Gadang Bersama ini terbentuk pada tanggal 1 Januari 2010 di Kelurahan Batu Gadang dan mulai beroperasi secara resmi pada tanggal 22

Februari 2010. LKM-A Batu Gadang Bersama didirikan atas dasar semangat dan dorongan untuk memperjuangkan peningkatan keberdayaan anggota.

LKM-A Batu Gadang Bersama telah melakukan kegiatan simpan pinjamnya untuk membantu ekonomi anggotanya. Organisasi tersebut menjadi wadah bagi anggota untuk memperjuangkan kepentingan ekonomi mereka. LKM-A Batu Gadang Bersama ini menjadi sebuah gerakan bersama mendukung pengembangan ekonomi kelompok-kelompok anggota di Kelurahan Batu Gadang.

LKM-A Batu Gadang Bersama sudah memiliki Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART). LKM-A Batu Gadang Bersama berpedoman atas dasar AD/ART yang telah disepakati bersama. Tujuan pendirian LKM-A Batu Gadang Bersama ini berdasarkan AD/ART adalah:

1. Membangun organisasi masyarakat yang layak dan mampu memberikan pelayanan dan wadah perjuangan masyarakat miskin untuk menyalurkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat, khususnya dalam penanggulangan kemiskinan dan pembangunan pemukiman serta perekonomian
2. Mempercepat upaya pemberdayaan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan melalui penguatan kapital sosial dengan menumbuhkan kembali nilai-nilai kemanusiaan dalam rangka memperkuat keswadayaan masyarakat.
3. Menumbuhkembangkan pemberdayaan sosial kemasyarakatan, ekonomi lokal berbasis keluarga, pemberdayaan sarana dan prasarana dasar lingkungan.
4. Meningkatkan jaringan kerja sama antar lembaga masyarakat dalam koordinasi dan keterpaduan penanggulangan kemiskinan.

#### **4.2.2. Organisasi**

Menurut Kementerian Pertanian Indonesia (2010), Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) merupakan organisasi anggota dipedesaan yang dibentuk secara musyawarah dan mufakat untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Gapoktan dibentuk atas dasar: (1) kepentingan yang sama diantara para anggotanya; (2) berada pada kawasan usahatani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggotanya; (3) mempunyai kader pengelola yang



berdedikasi untuk menggerakkan para anggota; (4) memiliki kader atau pemimpin diterima oleh anggota lainnya; (5) mempunyai kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sebagian besar anggotanya, dan (6) adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat.

Untuk membangun Gapoktan yang ideal sesuai dengan tuntutan organisasi masa depan, diperlukan dukungan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pembinaan yang berkelanjutan. Proses penumbuhan dan pengembangan Gapoktan yang kuat dan mandiri diharapkan secara langsung dapat menyelesaikan permasalahan anggota dalam pembiayaan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang Pedoman pembinaan kelembagaan anggota, pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan, peran serta anggota dan anggota masyarakat pedesaan. Dalam rangka mengukur kapasitas dan aspek tata kelola organisasi menggunakan ukuran sebagai berikut:

1. Aturan yang dimiliki. Aturan yang harus dimiliki oleh Gapoktan adalah Anggaran Dasar (AD) yang merupakan aturan dasar dari sebuah lembaga Gapoktan yang disusun oleh anggota pemilik Gapoktan dalam menentukan arah dan kebijakan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Sedangkan Anggaran Rumah Tangga (ART) merupakan penjabaran dari anggaran dasar yang memuat aspek: hak dan kewajiban anggota, pengurus dan pengelola; kegiatan usaha, modal dan simpanan anggota, pembinaan dan pengawasan dan lain-lain.
2. Pengelola LKM-A. Pengelola dan pengurus dalam suatu organisasi lembaga keuangan yang sehat sebaiknya terpisah. Secara umum pengurus mempunyai tugas dan fungsi merumuskan kebijakan organisasi, pengawasan, melaporkan perkembangan dan kemajuan organisasi kepada anggota atau pihak luar. Pengelola merupakan organik pelaksana operasional bisnis keuangan organisasi LKM-A sesuai dengan AD/ART.
3. Rencana kerja. Rencana kerja organisasi merupakan rencana bisnis yang telah diputuskan melalui rapat anggota. Pembentukan rencana kerja yang ideal pada umumnya dilaksanakan secara partisipatif.

4. Rapat anggota secara berkala. Pertemuan atau rapat anggota yang dilaksanakan secara berkala dan terjadwal merupakan hal dasar yang dapat mengukur kedinamisan pengelolaan LKM-A sebagai organisasi ekonomi.
5. Penyelenggaraan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan jadwal pelaksanaan menjadi ukuran keberhasilan pengelola dalam mengorganisasikan LKM-A sebagai lembaga ekonomi.
6. Badan hukum. Badan hukum merupakan persyaratan penting yang harus dimiliki oleh LKM-A sebagai lembaga keuangan mikro yang mengelola dana anggota dan masyarakat. LKM-A disarankan menggunakan dasar hukum Undang - Undang Koperasi Nomor 25 tahun 1992 dan dalam operasionalnya menggunakan PP Nomor 9 tahun 1995 tentang pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi. Disamping menggunakan badan hukum koperasi, Gapoktan juga dapat menggunakan badan hukum melalui peraturan daerah (perda) walaupun secara teknis belum/tidak dapat dipakai sebagai dasar program *linkage* dengan perbankan/lembaga keuangan (Kementerian Pertanian, 2010)

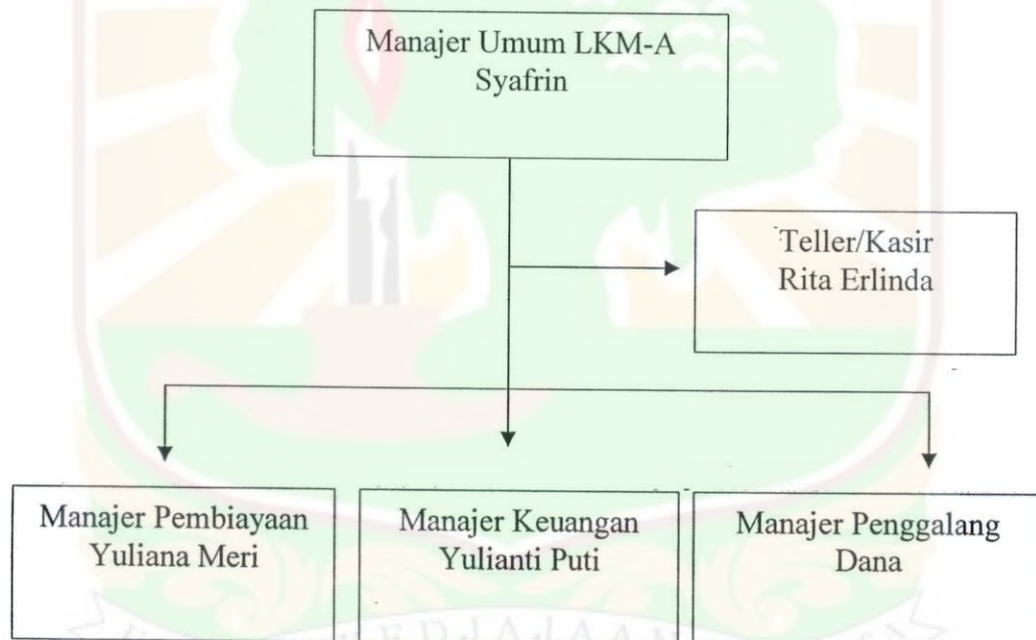
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada LKM-A Batu Gadang Bersama, maka struktur kepengurusan LKM-A Batu Gadang Bersama memiliki keterkaitan dengan struktur kepengurusan Gapoktan Batu Gadang Bersama. Namun, keduanya mempunyai fungsi berbeda. Penyusunan struktur organisasi LKM-A Batu Gadang Bersama diarahkan untuk dapat memenuhi kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Adapun bentuk struktur organisasi LKM-A Batu Gadang Bersama dapat dilihat pada Gambar 2.

Struktur Organisasi LKM-A terdiri atas: Pengurus Gapoktan, Pembina/PPL, Badan Pemeriksa, Pengelola LKM-A serta anggota. Pengurus Gapoktan terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris dan Bendahara. Pengelola LKM-A terdiri dari Manajer Umum, Manajer Pembiayaan, Manajer Keuangan, Manajer Penggalangan Dana dan Teller/Kasir.



Pengurus Gapoktan Batu Gadang Bersama ini dalam strukturnya tidak dapat dipisahkan dengan struktur LKM-A Batu Gadang Bersama. Dimana dalam kegiatannya LKM-A Batu Gadang Bersama ini selalu dimonitoring oleh pengurus Gapoktan Batu Gadang Bersama. Dan dalam proses peminjaman, pengurus Gapoktan juga memiliki peranan untuk menentukan apakah anggota yang ingin meminjam tersebut layak untuk memperoleh pinjaman dari LKM-A Batu Gadang Bersama.

Peranan pengurus Gapoktan tersebut dapat terlihat pada saat rapat penentuan layak atau tidaknya seorang peminjam memperoleh pinjaman. Dimana sebelum adanya kehadiran dari pengurus gapoktan atau adanya keterangan dari pengurus Gapoktan maka keputusan untuk anggota yang mengajukan pinjaman tidak dapat dikeluarkan.



Gambar 2. Struktur Organisasi LKM-A Batu Gadang Bersama Tahun 2011  
Sumber: Profil LKM-A Batu Gadang Bersama, 2012

Berdasarkan Anggaran Rumah Tangga (ART) LKM-A Batu Gadang Bersama, pengelola LKM-A memiliki tugas/fungsi sebagai berikut: (1) manajer umum menjalankan tugas-tugas memimpin Rapat Anggota dan Rapat Pengurus, membina kepemimpinan antara pengelola, ikut menandatangani surat-surat berharga serta surat-surat lain yang bertalian dengan penyelenggaraan keuangan LKM-A, menjalankan tugas-tugas yang diamanahkan oleh ketentuan AD/ART

LKM-A, khususnya mengenai pencapaian tujuan, visi, misi, fungsi dan prinsip-prinsip utama LKM-A; (2) manajer pembiayaan menjalankan tugas untuk melakukan survey atau penelitian terhadap anggota yang akan memperoleh pinjaman tentang keberadaan anggota; (3) penggalangan dana bertugas untuk mencari dana yang berdasarkan dari luar dan merangkul para donatur untuk kepentingan perkembangan LKM-A; (4) kasir bertugas memberikan catatan-catatan keuangan LKM-A, memverifikasi dan memberikan saran kepada ketua tentang berbagai situasi dan mengatur efektifnya pengamanan kekayaan; dan (5) manajer keuangan bertugas membuat serta memelihara berita acara yang asli dan lengkap dari rapat-rapat anggota dan rapat-rapat pengurus.

Berdasarkan struktur organisasi pada Gambar 2, terlihat bahwa ada satu jabatan yang kosong/tidak dicantumkan yaitu bidang penggalangan dana. Kekosongan fungsi ini disebabkan oleh keluarnya salah seorang pengelola LKM-A tersebut pada tahun yang sedang berjalan ini, sehingga untuk menjalankan fungsi ini, manajer umum bersama pengelola yang lainnya bekerjasama dengan pengurus Gapoktan Batu Gadang Bersama menggantikan tugas penggalangan dana. Dengan demikian kekosongan jabatan ini tidak berakibat buruk terhadap pelaksanaan usaha-usaha di LKM-A Batu Gadang Bersama.

#### **4.2.3. Permodalan**

Anggaran Rumah Tangga (ART) LKM-A Batu Gadang Bersama menjelaskan bahwa modal LKM-A terdiri dari modal sendiri, modal pinjaman, dan modal penyertaan. Modal sendiri berasal dari simpanan pokok anggota, simpanan wajib, simpanan pokok khusus, dana cadangan dan hibah. Modal pinjaman berasal dari pinjaman anggota (simpanan anggota). Modal penyertaan berasal dari modal penyertaan anggota dan modal penyertaan non anggota (dana PUAP). Modal yang dimiliki oleh LKM-A Batu Gadang Bersama dapat dilihat pada Tabel 6.

Berdasarkan Tabel 6 ini terlihat bahwa permodalan LKM-A Batu Gadang Bersama mengalami peningkatan sebesar 15,03% atau sebesar Rp. 17.741.282 pada akhir tahun 2011. Keadaan ini menunjukkan semakin meningkatnya partisipasi masyarakat untuk bergabung dengan LKM-A dan tingkat kemampuan



pengelola LKM-A dibantu pengurus Gapoktan dalam melakukan penggalangan dana/pemupukan modal.

Tabel 6. Keadaan Modal LKM-A Batu Gadang Bersama Dua Tahun Terakhir

No	Sumber Modal	Jumlah Modal LKM-A per 31 Desember 2010 (Rp)	Jumlah Modal LKM-A per 31 Desember 2011 (Rp)	Persentase Peningkatan (%)
1	Titipan Pengurus	100.000	100.000	0,00 -
2	Simpanan Wajib	5.267.000	11.657.000	121,31
3	Simpanan Sukarela	260.000	1.530.000	488,46
4	Tabungan	-	7.029.600	-
5	Dana Gapoktan	526.000	526.000	0,00
6	Dana PUAP	100.000.000	100.000.000	0,00
7	Hibah PT Semen Padang	-	15.000.000	-
8	Laba/Rugi Bulan Berjalan	11.869.275	(4.766.642)	(140,16)
9	SHU Tahun Lalu	-	4.687.600	-
	Jumlah	118.022.275	135.763.557	15,03

Sumber: Laporan Tahunan LKM-A Batu Gadang Bersama, 2012

Tumbuh dan berkembangnya LKM sangat tergantung pada kepercayaan dan motivasi masyarakat untuk mengamankan/menyimpan dananya di LKM serta daya juang dan kemampuan profesionalisme pengelola LKM. Kekuatan LKM sebagai lembaga keuangan akan semakin mantap dan kuat apabila LKM mampu menghimpun dana masyarakat atau lembaga lain serta dikelola dengan manajemen yang disiplin, tertib dan mantap (Departemen Pertanian, 2009).

#### 4.2.4. Keanggotaan

Anggota LKM-A Batu Gadang Bersama merupakan anggota Gapoktan Batu Gadang Bersama yang bergabung pada LKM-A ini dan masyarakat umum yang tidak bergabung pada Gapoktan Batu Gadang Bersama. Pada awalnya ditetapkan bahwa anggota LKM-A Batu Gadang Bersama adalah masyarakat yang tergabung pada Gapoktan Batu Gadang Bersama dan mengajukan diri sebagai anggota LKM-A Batu Gadang Bersama, namun karena ada beberapa anggota dari Gapoktan yang tidak bergabung pada LKM-A maka untuk mampu meningkatkan

kesejahteraan masyarakat yang berada disekitar Kelurahan Batu Gadang dan meningkatkan modal, LKM-A Batu Gadang Bersama memberikan kesempatan untuk masyarakat umum yang tidak tergabung pada Gapoktan untuk dapat bergabung pada LKM-A dengan memenuhi persyaratan menjadi anggota LKM-A, selanjutnya untuk pencatatan/pembukuan masyarakat umum yang tergabung tersebut berdasarkan alamat/tempat tinggalnya dimasukkan kedalam kelompok tani terdekat dari alamatnya.

Berdasarkan data yang penulis peroleh pada LKM-A Batu Gadang Bersama, jumlah anggota yang telah bergabung dan memanfaatkan dana LKM-A Batu Gadang Bersama LKM-A selalu meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah anggota LKM-A pada tahun 2010 adalah 165 orang dan pada tahun 2011 sebanyak 170 orang serta sampai dengan bulan Maret 2012 adalah sebanyak 174 orang yang berasal dari berbagai jenis usaha produktif yang mereka usahakan, jumlah anggota tersebut dapat dirinci sebagaimana dalam Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Jumlah anggota LKM-A Batu Gadang Bersama Menurut Jenis Usaha Keadaan Maret 2012

No.	Jenis Usaha	Jumlah Anggota (orang)	Persentase (%)
1	Sawah/padi	62	35,63
2	Hortikultura	9	5,17
3	Ternak	15	8,62
4	Industri Rumah Tangga	7	4,03
5	Pemasaran Hasil Pertanian	81	46,55
	Jumlah	174	100

Sumber: LKM-A Batu Gadang Bersama, 2012 (data diolah)

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa jenis usaha produktif yang paling banyak anggota peminjamnya adalah bidang usaha pemasaran hasil-hasil pertanian. Jenis usaha ini secara umum memang menjadi prioritas bagi LKM-A Batu Gadang Bersama dalam memberikan pinjaman (pembiayaan), karena jenis usaha ini lebih terjamin kelancarannya dalam membayar cicilan pinjaman per bulannya. Jenis usaha pemasaran hasil-hasil pertanian ini dilakukan setiap hari atau paling tidak



sekali seminggu. Sehingga dana yang dipinjamkan kepada anggota dengan jenis usaha ini akan lebih cepat perputaran dan pengembaliannya kepada anggota LKM-A.

Jenis usaha industri rumah tangga adalah jenis usaha yang anggotanya paling sedikit memanfaatkan pelayanan pembiayaan di LKM-A Batu Gadang Bersama. Melalui wawancara dengan Ketua Gapoktan dan Manajer Umum LKM-A Batu Gadang Bersama diketahui bahwa hal ini disebabkan karena penduduk Kelurahan Batu Gadang yang menjalankan usaha industri rumah tangga di bidang pertanian hanya sedikit dan hanya beberapa orang saja yang tergabung menjadi anggota LKM-A.

Menurut petunjuk teknis pelaksanaan PUAP Sumatera Barat, keanggotaan LKM-A terbagi atas tiga pengelompokan, yaitu: 1) anggota biasa, anggota ini adalah anggota LKM-A yang berasal dari anggota Gapoktan penerima dana PUAP, perorangan, dewasa dan memiliki hak dan kewajiban yang telah diatur oleh LKM-A, 2) anggota luar biasa, yaitu perorangan yang memanfaatkan layanan tabungan LKM-A dan hanya memiliki hak bicara saja, dan 3) calon anggota, yaitu perorangan dewasa yang telah mengajukan permohonan menjadi anggota LKM-A serta telah memenuhi kewajiban yang telah disyaratkan, memiliki hak bicara dan hak suara serta berhak atas pelayanan pinjaman dari LKM-A.

Berdasarkan Anggaran Rumah Tangga (ART) LKM-A Batu Gadang Bersama, anggota LKM-A terdiri dari: 1) anggota pendiri, yaitu anggota yang membayar simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan pokok khusus yang nilainya sesuai dengan kesepakatan anggota, 2) anggota biasa, yaitu anggota yang membayar simpanan pokok dan simpanan wajib, 3) anggota luar biasa, yaitu mereka yang memanfaatkan jasa LKM-A tetapi belum melunasi simpanan pokok dan simpanan wajib, dan 4) anggota kehormatan, yaitu anggota yang mempunyai kepedulian untuk ikut serta memajukan LKM-A baik moril maupun materil tetapi tidak bisa ikut serta secara penuh sebagai anggota LKM-A.

Keanggotaan yang ditetapkan dalam Anggaran Rumah Tangga (ART) LKM-A Batu Gadang Bersama sedikit berbeda dengan keanggotaan yang dikelompokkan pada petunjuk teknis pelaksanaan PUAP Sumatera Barat. Perbedaan tersebut terletak pada anggota kehormatan. Dimana LKM-A Batu

Gadang Bersama menambah kelompok anggota kehormatan sebagai anggota LKM-A. Disini terlihat bahwa LKM-A Batu Gadang Bersama bersifat terbuka untuk menerima bantuan dari pihak luar untuk mampu memajukan LKM-A Batu Gadang Bersama demi peningkatan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat Kelurahan Batu Gadang pada umumnya.

Agar kegiatan pelayanan keuangan dapat tumbuh dan berkembang menjadi besar dan mencapai skala ekonomi yang layak, maka potensi calon anggota harus banyak terdiri dari pelaku utama dan pelaku usaha yang memerlukan layanan keuangan. Keanggotaan dinyatakan sah apabila telah mengajukan permohonan tertulis, mendapat persetujuan dalam rapat pengurus, telah menyetor simpanan pokok dan simpanan wajib serta memperoleh buku anggota. Setiap anggota punya hak dan kewajiban yang sama. Setiap anggota wajib mentaati aturan yang telah disepakati dan berdisiplin. Keanggotaan tidak dapat dipindahkan kepada orang lain tanpa persetujuan pengurus (BPTP Sumatera Barat, 2009).

#### **4.2.5 Usaha, Produk dan Perkembangannya**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Manajer Umum LKM-A Batu Gadang Bersama, dalam pengembangan usahanya LKM-A Batu Gadang Bersama menciptakan berbagai bentuk produk tabungan sukarela. Produk ini bertujuan untuk menggalang dana swadaya disamping dana PUAP. Produk-produk simpanan tersebut adalah: 1) Tabungan Hari Raya (TAHARA), 2) Tabungan Pendidikan (TADIKA), 3) Tabungan Berjangka (TAJAKA) dan 4) Tabungan Qurban (TAQUR). Menurut Manajer Umum LKM-A Batu Gadang Bersama, pelaksanaan usaha ini dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan tabungan secara langsung kepada anggota yang melakukan pembayaran cicilan pinjaman tiap bulannya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Namun karena keterbatasan tenaga/pengelola dan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat mengenai produk tabungan sukarela tersebut, menyebabkan produk-produk simpanan ini belum terlaksana sesuai harapan. Sebaiknya, untuk pelaksanaan usaha ini ada tenaga tambahan yang melakukan sosialisasi dan memasarkan produk kepada masyarakat/anggota dan mengumpulkan simpanan tersebut dari masyarakat/anggota. Sehingga saat ini pengelola lebih fokus untuk melakukan



kegiatan pemupukan dana melalui kegiatan menjalin kemitraan dengan pihak lain dan usaha penambahan modal dari pemerintah.

Usaha inti dari LKM-A Batu Gadang Bersama saat ini adalah bidang pembiayaan. Perkembangan usaha ini tidak terlepas dari kontribusi dana PUAP yang diterima oleh Gapoktan Batu Gadang Bersama. Disamping dana tersebut, pengelola juga berusaha untuk melakukan pemupukan modal dari sumber-sumber lain. Hal inilah yang menjadikan LKM-A Batu Gadang Bersama mampu memberikan pelayanan pembiayaan kepada anggotanya. Perkembangan usaha pembiayaan dengan modal awalnya adalah dana PUAP ini dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Perkembangan Usaha Pembiayaan LKM-A Batu Gadang Bersama (Februari 2010 s/d Desember 2011)

No	Bulan	Jumlah Dana (Rp.)	Keterangan
1	Februari 2010	52.088.647,74	-
2	Maret	53.758.475,83	Naik 3,21%
3	April	106.550.975,83	Naik 98,20%
4	Mei	107.500.175,83	Naik 0,89%
5	Juni	108.963.175,83	Naik 1,36%
6	Juli	111.088.175,83	Naik 1,95%
7	Agustus	111.698.575,83	Naik 0,55%
8	September	113.765.475,83	Naik 1,85%
9	Oktober	115.833.775,83	Naik 1,82%
10	November	116.940.775,83	Naik 0,96%
11	Desember	117.872.275,83	Naik 0,80%
12	Januari 2011	119.914.434,51	Naik 1,73%
13	Februari	121.010.150,85	Naik 0,91%
14	Maret	121.586.071,99	Naik 0,48%
15	April	121.307.096,94	Turun 0,23%
16	Mei	118.964.726,84	Turun 1,93%
17	Juni	119.927.726,84	Naik 0,81%
18	Juli	120.660.726,84	Naik 0,61%
19	Agustus	116.934.506,84	Turun 3,09%
20	September	117.060.757,41	Naik 0,11%
21	Oktober	118.616.557,41	Naik 1,33%
22	November	134.694.557,41	Naik 13,56%
23	Desember	135.763.557,41	Naik 0,79%

Sumber: Laporan Bulanan Akumulasi LKM-A Batu Gadang Bersama, 2012

LKM-A Batu Gadang Bersama belum berbadan hukum, namun berkat komitmen dan keoptimisan pengelola LKM-A beserta pengurus Gapoktan yang terus aktif bekerjasama dalam perkembangan usaha ini, maka jumlah aset LKM-A Batu Gadang Bersama mengalami peningkatan dan terkadang pada bulan tertentu mengalami penurunan seperti yang terlihat pada Tabel 8. Pada Tabel 8 terlihat bahwa pada awal mulai beroperasinya LKM-A Batu Gadang Bersama, dana yang telah dijadikan usaha pembiayaan berjumlah Rp. 52.088.647 termasuk didalamnya dana PUAP yang disalurkan oleh Gapoktan kepada LKM-A sebesar Rp.50.0000.000. Dana inilah nantinya yang akan dipinjamkan kepada anggota LKM-A Batu Gadang Bersama. Kemudian sampai dengan bulan Desember 2011 dana tersebut terus meningkat lebih dari satu setengah kali lipat (160,96%) yaitu sebesar Rp. 83.674.909. Peningkatan tersebut menjadi motivasi bagi pengelola LKM-A untuk terus mengembangkan usahanya dengan dukungan semua pihak.

#### **4.3. Deskripsi Pengelolaan Keuangan oleh LKM-A Batu Gadang Bersama**

##### **4.3.1. Rencana dan Realisasi Pencairan dan Penggunaan dana LKM-A**

Proses pencairan dana LKM-A di Gapoktan Batu Gadang Bersama hingga dikelola oleh LKM-A Batu Gadang Bersama, dilakukan dengan mengacu kepada beberapa tahap yang telah ditetapkan oleh petunjuk dan pedoman pencairan dana oleh Kementerian Pertanian dan Departemen Pertanian. Proses-prose tersebut meliputi pembuatan Rencana Usaha Anggota (RUA), pembuatan Rencana Usaha Kelompok, dan pembuatan Rencana Usaha Bersama (RUB). Proses pembuatan rencana-rencana tersebut sebagaimana terlihat dalam Tabel 9 berikut:





Tabel 9. Proses Pembuatan Rencana Usaha Gapoktan Batu Gadang Bersama

No.	Jenis Rencana	Waktu Pembuatan	Rincian Isi Rencana	Pelaksana/pembuat
1	2	3	4	5
1	Rencana Usaha Anggota (RUA)	Maret s/d April 2009	Dokumen rencana usaha per-anggota yang meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Data Anggota</li> <li>- Jenis Usaha</li> <li>- Volume Usaha</li> <li>- Kebutuhan Biaya</li> <li>- Jadwal Pemanfaatan</li> </ul>	RUA ini dibuat oleh masing-masing kelompok tani dan diketahui serta ditandatangani oleh Ketua Kelompok Tani yang bersangkutan.
2	Rencana Usaha Kelompok (RUK)	April 2009	Rekapitulasi RUA, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Database Kelompok tani</li> <li>- Nama, tanda tangan dan jenis usaha anggota</li> <li>- Volume dan nilai usaha</li> <li>- Jadwal pemanfaatan</li> </ul>	RUK ini dibuat oleh Ketua Kelompok Tani yang tergabung dalam Gapoktan Batu Gadang Bersama dan dioperasikan dan disahkan oleh PPL
3	Rencana Usaha Bersama (RUB)	April 2009	Rekapitulasi RUK dengan batasan dana PUAP, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Database Gapoktan</li> <li>- Pengurus Gapoktan</li> <li>- Nomor Rekening Gapoktan</li> <li>- Nama dan Alamat Bank</li> <li>- Rincian Jenis Usaha Produktif</li> <li>- Satuan Volume</li> <li>- Nilai/total Dana PUAP.</li> </ul>	RUB dibuat dan ditandatangani oleh Ketua Gapoktan Batu Gadang Bersama, dan disetujui oleh Ketua Tim Teknis PUAP Kota Padang

Sumber: Profil Gapoktan Batu Gadang Bersama, 2012

Sesuai dengan Rencana Usaha Bersama (RUB) yang telah disusun oleh Gapoktan Batu Gadang Bersama sebelum pencairan dana PUAP ke rekening Gapoktan (Lampiran 3), dapat dilihat bahwa dana program BLM PUAP direncanakan penggunaannya untuk enam jenis usaha produktif yaitu jenis usaha

tanaman pangan, hortikultura, peternakan, industri rumah tangga, pemasaran hasil pertanian skala mikro dan usaha lain berbasis pertanian. Penyusunan RUB ini berdasarkan Rencana Usaha Anggota (RUA) dan Rencana Usaha Kelompok (RUK).

Berdasarkan data laporan LKM-A Batu Gadang Bersama tahun 2010 dan Profil Gapoktan Batu Gadang Bersama yang penulis olah (Lampiran 8), rencana pencairan dan penggunaan dana BLM PUAP tersebut dapat dilihat dalam Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Rencana dan Realisasi Pencairan dan Penggunaan Dana LKM-A

No.	Uraian	Rencana	Realisasi
1.	Jadwal Pencairan	Januari 2010	Februari s/d Maret 2010
2.	Penerima	51 orang	47 orang
3.	Jenis Usaha (penggunaan)	5 jenis usaha: 1. Tanaman Pangan 2. Hortikultura 3. Peternakan 4. Industri RT Pertanian 5. Pemasaran	5 jenis usaha: 1. Tanaman Pangan 2. Hortikultura 3. Peternakan 4. Industri RT Pertanian 5. Pemasaran
4.	Jumlah Pencairan	Rp. 50.000.000	Rp. 53.000.000

Sumber: Laporan Bulanan LKM-A Batu Gadang Bersama, 2012

Dari Tabel 10, terlihat bahwa rencana pencairan dana BLM-PUAP untuk anggota LKM-A Batu Gadang Bersama adalah pada bulan Januari 2010. Namun karena pencairan dana dari Gapoktan Batu Gadang Bersama ke rekening LKM-A Batu Gadang Bersama baru masuk pada bulan Februari 2010, maka realisasinya baru mulai dilaksanakan pada bulan tersebut. Pencairan dana dari Gapoktan kepada LKM-A Batu Gadang Bersama dilakukan tidak sekaligus tetapi dilakukan dalam dua tahap yaitu tahap I pada bulan Februari 2010 dan tahap II pada bulan April 2010. Hal ini dimaksudkan karena Gapoktan ingin melihat kinerja LKM-A dalam melakukan pengelolaan keuangan. Rencana pencairan dana ini ditetapkan oleh Gapoktan, sedangkan realisasi dana ditetapkan oleh LKM-A Batu Gadang Bersama. Selanjutnya untuk pencairan dana tahap II (bulan April 2010)



pengelolaan keuangan tersebut diserahkan sepenuhnya pada LKM-A Batu Gadang Bersama, walaupun demikian pengawasan terhadap LKM-A masih dilakukan oleh Gapoktan Batu Gadang Bersama.

Pada Tabel 10 juga terlihat ketidaksesuaian antara rencana dengan realisasi pencairan dana dan jumlah penerima dana tersebut. Hal ini terjadi karena adanya berbagai pertimbangan yang dilakukan oleh LKM-A Batu Gadang Bersama dalam memberikan pinjaman kepada anggota. Pengelola LKM-A Batu Gadang Bersama beserta pengurus Gapoktan Batu Gadang Bersama menerapkan studi kelayakan usaha terhadap anggota yang mengajukan permohonan pembiayaan kepada LKM-A Batu Gadang Bersama.

Realisasi pencairan dana pada tabel 10 lebih besar daripada rencana pencairan dana yang ditetapkan sebelumnya, hal ini terjadi karena pada bulan Februari 2010 dana yang telah masuk pada rekening LKM-A telah dipinjamkan kepada anggota. Sehingga pada bulan Maret 2010, dana yang dicairkan tersebut mengalami peningkatan dari simpanan wajib, simpanan pokok, angsuran pinjaman, biaya pergantian administrasi dan jasa pinjaman yang dibayar oleh anggota.

Terkait dengan rencana dan realisasi jenis usaha, berdasarkan wawancara langsung dengan Manajer Umum LKM-A Batu Gadang Bersama, rencana penggunaan dana yang disusun oleh Gapoktan Batu Gadang Bersama sesuai dengan realisasi penggunaan dana yang ditetapkan oleh LKM-A Batu Gadang Bersama meskipun jumlah penerima berdasarkan jenis usaha tersebut berbeda dengan rencana yang disusun.

Jenis usaha anggota yang saat ini menjadi perhatian bagi pengelola LKM-A Batu Gadang Bersama adalah bidang pemasaran hasil-hasil pertanian dan jenis usaha tanaman pangan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh pengelola LKM-A Batu Gadang Bersama selama beroperasi, kedua jenis usaha tersebut memberikan kontribusi yang baik terhadap kelancaran usaha pembiayaan LKM-A Batu Gadang Bersama. Terlebih lagi untuk anggota yang meminjam dana dengan jenis usaha pemasaran hasil pertanian ini tidak ada kesulitan dalam membayar angsuran pinjamannya, karena usaha ini dilakukan hampir tiap hari, sehingga perputaran dana juga sangat cepat.

Penggunaan dana yang dimiliki oleh LKM-A bertujuan untuk mengatasi permasalahan permodalan yang dihadapi oleh anggota agar pendapatan mereka meningkat dan secara bertahap keluar dari garis kemiskinan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penggunaan dana diprioritaskan pada usaha agribisnis yang mampu: 1) memberikan keuntungan relatif baik dan perolehan penerimaan dalam jangka pendek, dan 2) usaha yang memberikan nilai tambah. (BPTP Sumatera Barat, 2009). Oleh sebab itu usaha non budidaya seperti industri rumah tangga dan pemasaran hasil pertanian menjadi prioritas atau mendapatkan perhatian utama, karena usaha non budidaya ini merupakan usaha tambahan dan membuka lapangan kerja baru. Dan diharapkan dengan bantuan modal yang diberikan pada usaha ini, akan memberikan peningkatan hasil atau mutu hasil sehingga pada akhirnya pendapatan anggota akan meningkat.

Menurut Kementerian Pertanian (2010) dalam Modul Pengembangan LKM-A menggambarkan prosedur permohonan dan pencairan yang terperinci. Sebaiknya prosedur yang ditetapkan tersebut dilakukan oleh pengelola LKM-A sebagaimana terlihat pada Lampiran 9. Jika dibandingkan dengan pelaksanaan pencairan dana yang dilakukan oleh LKM-A Batu Gadang Bersama, proses permohonan dan pencairan pembiayaan oleh anggota sesuai dengan panduan yang diberikan oleh Kementerian Pertanian tersebut. Tata cara permohonan dan pencairan dana pembiayaan yang ditetapkan oleh LKM-A Batu Gadang Bersama yaitu: 1) peminjam mengajukan permohonan (proposal) ke manajer pembiayaan dengan mengisi formulir surat permohonan pembiayaan, akad pembiayaan, surat persetujuan suami istri, dan formulir data anggota (Lampiran 10) 2) manajer pembiayaan melakukan survey terhadap peminjam, 3) manajer pembiayaan membuat berita acara ke manajer umum hasil survey yang dilakukan, 4) melaksanakan rapat komite antara manajer umum, manajer pembiayaan, manajer keuangan dan pengurus Gapoktan untuk memutuskan layak atau tidaknya diberikan pinjaman sesuai yang diajukan melalui permohonan oleh si peminjam (nasabah), dan 5) kasir baru bisa mencairkan pinjaman bila hasil rapat komite telah diputuskan untuk mencairkan dana. Dari prosedur permohonan dan pencairan pinjaman yang ditetapkan oleh LKM-A Batu Gadang Bersama terlihat



bahwa pengurus Gapoktan khususnya ketua Gapoktan terlibat dalam prosedur permohonan dan pencairan dana tersebut.

#### **4.3.2. Pencatatan dan Pelaporan Keuangan oleh LKM-A Batu Gadang Bersama**

Laporan yang dibuat oleh LKM-A Batu Gadang Bersama berguna untuk mampu mengetahui perkembangan keuangan LKM-A Batu Gadang Bersama baik untuk jangka waktu per bulan maupun untuk jangka waktu per tahun, sekaligus untuk melakukan evaluasi atas kinerja keuangan LKM-A Batu Gadang Bersama. Secara umum, laporan-laporan tersebut meliputi:

1. Laporan Bulanan, yang berisi tentang laporan perkembangan dana PUAP tiap bulannya. Disamping itu juga berisikan jumlah simpanan/tabungan anggota dan data-data lain. Laporan ini ditandatangani oleh manajer umum dan manajer keuangan.
2. Laporan Tahunan. Laporan ini berisi tentang akumulasi jumlah pembiayaan selama satu tahun bersama jumlah bunga pembiayaan yang diperoleh LKM-A. Kemudian laporan ini juga berisi akumulasi pendapatan selama satu tahun, akumulasi laba/rugi yang diperoleh dan juga sisa hasil usaha yang diperoleh pada tahun tersebut. Laporan ini ditandatangani oleh manajer umum dan manajer keuangan.
3. Buku Evaluasi (bulanan) Kegiatan Usaha Gapoktan tentang Jalannya Operasional LKM-A. Buku laporan ini berisi tentang evaluasi pembiayaan, tabungan, bunga yang diperoleh dari anggota, hasil evaluasi dan laporan permasalahan yang mungkin dihadapi oleh LKM-A Batu Gadang Bersama dalam mengelola keuangan. Buku evaluasi ini ditandatangani oleh ketua Gapoktan.
4. Laporan LKM-A untuk Rapat Anggota Tahunan (RAT). Laporan ini berisi tentang laporan rugi laba LKM-A selama satu tahun pelaporan, neraca keuangan LKM-A selama satu periode, laporan posisi kekayaan/modal bersih selama satu tahun, laporan pembiayaan berdasarkan jumlah anggota yang meminjam dan mengembalikan pinjaman selama satu tahun laporan, dan laporan sisa hasil usaha (SHU) yang diperoleh LKM-A selama

setahun. Laporan ini ditandatangani oleh manajer umum dan manajer keuangan.

Selain laporan-laporan diatas, LKM-A Batu Gadang Bersama juga membuat beberapa buah buku pencatatan dan pelaporan yang digunakan untuk membantu pengelola dalam memberikan informasi kepada anggota dan pihak-pihak yang membutuhkan. Pencatatan-pencatatan tersebut secara khusus diperuntukkan untuk mempermudah kerja pengelola LKM-A dalam mengelola keuangan dan juga untuk menghindari kesalahan dalam membuat laporan-laporan yang dibutuhkan. Pencatatan-pencatatan tersebut diantaranya:

1. Buku *data base* anggota
2. Buku daftar simpanan anggota
3. Buku daftar pinjaman anggota
4. Buku daftar denda anggota
5. Buku daftar anggota yang mengajukan pinjaman
6. Buku profil LKM-A

Pencatatan dan pelaporan keuangan merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh LKM-A. Dengan adanya pencatatan dan pelaporan yang dilakukan oleh LKM-A maka LKM-A Batu Gadang Bersama dapat menilai bagaimana kinerja LKM-A tersebut dalam melakukan pengelolaan keuangan dan LKM-A Batu Gadang Bersama juga dapat mengetahui permasalahan-permasalahan apa saja yang dihadapinya dalam melakukan pengelolaan keuangan. Dengan begitu LKM-A akan berusaha untuk mencari solusi permasalahan tersebut sehingga nantinya akan mampu memajukan LKM-A Batu Gadang Bersama kedepannya.

#### **4.3.3. Proses Dana Bergulir dalam Kelompok**

Dana yang dimiliki oleh LKM-A Batu Gadang Bersama dipinjamkan/digulirkan kepada anggota yang tergabung dalam LKM-A yaitu anggota yang telah bergabung dengan kelompok tani dan dengan Gapoktan maupun anggota yang hanya bergabung pada LKM-A. Namun anggota yang hanya bergabung pada LKM-A ini dalam pencatatan/pelaporan anggota tersebut dimasukkan dalam kelompok tempat anggota tersebut bertempat tinggal. Perguliran dana kepada anggota dilakukan dengan pertimbangan jumlah dana



yang tersedia pada LKM-A Batu Gadang Bersama, analisa kelayakan usaha anggota dan waktu mengajukan permohonan pinjaman. Selain itu ada hal penting yang menjadi tolak ukur pengelola dalam memberikan pinjaman atau pembiayaan kepada anggota yaitu karakter/watak calon peminjam. Hal ini dianggap penting bagi pengelola LKM-A karena dengan mengenali watak/karakter calon peminjam maka ini akan mampu menjadi salah satu jaminan keberlangsungan atau perputaran dana yang dimiliki LKM-A secara stabil. Untuk itu pengelola LKM-A Batu Gadang Bersama harus mampu memahami watak/karakter calon peminjam.

Pada awal perguliran dana ini, LKM-A Batu Gadang Bersama mampu memberikan pinjaman/pelayanan kepada anggota sebanyak 19 sampai 38 orang per bulannya. Namun hal ini hanya berlangsung selama 3 bulan pertama. Untuk bulan-bulan seterusnya, paling banyak LKM-A hanya mampu memberikan pinjaman kepada anggota sebanyak 15 orang dengan rata-rata pinjaman yang diberikan sebesar Rp. 2.000.000. Hal ini terjadi karena ketersediaan dana pada LKM-A Batu Gadang Bersama yang terbatas dan waktu yang dibutuhkan oleh LKM-A untuk mampu mengumpulkan dana kembali dari masyarakat. Dana yang dipinjamkan LKM-A kepada anggota dikembalikan oleh anggota dengan sistem cicilan selama 10 bulan termasuk jasa sebesar 1% per bulan dari total pinjaman.

Dengan adanya keterbatasan dana yang dimiliki oleh LKM-A Batu Gadang Bersama ini menyebabkan tidak semua anggota yang mengajukan permohonan pembiayaan dapat menerima pinjaman/pembiayaan usaha dalam waktu yang cepat. Waktu yang paling cepat bagi anggota untuk dapat memperoleh pembiayaan usaha adalah seminggu sedangkan waktu paling lama adalah sebulan. Selain itu, pencairan dana oleh LKM-A kepada anggota juga tergantung pada analisa kelayakan usaha anggota dan urutan/waktu pada saat anggota mengajukan permohonan pinjaman. Analisa kelayakan usaha anggota untuk berbagai jenis usaha yang dilakukan oleh anggota adalah dengan cara mengunjungi/survey langsung ke tempat lokasi usaha anggota yang melakukan pinjaman dan melakukan wawancara dengan anggota tersebut seputar usaha dan pendapatan yang diperolehnya. Biasanya kegiatan analisa kelayakan usaha anggota ini dilakukan oleh manajer pembiayaan pada hari kedua setelah anggota melakukan pengajuan permohonan pembiayaan pada LKM-A. Selanjutnya untuk menilai



layak atau tidaknya anggota memperoleh pinjaman, maka akan dilakukan rapat komite antara manajer umum, pembiayaan, keuangan dan pengurus Gapoktan. LKM-A Batu Gadang Bersama memberlakukan sistem antrian yaitu anggota yang memasukkan permohonan pembiayaan terlebih dahulu maka anggota itulah yang akan diproses permohonan pembiayaannya terlebih dahulu.

Sedangkan untuk besarnya pembiayaan yang akan diterima oleh anggota LKM-A tergantung pada kelayakan usaha yang dijalankan oleh anggota tersebut. Dimana usaha anggota yang memberikan tingkat kelayakan yang lebih tinggi yaitu penerimaan yang lebih besar maka akan memperoleh pembiayaan yang lebih besar dan sebaliknya jika tingkat kelayakan usaha yang dijalankan oleh anggota rendah maka akan memperoleh pembiayaan yang kecil. Selain itu besar kecilnya pembiayaan ini juga tergantung pada jumlah dana yang tersedia pada LKM-A Batu Gadang Bersama.

Berdasarkan wawancara dengan pengelola LKM-A Batu Gadang Bersama, disebutkan bahwa setiap dana pengembalian pinjaman yang diterima LKM-A, apabila telah memenuhi jumlah permohonan anggota yang akan meminjam, maka dana tersebut akan digulirkan kepada anggota tersebut, sehingga dana yang ada pada LKM-A Batu Gadang Bersama akan terus berputar. Dana-dana tersebut dipergunakan untuk pemenuhan kebutuhan anggota yang mengajukan permohonan pembiayaan.

#### **4.4. Efektivitas Pengelolaan Keuangan oleh LKM-A Batu Gadang Bersama**

##### **4.4.1 Jumlah Anggota yang Memperoleh Bantuan Modal Usaha**

Dana yang dimiliki oleh Gapoktan Batu Gadang Bersama yang berasal dari BLM-PUAP dikelola oleh LKM-A Batu Gadang Bersama, selanjutnya dana yang dimiliki oleh LKM-A ini digulirkan kepada anggota yang tergabung pada LKMA. Anggota-anggota tersebut merupakan masyarakat yang memiliki usaha produktif pada bidang pertanian.

Dana yang dimiliki oleh LKM-A yang digulirkan kepada anggota, pembayarannya dilakukan melalui sistem angsuran/cicilan. Setiap kali anggota meminjam, maka anggota tersebut harus membayar pinjaman tersebut selama 10 kali cicilan selama 10 bulan dan membayar jasa pinjaman sebesar 10 % dari total





mengganggu jalannya LKM-A atau kelestariannya mengingat LKM-A Batu Gadang Bersama tidak memiliki hutang jangka pendek.

Berdasarkan keterangan bahwa LKM-A Batu Gadang Bersama tidak memiliki hutang, maka LKM-A Batu Gadang Bersama dapat dikatakan solvabel.

### **3. Rasio Profitabilitas (Rentabilitas)**

Rasio profitabilitas/rentabilitas berguna untuk mengukur efesiensi input terhadap output. Jika rasio lebih besar dari 1, LKM-A efisien dan untung.

Berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas untuk LKM-A Batu Gadang Bersama (Lampiran 15), dapat diketahui bahwa:

- i. Untuk rasio operasional, LKM-A Batu Gadang Bersama memperoleh nilai 1 karena hasil perhitungan rasio operasional LKM-A Batu Gadang Bersama adalah sebesar 26%, nilai ini kecil dari standar yang telah ditetapkan yaitu 100%. Ini artinya LKM-A Batu Gadang Bersama masih belum optimal dalam menghasilkan laba.
- ii. Untuk rasio tetap, LKM-A Batu Gadang Bersama memperoleh nilai 1 karena hasil perhitungan rasio tetap LKM-A Batu Gadang Bersama adalah sebesar 57%, nilai ini kecil dari standar yang telah ditetapkan yaitu 100%. Ini artinya LKM-A Batu Gadang Bersama masih belum optimal dalam menghasilkan laba.
- iii. Untuk rasio kotor, LKM-A Batu Gadang Bersama memperoleh nilai 1 karena hasil perhitungan rasio kotor LKM-A Batu Gadang Bersama adalah sebesar 84%, nilai ini kecil dari standar yang telah ditetapkan yaitu 100%. Ini artinya LKM-A Batu Gadang Bersama tidak efisien dan tidak menguntungkan.

Dari perhitungan rasio profitabilitas diatas maka dapat diketahui bahwa untuk rasio operasional, rasio tetap dan rasio kotor, LKM-A Batu Gadang Bersama tidak efisien dan tidak untung. Berdasarkan pertimbangan diatas, maka LKM-A Batu Gadang Bersama dapat dikatakan tidak profitabilitas.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan keuangan oleh LKM-A Batu Gadang Bersama tergolong pada kategori tidak efektif karena: (a) LKM-A hanya mampu memberikan pembiayaan kepada anggota sebanyak 112 orang (64,37%) dalam satu tahun (Januari s/d Desember 2011) dari total anggota LKM-A (174 orang) dengan total pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 22.389.179. Total pendapatan yang diterima oleh LKM-A Batu Gadang Bersama ini lebih kecil dari total biaya operasional yang dikeluarkan oleh LKM-A Batu Gadang Bersama yaitu sebesar Rp. 26.395.620, (b) akumulasi modal LKM-A Batu Gadang Bersama tergolong pada kategori kurang sehat karena LKM-A Batu Gadang Bersama mengalami kerugian dimana pendapatan lebih kecil dari pada pengeluaran.
2. Permasalahan yang dihadapi oleh LKM-A Batu Gadang Bersama dalam pengelolaan keuangan adalah proses penetapan persyaratan pinjaman, sistem pengembalian pinjaman dan proses pencairan dana kepada anggota, dimana anggota harus menunggu hingga permohonan pinjamannya diproses dan diputuskan untuk dicairkan. Hal ini terjadi karena perputaran modal yang dimiliki oleh LKM-A Batu Gadang Bersama terhambat yang disebabkan oleh kredit macet. Rata-rata kredit macet yang terjadi selama satu tahun (Januari s/d Desember 2011) adalah sebesar 12,58%/bulan. Persentase kredit macet yang disebabkan oleh anggota LKM-A yang tidak tergabung pada kelompok tani (45,45%) lebih besar dari persentasi anggota LKM-A yang tergabung pada kelompok tani (34,65%).



## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. LKM-A Batu Gadang Bersama sebaiknya lebih mampu mempercepat perputaran modal untuk dapat meningkatkan jumlah anggota yang memperoleh bantuan modal dan menjalin kerjasama atau kemitraan dengan lembaga keuangan lain dengan menerapkan prinsip bagi hasil. Sehingga hal ini akan mampu meningkatkan akumulasi modal LKM-A Batu Gadang Bersama dan juga dapat meningkatkan jumlah anggota yang memperoleh bantuan modal usaha.
2. Pengelola LKM-A sebaiknya lebih selektif lagi dalam memutuskan pemberian pinjaman kepada anggota yang mengajukan permohonan pinjaman dan mengikuti pelatihan-pelatihan manajemen kepemimpinan untuk dapat memahami karakter/watak anggota serta berusaha menarik anggota LKM-A yang tidak tergabung pada kelompok tani untuk mau bergabung dengan kelompok tani. Sebaiknya LKM-A Batu Gadang Bersama menetapkan sistem penghargaan (*reward*) bagi anggota yang paling cepat dalam pembayaran pinjaman yang diadakan sekali dalam setahun. Sehingga hal ini akan mengurangi persentase kredit macet yang terjadi pada LKM-A Batu Gadang Bersama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashari. 2006. *Potensi Lembaga Keuangan (LKM) dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan dan Kebijakannya*. Analisis Kebijakan Pertanian 4 (2): 146-164.
- Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat. 2009. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program PUAP di Sumatera Barat*. Padang. BPTP dan Pemda Sumatera Barat. 47 hal.
- Badan Pusat Statistik Kota Padang. 2012. *Kecamatan Lubuk Kilangan dalam Angka Tahun 2010*. BPS dan Pemda Kota Padang.
- Departemen Pertanian. 2005. *Pedoman Umum Pemberdayaan Kelompok Tani Penerima Penguatan Modal Usaha Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A)*: Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2008. *Petunjuk Teknis Penyaluran Dana BLM PUAP*. Jakarta. Departemen pertanian. 28 hal.
- Departemen Pertanian. 2009. *Modul Konsep Dasar Unit Keuangan Mikro Dalam Gapoktan*. Badan Pengembangan SDM Pertanian. Departemen pertanian, Jakarta. 38 hal.
- Departemen Pertanian. 2009. *Modul Sumber Dana Unit Keuangan Mikro*. Badan Pengembangan SDM Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta. 22 hal.
- Dasono, P. 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta. Nusantara Consulting.
- Firdaus, Muhammad. 2010. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Humaidi, 2006. *Analisa Sistem Kredit Bank Perkreditan Rakyat dan Kaitannya dengan Tingkat Pendapatan Petani Kelapa Sawit Studi Kasus PT. BPR Sungai Rumbai*. [Skripsi]. Padang Fakultas Pertanian Universitas Andalas.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta. Gaung Persada Press.
- Kadarsan, Halimah W. 1995. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada



- Kementerian Pertanian. 2010. *Pedoman dan Modul Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis pada Gapoktan PUAP*. Kementerian Pertanian, Jakarta. 26 hal.
- Kementerian Pertanian. 2010. *Petunjuk Teknis Pemeringkatan (rating) Gapoktan PUAP Menuju LKM-A*. Kementerian Pertanian, Jakarta. 25 hal.
- Kementerian Pertanian. 2011. *Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)*. Kementerian Pertanian, Jakarta. 46 hal.
- LKM-A Batu Gadang Bersama, 2012. *Laporan Tahunan LKM-A Batu Gadang Bersama*. Batu Gadang.
- LKM-A Batu Gadang Bersama, 2012. *Profil LKM-A Batu Gadang Bersama Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan*. Batu Gadang
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Liberty Yogyakarta.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Samatha, Purnama Sari. 2011. *Peranan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Terhadap Perkembangan Usaha Agroindustri Anggota (Studi Kasus: KSU LKM-A Prima Tani di Kecamatan Baso Kabupaten Agam)*. [Skripsi]. Padang. Fakultas Pertanian Universitas Andalas.
- Soetriono *et al.* 2006. *Pengantar Ilmu Pertanian Agraris, Agrobisnis dan Industri*. Malang. Bayumedia Publishing.
- Sukmaniar. 2007. *Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) Pasca Tsunami di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar*. [Tesis]. Semarang. Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro.
- Sumodiningrat, G. 2003. *Optimalisasi Unit Pengelola Keuangan dalam Perguliran Dana sebagai Modal Usaha*. <http://suniscome.50webs.com/data/downlaod/006%20Optimalisasi%20UPKD.pdf>. [05/09/2011].
- Supriatna, Ade. 2009. *Pola Pembiayaan Sistem Kredit Mikro Usaha Tani Di Tingkat Pedesaan*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian* Volume 28 Nomor 3, Agustus 2009, hlm. 111-118.

Lampiran 1. Kuota Lokasi Penerima PUAP Menurut Provinsi tahun 2008

No	Provinsi	Jumlah Kabupaten/Kota	Jumlah Kuota Desa
1	NAD	19	600
2	Sumatera Utara	19	475
3	<b>Sumatera Barat</b>	<b>12</b>	<b>208</b>
4	Riau	10	182
5	Jambi	9	208
6	Bengkulu	9	292
7	Sumatera Selatan	12	369
8	Lampung	9	269
9	Bangka Belitung	6	63
10	Kepulauan Riau	4	54
11	DKI Jakarta	4	15
12	Jawa Barat	19	529
13	Jawa Tengah	30	987
14	D.I Yogyakarta	4	127
15	Jawa Timur	30	987
16	Banten	5	138
17	Bali	9	137
18	NTB	8	220
19	NTT	18	522
20	Kalimantan Barat	11	244
21	Kalimantan Tengah	13	225
22	Kalimantan Selatan	11	355
23	Sulawesi Utara	9	214
24	Sulawesi Selatan	20	417
25	Sulawesi Tenggara	10	315
26	Sulawesi Barat	4	110
27	Gorontalo	5	134
28	Maluku	7	195
29	Maluku Utara	6	145
30	Papua Barat	8	230
31	Papua	20	505
32	Sulawesi Tengah	9	290
33	Kalimantan Timur	10	239

Sumber: Kebijakan Teknis Program PUAP, 2008



Lampiran 2. Daftar Nama dan Jumlah Anggota Kelompok Tani yang Terhubung dalam Gapoktan Batu Gadang Bersama

No	Nama Kelompok Tani	Ketua Kelompok	Jumlah Anggota (orang)
1	Saiyo Sakato	Afrizal	30
2	Rizki Makmur	Syafrizul	60
3	Nurul Iman	Sabirin	61
4	Reperta	Syahrit Basril	54
5	Primodia Indah	Syafrin	55
6	Karya Bersama	Oyon	28
	<b>Total</b>		<b>288</b>

Sumber: Gapoktan Batu Gadang Bersama, 2011



## Lampiran 3. Rencana Usaha Bersama (RUB) PUAP

**FORMULIR 2**  
**RENCANA USAHA BERSAMA (RUB)**  
**PUAP**

1. Nama Gapoktan : **BATU GADANG BERSAMA**
2. Alamat Gapoktan : Kelurahan : **Jl. Batu Gadang**  
 Kec. : **Lubuk Kilangan**  
 Kab : **PADANG**  
 Prop. : **SUMATERA BARAT**
3. Tanggal Pendirian Gapoktan : **13 Februari 2008**
4. Tanggal Pengukuhan Gapoktan : **3 JULI 2009**
5. Pengurus Gapoktan : Ketua : **BASRI DT. RAJO USALI**  
 Sekretaris : **Gustina**  
 Bendahara : **Yusmarni**
6. Nomor rekening Gapoktan : **5464-01-010386-53-2**
7. Nama Bank : **BRI UNIT BANDAR BUAT PADANG**
8. Alamat Bank : **PASAR BANDAR BUAT PADANG**

No	Usaha Produktif	Satuan Volume (Ha, Ekor, RT, dll)	Nilai (Rp.)
<b>I</b>	<b>Budidaya (On-Farm)</b>		
	1.1. Tanaman Pangan	14 Ha	45.500.000
	1.2. Hortikultura	2 Ha	11.500.000
	1.3. Peternakan • Pakan Sapi Potong	11 ekor	25.000.000
	1.4. Perkebunan	-	-
<b>II</b>	<b>Non Budidaya (Off-Farm)</b>		
	2.1. Industri Rumah Tangga Pertanian	1 RT	3.000.000
	2.2. Pemasaran Hasil Pertanian Skala Mikro (Bakulan, dll)	2 RT	7.000.000
	2.3. Usaha Lain Berbasis Pertanian	1 RT	8.000.000
	<b>TOTAL</b>		<b>100.000.000</b>

Sumber: Gapoktan Batu Gadang Bersama, 2011



Lampiran 4. Perkembangan Dana PUAP di LKM-A Batu Gadang Bersama dari bulan Februari 2010 s/d Agustus 2011

No	Bulan	Jumlah Dana (Rp.)	Keterangan
1	Februari 2010	52.088.647,74	-
2	Maret	53.758.475,83	Naik 3,21%
3	April	106.550.975,83	Naik 98,20%
4	Mei	107.500.175,83	Naik 0,89%
5	Juni	108.963.175,83	Naik 1,36%
6	Juli	111.088.175,83	Naik 1,95%
7	Agustus	111.698.575,83	Naik 0,55%
8	September	113.765.475,83	Naik 1,85%
9	Oktober	115.833.775,83	Naik 1,82%
10	November	116.940.775,83	Naik 0,96%
11	Desember	117.872.275,83	Naik 0,80%
12	Januari 2011	119.914.434,51	Naik 1,73%
13	Februari	121.010.150,85	Naik 0,91%
14	Maret	121.586.071,99	Naik 0,48%
15	April	121.307.096,94	Turun 0,23%
16	Mei	118.964.726,84	Turun 1,93%
17	Juni	119.927.726,84	Naik 0,81%
18	Juli	120.660.726,84	Naik 0,61%
19	Agustus	116.934.506,84	Turun 3,09%

Sumber: Laporan Bulanan Akumulasi Gapoktan Batu Gadang Bersama, 2011



Lampiran 5. Rincian Gapoktan yang Menerima BLM-PUAP Tahap 1

No.	Gapoktan	Kecamatan	Kelurahan	Penyuluh Pendamping	Ketua Gapoktan	Manager LKMA	Poktan	
							Jlh	Anggota
1	Agro Floris	Koto Tengah	Lubuk Minturun	Yuharmilis	Jamaris	Rustam	11	178
2	Batu Gadang Bersama	Lubuk Kilangan	Batu Gadang	Hermanto	Basri Datuak Rj. Usali	Syafril	6	288
3	Harapan Bersama	Pauh	Limau Manis	Syaiful Akmam	Herman	Aisyah	3	49
4	Harapan Bundo	Kuranji	Lubuk Lintah	Yulia Agus	Yulisman	Syamsurizal	3	92
5	Harapan Jaya	Nanggalo	Gurun Lawas	Dardanelly	Ramli	Fitra Hadi	3	99
6	Jaya Bersama	Koto Tengah	Batipuh Panjang	Alimin	Hamzah	Masriadi	8	288
7	Sepakat	Nanggalo	Kurao Pagang	Yuli Agustina	Jumlisman	Dam Huri	6	158
<b>Jumlah</b>							<b>40</b>	<b>1152</b>

Sumber: Penyelia Mitra Tani Kota Padang, 2011



Lampiran 6. Pencatatan dan Pembukuan LKM-A Batu Gadang Bersama

**Neraca LKMA Batu Gadang Bersama Per Agustus 2011**

No. Rekening	Aktiva	Jumlah (Rp)	No. Rekening	Pasiva	Jumlah (Rp)
	<b>Aktiva Lancar:</b>			<b>Hutang:</b>	
	Kas	3,822,280.00		Jangka Pendek	
	Bank	9,150,726.84		Jangka Panjang	
	Pinjaman	102,300,000.00		<b>Total Hutang</b>	-
	Persediaan ATK			<b>Titipan:</b>	
	Sewa Dibayar Dimuka	-		Zakat	
	<b>Total Aktiva Lancar</b>	<b>115,273,006.84</b>		Qurban	
	<b>Aktiva Tetap:</b>			Pengurus	100,000.00
	Tanah			<b>Total Titipan</b>	<b>100,000.00</b>
	Bangunan			<b>Simpanan:</b>	
	Peralatan			Pokok	
	Iventaris	1,661,500.00		Wajib	9,347,000.00
	Kendaraan			Sukarela	1,055,000.00
	Lainnya			Tabungan	7,029,600.00
	<b>Total Aktiva Tetap</b>	<b>1,661,500.00</b>		<b>Total Simpanan</b>	<b>17,431,600.00</b>
				<b>Modal:</b>	
				Dana Gapoktan	526,000.00
				Simpokus Pendiri	
				Dana PUAP	100,000,000.00
				Saham	
				Laba/Rugi Bulan Berjalan	(5,810,693.16)
				SHU Tahun Lalu	4,687,600.00
				<b>Total Modal</b>	<b>99,402,906.84</b>
	<b>Total Aktiva</b>	<b>116,934,506.84</b>		<b>Total Pasiva</b>	<b>116,934,506.84</b>

Sumber: Laporan Bulanan LKM-A Batu Gadang Bersama, 2011

Lampiran 7. Tingkat Perkembangan dan Pengembalian Kredit BLM-PUAP Kota Padang, 2011

No	Nama Gapoktan	Penerima (orang)	Perkembangan (Rp 000)	Pengembalian (Rp 000)
1	Agro Floris	79	176.260	73.091
2	<b>Batu Gadang Bersama</b>	<b>126</b>	<b>195.500</b>	<b>105.550</b>
3	Harapan Bersama	47	103.100	42.700
4	Harapan Bundo	59	228.190	159.941
5	Harapan Jaya	54	89.500	43.000
6	Jaya Bersama	156	200.400	98.126
7	Sepakat	68	175.000	75.400
	<b>Total</b>	<b>589</b>	<b>1.167.950</b>	<b>597.808</b>

Sumber : Penyelia Mitra Tani Kota Padang, 2011





Lampiran 8. Rincian Rencana dan Realisasi Pencairan dan Penggunaan Dana PUAP di LKM-A Batu Gadang Bersama Gapoktan Batu Gadang Bersama

Tabel 1. Rencana Pencairan dan Penggunaan Dana PUAP

No.	Rencana Penggunaan (Jenis Usaha)	Rencana Pencairan		
		Penerima (orang)	Nilai (Rp.)	Jadwal (bulan)
1	Tanaman Pangan	25 orang	25.000.000	Januari 2010
2	Hortikultura	5 orang	5.000.000	Januari 2010
3	Peternakan	4 orang	5.000.000	Januari 2010
4	Industri RT Pertanian	5 orang	5.000.000	Januari 2010
5	Pemasaran Hasil Pertanian	12 orang	10.000.000	Januari 2010
	Jumlah	51 orang	50.000.000	

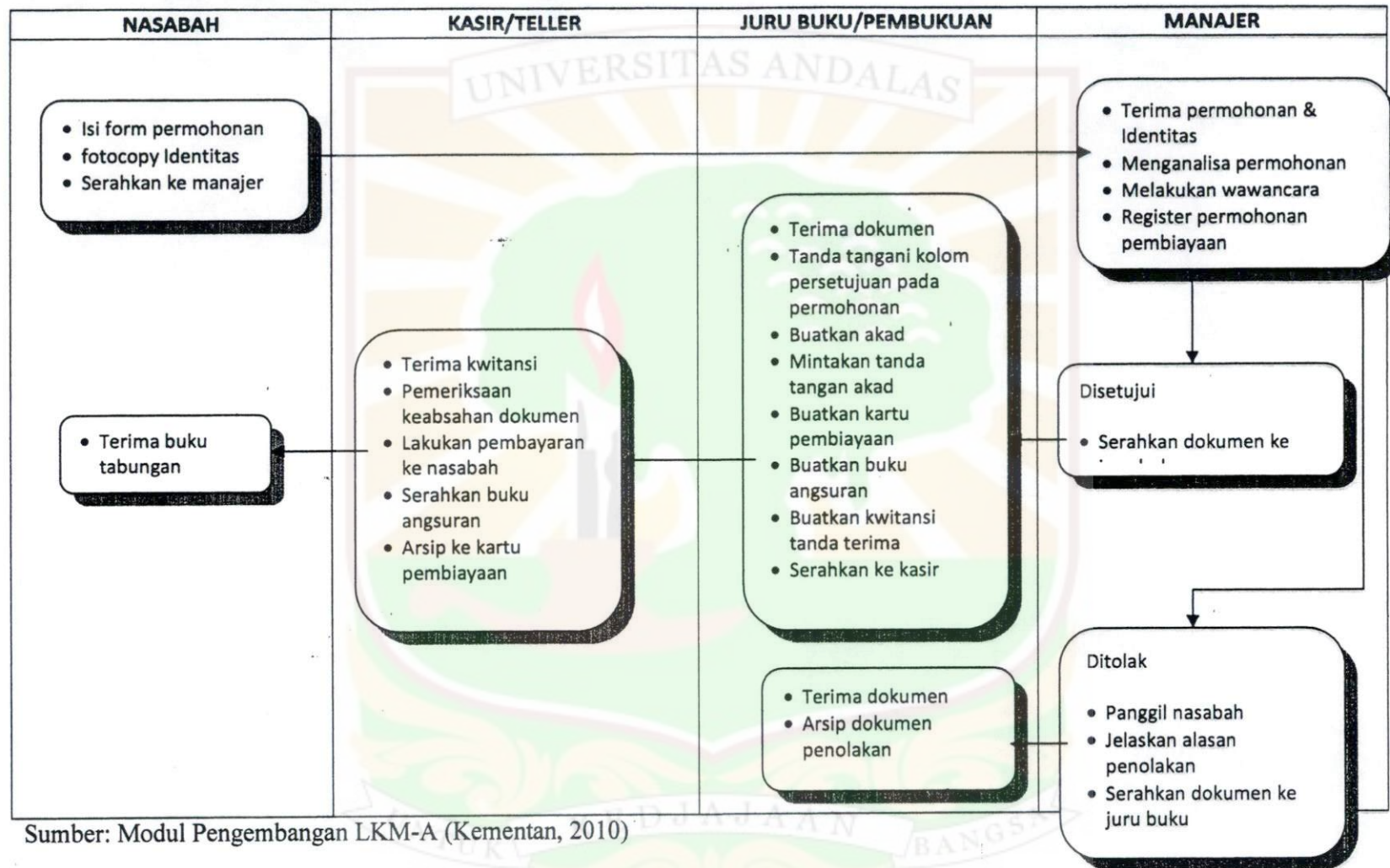
Tabel 2. Realisasi Pencairan dan Penggunaan Dana PUAP

No.	Rencana Penggunaan (Jenis Usaha)	Realisasi Pencairan		
		Penerima (orang)	Nilai (Rp.)	Jadwal (bulan)
1	Tanaman Pangan	26 orang	28.000.000	Februari s/d Maret 2010
2	Hortikultura	4 orang	4.500.000	Februari s/d Maret 2010
3	Peternakan	5 orang	6.000.000	Februari s/d Maret 2010
4	Industri RT Pertanian	1 orang	2.000.000	Maret 2010
5	Pemasaran Hasil Pertanian	11 orang	13.500.000	Februari s/d Maret 2010
	Jumlah	47 orang	53.000.000	

Sumber: Laporan Bulanan Akumulasi LKM-A Batu Gadang Bersama, 2010



Lampiran 9. Prosedur permohonan dan pencairan dana ninjaman di LKM-A



Sumber: Modul Pengembangan LKM-A (Kementan, 2010)





# LEMBAGA KEUANGAN MIKRO - AGRIBISNIS (LKMA) BATU GADANG BERSAMA

KEL. BATU GADANG - KEC. LUBUK KILANGAN - PADANG

Sekretariat : Jl. Batu Gadang, RT 03 RWI. Hp. 08126778883 - 081374371338

## SURAT PERMOHONAN PEMBIAYAAN

Batu Gadang, .....-20....

Kepada yth.  
Manager Umum LKM-A Batu Gadang  
di

Tempat  
Dengan hormat,  
Kami yang bermohon di bawah ini:

- Nama : .....
- Pekerjaan : .....
- Suku : .....
- Telp/Hp : .....
- Alamat : .....

Kami mengajukan pembiayaan untuk ..... sebesar Rp. ....  
dengan rincian dana:

- a. Biaya Tetap
  - 1. ....
  - 2. ....
  - 3. ....
  - 4. ....

- b. Biaya tidak tetap
  - 1. ....
  - 2. ....
  - 3. ....
  - 4. ....
  - 5. ....

- c. Analisa Usaha
  - Biaya Tetap :
  - Biaya tidak tetap :
  - Jumlah :
  - Perkiraan Hasil :
  - Perkiraan Keuntungan :
  - Pengembalian secara ..... yaitu ..... x .....

Demikian permohonan ini kami sampaikan dan kami ucapkan terima kasih.

Diketahui oleh  
Manager Pembiayaan

Hormat Kami

Yuliana / Meri



# LEMBAGA KEUANGAN MIKRO - AGRIBISNIS (LKMA)

## BATU GADANG BERSAMA

KEL. BATU GADANG - KEC. LUBUK KILANGAN - PADANG

Sekretariat : Jl. Batu Gadang, RT 03 RW I. Hp. 08126778883 - 081374371338

**AKAD PEMBIAYAAN**  
**NO: /LKM-A BTGB/AP/2010**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SYAFRIN  
 Jabatan : Manager Umum  
 Alamat : Kel. Batu Gadang Kec. Lubuk Kilangan  
 Mewakili LKM-A Batu Gadang Bersama, selanjutnya disebut Pihak I

Nama :  
 Tempat dan Tgl Lahir :  
 Pekerjaan :  
 Agama :  
 Alamat :

Selanjutnya disebut Pihak II

Dalam akad ini kedua belah pihak sepakat dalam hal-hal sbb:

1. Pihak I menyerahkan uang senilai Rp. \_\_\_\_\_ kepada Pihak II dan Pihak II mengakui sebagai hutang kepada Pihak I dengan akad pembiayaan
2. Pihak II berjanji akan memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan peningkatan usaha yang diajukan untuk .....
3. Jangka waktu pembiayaan ....., dan harus lunas pada tanggal ..... dengan nisbah bagi hasil 10%. Angsuran pertama pada tanggal ..... selanjutnya akan dilakukan dengan periode yang sama dan berakhir atau jatuh tempo pada tanggal .....
4. Pinjaman tersebut akan dikembalikan dalam jangka waktu ..... dengan perincian sebagai berikut:
  - Angsuran Pokok : \_\_\_\_\_
  - Angsuran Bagi Hasil : \_\_\_\_\_
  - Jumlah : \_\_\_\_\_
5. Pihak II menyerahkan anggunan berupa tabungan dan saham, kepada Pihak I sebagai jaminan selama masa pembiayaan.
6. Pihak II wajib memberikan laporan atau keterangan yang berkaitan dengan usaha ..... yang dibiayai kepada Pihak I sesuai dengan waktu angsuran atau sewaktu-waktu, minimal berupa laporan rugi atau laba.
7. Pihak I berhak meminta laporan atau keterangan yang berkaitan dengan usaha ..... yang dibiayai.
8. Jika dikemudian hari terjadi keterlambatan/cidera janji, maka dikenakan biaya administrasi sebesar ..... perhari setelah tanggal jatuh tempo perbulan. Jika terjadi penundaan pengembalian karena musibah di luar jangkauan manusia, maka kedua belah pihak akan bermusyawarah untuk menyelesaikannya, sebaliknya jika terjadi kelalaian Pihak II maka Pihak I bertanggung jawab penuh atas pengembalian pinjaman. Selanjutnya Pihak I berhak atas barang-barang jaminan pembiayaan sesuai dengan perjanjian.
9. Jika terjadi keterlambatan pengembalian karena kelalaian Pihak II, maka Pihak I berhak:
  - a. Teguran lisan. Apa pembayaran terlambat setelah satu minggu pada jatuh tempo, dikenakan denda Rp. 1.000,- /hari.
  - b. Teguran tulisan.
  - c. Melakukan pengumuman ke khalayak ramai.
  - d. Penyitaan peralatan yang sesuai dengan utang.
  - e. Melaporkan ke pihak yang berwajib.
10. Demikian perjanjian ini dibuat dan ditanda tangani dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun, hal-hal yang belum diatur dalam akad ini akan disepakati bersama.

Padang,

Pihak I

Pihak II

(Syafirin)

Materai 3.000

(.....)

Saksi-Saksi

( )

( )

( )





# LEMBAGA KEUANGAN MIKRO - AGRIBISNIS (LKMA)

## BATU GADANG BERSAMA

KEL. BATU GADANG - KEC. LUBUK KILANGAN - PADANG

Sekretariat : Jl. Batu Gadang, RT 03 RW I. Hp. 08126778883 - 081374371338

### Surat Persetujuan Suami Istri

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA :  
 JENIS KELAMIN :  
 UMUR :  
 AGAMA :  
 PEKERJAAN :  
 ALAMAT :  
 STATUS :

Adalah suami / istri dari :

NAMA :  
 JENIS KELAMIN :  
 UMUR :  
 AGAMA :  
 PEKERJAAN :  
 ALAMAT :  
 STATUS :

Bahwa suami / istri saya tersebut diatas betul telah meminjam dana PUAP sebesar Rp..... untuk ..... Pada hari..... Tgl.....th..... dan saya ikut serta bertanggung jawab sepenuhnya atas hal tersebut. Apabila saya melanggar dari aturan-aturan yang telah disepakati dengan LKM-A. Maka saya bersedia dituntut dan di laporkan kepada pihak yang berwajib.

Demikianlah surat persetujuan ini kami buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan penuh dengan rasa tanggung jawab.

Padang, ...../...../.....

Kami yang menyetujui

Suami

Istri

( )

( )



# LEMBAGA KEUANGAN MIKRO - AGRIBISNIS (LKMA) BATU GADANG BERSAMA

KEL. BATU GADANG - KEC. LUBUK KILANGAN - PADANG

Sekretariat : Jl. Batu Gadang, RT 03 RWI. Hp. 08126778883 - 081374371338

## FORMULIR DATA ANGGOTA (FDA)

Nama : \_\_\_\_\_  
 Alamat : \_\_\_\_\_ Kota : \_\_\_\_\_  
 Kode Pos : \_\_\_\_\_  
 Alamat Tetap : \_\_\_\_\_ Kota : \_\_\_\_\_  
 Kode Pos : \_\_\_\_\_  
 NPWP : \_\_\_\_\_

### KHUSUS PERORANGAN / DATA PRIBADI

KTP No. : \_\_\_\_\_ Jatuh Tempo : \_\_\_\_\_  
 Identitas Lainnya : \_\_\_\_\_ Jatuh Tempo : \_\_\_\_\_  
 Jenis Kelamin :  Laki-Laki  Perempuan  
 Tempat/Tanggal Lahir : \_\_\_\_\_  
 Telepon Rumah : \_\_\_\_\_ Hand Phone : \_\_\_\_\_  
 Agama :  Islam  Katolik  Kristen  
 Hindu  Budha  
 Kewarganegaraan :  WNI  WNA  
 Pendidikan :  SD  SLTP  SLTA  Akademi  
 S/1  S/2  S/3  
 Hobby :  Olah Raga  Musik  Tamasya  
 Membaca  Lain-lain  
 Status Perkawinan :  Menikah  Belum Menikah  Janda/Duda  
 Jumlah Tanggungan :  Orang (Istri + anak)  Orang lainnya  
 Status Rumah :  Milik Sendiri  Sewa  Milik Keluarga  
 Milik Perusahaan  Lainnya  
 Nama Ibu Kandung : \_\_\_\_\_  
 Rekening lain yang dimiliki : \_\_\_\_\_  
 Batas Limit : \_\_\_\_\_

### DATA PEKERJAAN

Pekerjaan :  Tani  Karyawan  Pensiunan  
 Dagang  Ibu Rumah Tangga  Pelajar / Mahasiswa  
 Wiraswasta  Buruh  
 Nama Kelompok : \_\_\_\_\_  
 Alamat Kelompok : \_\_\_\_\_ Kota : \_\_\_\_\_  
 Kode Pos : \_\_\_\_\_  
 Jabatan : \_\_\_\_\_  
 Nomor Telepon : \_\_\_\_\_ Fax. : \_\_\_\_\_  
 Teleks : \_\_\_\_\_  
 Bidang Pekerjaan :  Tanaman Pangan  Peternakan  Hortikultura  
 Perkebunan  Perikanan  Lainnya



DATA KELOMPOK

Akte Pendirian Kelompok : \_\_\_\_\_ Jenis Usaha : \_\_\_\_\_  
 Alamat : \_\_\_\_\_ Fax : \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_ Teleks : \_\_\_\_\_

DATA PENGURUS

1	2
Nama : _____	Nama : _____
Alamat : _____	Alamat : _____
Jenis / No. Identitas : _____	Jenis / No. Identitas : _____

3	4
Nama : _____	Nama : _____
Alamat : _____	Alamat : _____
Jenis / No. Identitas : _____	Jenis / No. Identitas : _____

DATA PENERIMA KUASA

1	2
Nama : _____	Nama : _____
Alamat : _____	Alamat : _____
Jenis / No. Identitas : _____	Jenis / No. Identitas : _____
Hubungan dengan pemberi kuasa : _____	Hubungan dengan pemberi kuasa : _____
No. FDA : _____	No. FDA : _____

DIISI OLEH LKM-A

Kantor : _____	Catatan Lainnya : _____
No. FDA : _____	
Tanggal : _____	

Dengan ini menyatakan bahwa semua informasi yang diberikan adalah benar adanya

.....

Tanda Tangan Anggota

	DIPROSES (Ketua Kelompok)	DIPERIKSA	DISETUJUI
TANDA TANGAN			
Nama			
Tanggal			

Lampiran 11: Register Pinjaman LKM-A Batu Gadang Bersama per Bulan Selama Satu Tahun (Januari s/d Desember 2011)

Register Pinjaman LKMA Batu Gadang Bersama Per Januari 2011

No.	No. Induk	Nama Debitur	Kode Usaha	Kelompok	Pinjaman Ke...	Tanggal Realisasi	Besar Pembayaran (Rp)	Pengembalian	
								Tempo (bln)	Jumlah (Rp)
1	032	Edwar Efendi	1.3	Reperta	II	11, Jan 11	1,000,000	10	1,100,000
2	015	Desi Susanti	1.1	Nurul Iman	II	26, Jan 11	2,000,000	10	2,200,000
3	026	Erna Fitria	2.1	Primodia Indah	II	31, Jan 11	2,000,000	10	2,200,000
4	037	Juliarni	2.2	Reperta	II	12, Jan 11	1,000,000	10	1,100,000
5	013	Jusna	1.1	Nurul ilman	II	17, Jan 11	2,000,000	10	2,200,000
6	008	Lendra wati	1.1	Nurul Iman	II	11, Jan 11	2,000,000	10	2,200,000
7	048	Marni	1.1	Primodia Indah	II	26, Jan 11	2,000,000	10	2,200,000
8	014	Nurtinis	1.1	Nurul Iman	II	17, Jan 11	2,000,000	10	2,200,000
9	021	Alamsyaer	2.2	Primodia Indah	II	11, Jan 11	2,000,000	10	2,200,000
10	155	Anizar	2.2	Riski Makmur	I	11, Jan 11	500,000	10	550,000
11	010	Syafril P	2.2	Saiyo Sakato	II	10, Jan 11	2,000,000	10	2,200,000
12	046	Tatik Pitri Yeni	1.1	Nurul Iman	II	12, Jan 11	1,500,000	10	1,650,000
13	070	Yasnita	1.1	Primodia Indah	II	11, Jan 11	2,000,000	10	2,200,000
14	152	Yati	1.2	Riski Makmur	I	12, Jan 11	1,000,000	10	1,100,000
<b>Total</b>							<b>23,000,000</b>		<b>25,300,000</b>

Sumber: Laporan Bulanan LKM-A Batu Gadang Bersama, 2012





Lampiran 11. (lanjutan)

**Register Pinjaman LKMA Batu Gadang Bersama Per Februari 2011**

No.	No. Induk	Nama Debitur	Kode Usaha	Kelompok	Pinjaman Ke...	Tanggal Realisasi	Besar Pembayaran	Pengembalian	
								Tempo (bln)	Jumlah (Rp)
1	007	Kasni	1,1	Nurul Iman	II	1-Feb-11	1,000,000	10	1,100,000
2	062	Puput Pudiana	2,2	Riski Makmur	II	2-Feb-11	2,500,000	10	2,750,000
3	053	Aguslimarni	1,1	Nurul Iman	II	8-Feb-11	2,000,000	10	2,200,000
4	001	Bila Yakub	2,2	Reperta	II	8-Feb-11	2,000,000	10	2,200,000
5	012	Fitri Yanti	2.2	Nurul Iman	II	9-Feb-11	1,500,000	10	1,650,000
6	006	Darwas	2.2	Reperta	II	16-Feb-11	1,500,000	10	1,650,000
7	056	Bustami	1.1	Reperta	II	16-Feb-11	1,500,000	10	1,650,000
8	132	Suhatri	2.2	Reperta	II	22-Feb-11	5,000,000	10	5,500,000
<b>Total</b>							<b>17,000,000</b>		<b>18,700,000</b>

Sumber: Laporan Bulanan LKM-A Batu Gadang Bersama, 2012



Lampiran 11. (lanjutan)

**Register Pinjaman LKMA Per Maret 2011**

No.	No. Induk	Nama Debitur	Kode Usaha	Kelompok	Pinjaman Ke...	Tanggal Realisasi	Besarnya Pembayaran (Rp)	Pengembalian	
								Tempo (bln)	Jumlah (Rp)
1	078	Desmayenti	1.2	Reperta	II	2-Mar-11	2,000,000	10	2,200,000
2	018	Desriyanto	2.2	Nurul iman	II	2-Mar-11	1,000,000	10	1,100,000
3	064	Ernita (Eri)	2.2	Primodia Indah	II	2-Mar-11	1,500,000	10	1,650,000
4	034	Irwan	2.2	Nurul Iman	II	2-Mar-11	2,000,000	10	2,200,000
5	094	Jamalis	2.2	Riski Makmur	II	2-Mar-11	2,000,000	10	2,200,000
6	061	Jusmanidar	2.2	Primodia Indah	II	2-Mar-11	1,000,000	10	1,100,000
7	054	Kamidar	2.2	Primodia Indah	II	2-Mar-11	1,500,000	10	1,650,000
8	068	Miwardanis	2.3	Riski Makmur	II	2-Mar-11	2,000,000	10	2,200,000
9	153	Nurvita	1.2	Karia Bersama	I	2-Mar-11	1,000,000	10	1,100,000
10	076	Rohaina	1.1	Riski Makmur	II	2-Mar-11	1,500,000	10	1,650,000
11	156	Tresnawati	1.1	Primodia Indah	I	2-Mar-11	1,000,000	10	1,100,000
12	060	Urni	1.1	Nurul Iman	II	2-Mar-11	1,000,000	10	1,100,000
13	155	Linda Wati	1.1	Primodia Indah	II	7-Mar-11	500,000	10	550,000
<b>Total</b>							<b>18,000,000</b>		<b>19,800,000</b>

Sumber: Laporan Bulanan LKM-A Batu Gadang Bersama, 2012





Lampiran 11. (lanjutan)

**Register Pinjaman LKMA Batu Gadang Bersama Per April 2011**

No.	No. Induk	Nama Debitur	Kode Usaha	Kelompok	Pinjaman Ke...	Tanggal Realisasi	Besar Pembayaran (Rp)	Pengembalian	
								Tempo (bln)	Jumlah (Rp)
2	069	Desfi Sandrianita	2.2	Riski Makmur	II	4-Apr-11	2,000,000	10	2,200,000
3	079	Arnis	1.1	Saiyo Sakato	II	19-Apr-11	2,000,000	10	2,200,000
4	159	Hj Alimar	2.2	Reperta	I	19-Apr-11	2,000,000	10	2,200,000
5	047	Nurlis	1.1	Primodia Indah	III	25-Apr-11	1,000,000	10	1,100,000
6	074	Irmawati	1.1	Riski Makmur	II	25-Apr-11	1,000,000	10	1,100,000
7	065	Kamisar	2.2	Primodia Indah	II	26-Apr-11	1,000,000	10	1,100,000
<b>Total</b>							<b>9,000,000</b>		<b>9,900,000</b>

**Register Pinjaman LKMA Batu Gadang Bersama Per Mei 2011**

No.	No. Induk	Nama Debitur	Kode Usaha	Kelompok	Pinjaman Ke...	Tanggal Realisasi	Besar Pembayaran (Rp)	Pengembalian	
								Tempo (bln)	Jumlah (Rp)
1	160	Ediya Wati	1.1	Reperta	I	23-May-11	1,000,000	10	1,100,000
2	110	Ismedi	2.2	Reperta	III	23-May-11	2,500,000	10	2,750,000
3	086	Refdalianti	2.2	Primodia Indah	II	23-May-11	1,000,000	10	1,100,000
4	085	Oyon SB	2.2	Karya Bersama	II	24-May-11	1,500,000	10	1,650,000
5	095	Azizul Baidah	1.1	Primodia Indah	II	24-May-11	1,500,000	10	1,650,000
6	162	Asnidar	2.2	Rizki Makmur	I	30-May-11	1,000,000	10	1,100,000
<b>Total</b>							<b>9,000,000</b>		<b>9,900,000</b>

Sumber: Laporan Bulanan LKM-A Batu Gadang Bersama, 2012

Lampiran 11. (lanjutan)



Lampiran 11. (lanjutan)

**Register Pinjaman LKMA Batu Gadang Bersama Per Juni 2011**

No.	No. Induk	Nama Debitur	Kode Usaha	Kelompok	Pinjaman Ke...	Tanggal Realisasi	Besar Pembayaran (Rp)	Pengembalian	
								Tempo (bln)	Jumlah (Rp)
1	102	Kamisar S	1.3	Primodia Indah	II	01-Jun-11	2.500.000	10	2.750.000
2	104	Micihico Dolla	2.2	Rizki Makmur	II	01-Jun-11	1.500.000	10	1.650.000
3	151	Nurbaini	1.1	Reperta	I	06-Jun-11	2.000.000	10	2.200.000
4	052	May Murni	2.2	Primodia Indah	II	07-Jun-11	1.000.000	10	1.100.000
5	096	Syafrizul	1.2	Rizki Makmur	II	08-Jun-11	2.000.000	10	2.200.000
6	011	Yuliarti	1.1	Nurul Iman	II	13-Jun-11	1.000.000	10	1.100.000
7	105	Nelsi Susri	2.2	Primodia Indah	II	14-Jun-11	2.000.000	10	2.200.000
8	089	Novi Liristina	2.2	Primodia Indah	II	14-Jun-11	1.000.000	10	1.100.000
<b>Total</b>							<b>13.000.000</b>		<b>14.300.000</b>

**Register Pinjaman LKMA Batu Gadang Bersama Per Juli 2011**

No.	No. Induk	Nama Debitur	Kode Usaha	Kelompok	Pinjaman Ke...	Tanggal Realisasi	Besar Pembayaran (Rp)	Pengembalian	
								Tempo (bln)	Jumlah (Rp)
1	106	Nurdi Fitria	1.3	Reperta	II	05-Jul-11	2.000.000	10	2.200.000
2	115	Gusniar	2.1	Rizki Makmur	II	06-Jul-11	2.500.000	10	2.750.000
3	098	Mariani	1.1	Rizki Makmur	II	06-Jul-11	1.000.000	10	1.100.000
4	162	Sumini	2.2	Primodia indah	I	06-Jul-11	1.000.000	10	1.100.000
5	113	Syafril	2.2	Reperta	II	06-Jul-11	3.000.000	10	3.300.000
6	107	Yesi Ariani	2.2	Saiyo Sakato	II	06-Jul-11	1.500.000	10	1.650.000
7	103	Asnidar	2.2	Nurul Iman	II	13-Jul-11	2.000.000	10	2.200.000
8	113	Jaslaini	2.2	Reperta	II	13-Jul-11	1.000.000	10	1.100.000
<b>Total</b>							<b>14.000.000</b>		<b>15.400.000</b>

Sumber: Laporan Bulanan LKM-A Batu Gadang Bersama, 2012



**Register Pinjaman LKMA Batu Gadang Bersama Per Agustus 2011**

No.	No. Induk	Nama Debitur	Kode Usaha	Kelompok	Pinjaman Ke...	Tanggal Realisasi	Besar Pembayaran (Rp)	Pengembalian	
								Tempo (bln)	Jumlah (Rp)
1	016	Fitria Dewi	1.2	Primodia Indah	II	1-Aug-11	1,000,000	10	1,100,000
2	072	Almasri	1.1	Reperta	II	2-Aug-11	3,000,000	10	3,300,000
3	028	Syafrida	1.1	Nurul Iman	II	8-Aug-11	1,000,000	10	1,100,000
4	117	Nuraini K	2.1	Karya Bersama	II	23-Aug-11	1,000,000	10	1,100,000
5	125	Yurmaiti	2.2	Riski Makmur	II	23-Aug-11	2,000,000	10	2,200,000
6	132	Suhatri	2.2	Reperta	III	23-Aug-11	5,000,000	10	5,500,000
7	023	Martina	2.2	Nurul Iman	III	23-Aug-11	2,000,000	10	2,200,000
<b>Total</b>							<b>15,000,000</b>		<b>16,500,000</b>

**Register Pinjaman LKMA Batu Gadang Bersama Per September 2011**

No.	No. Induk	Nama Debitur	Kode Usaha	Kelompok	Pinjaman Ke...	Tanggal Realisasi	Besar Pembayaran (Rp)	Pengembalian	
								Tempo (bln)	Jumlah (Rp)
2	093	Ali Noviah	2.2	Riski Makmur	II	7-Sep-11	2,000,000	10	2,200,000
3	120	Afrida Sari	2.2	Riski Makmur	II	12-Sep-11	1,000,000	10	1,100,000
4	114	Andi Pratama	1.1	Primodia Indah	II	12-Sep-11	1,500,000	10	1,650,000
5	163	Ramadanis	2.2	Riski Makmur	I	12-Sep-11	1,000,000	10	1,100,000
6	073	Jafrizal	1.3	Raperta	II	13-Sep-11	1,000,000	10	1,100,000
7	142	Nurgharani Siregar	2.2	Riski Makmur	II	20-Sep-11	1,500,000	10	1,650,000
8	128	Dasnila Wati	2.2	Riski Makmur	II	26-Sep-11	2,000,000	10	2,200,000
9	122	Alex Sander	2.2	Primodia Indah	II	27-Sep-11	1,000,000	10	1,100,000
10	132	Mariantis	1.3	Karia Bersama	II	28-Sep-11	1,000,000	10	1,100,000
11	124	Yusmaryani	2.2	Karia Bersama	II	28-Sep-11	1,000,000	10	1,100,000
<b>Total</b>							<b>13,000,000</b>		<b>14,300,000</b>

Sumber: Laporan Bulanan LKM-A Batu Gadang Bersama, 2012

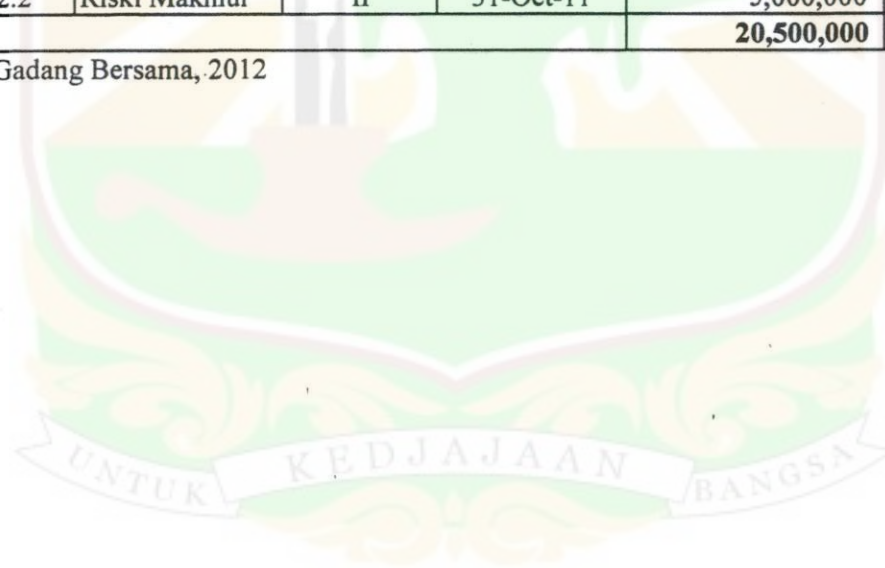
Lampiran 11. (lanjutan)

Lampiran 11. (lanjutan)

**Register Pinjaman LKMA Batu Gadang Bersama Per Oktober 2011**

No.	No. Induk	Nama Debitur	Kode Usaha	Kelompok	Pinjaman Ke...	Tanggal Realisasi	Besar Pembayaran (Rp)	Pengembalian	
								Tempo (bln)	Jumlah (Rp)
1	084	Bainar	2.2	Primodia Indah	III	5-Oct-11	2,500,000	10	2,750,000
2	145	Irdawati	1.2	Riski Makmur	II	5-Oct-11	1,000,000	10	1,100,000
3	033	Yulinar	2.2	Nurul Iman	III	5-Oct-11	2,500,000	10	2,750,000
4	043	Irmadi	1.1	Nurul Iman	II	10-Oct-11	1,000,000	10	1,100,000
5	161	Misra Delita	2.2	Primodia Indah	I	11-Oct-11	500,000	10	550,000
6	040	Musral	2.2	Nurul Iman	III	11-Oct-11	2,000,000	10	2,200,000
7	039	Pilin	1.1	Nurul Iman	III	11-Oct-11	1,500,000	10	1,650,000
8	165	Syafrinis	2.2	Nurul Iman	I	11-Oct-11	2,000,000	10	2,200,000
9	111	Sri yurhaida	2.2	Riski Makmur	II	24-Oct-11	1,000,000	10	1,100,000
10	046	Tatik Fitri	2.1	Nurul Iman	II	26-Oct-11	1,500,000	10	1,650,000
11	118	Darwis	2.2	Riski Makmur	II	31-Oct-11	5,000,000	10	5,500,000
<b>Total</b>							<b>20,500,000</b>		<b>22,550,000</b>

Sumber: Laporan Bulanan LKM-A Batu Gadang Bersama, 2012





Lampiran 11. (lanjutan)

**Register Pinjaman LKMA Batu Gadang Bersama Per November 2011**

No.	No. Induk	Nama Debitur	Kode Usaha	Kelompok	Pinjaman Ke...	Tanggal Realisasi	Besar Pembayaran (Rp)	Pengembalian	
								Tempo (bln)	Jumlah (Rp)
1	130	Syafarwan	2.2	Rizki Makmur	II	7-Nov-11	1,000,000	10	1,100,000
2	167	Zaidulbar	1.1	Reperta	I	7-Nov-11	1,000,000	10	1,100,000
3	121	Herman	2.2	Karya Bersama	II	21-Nov-11	1,000,000	10	1,100,000
4	166	Kartini	2.2	Reperta	I	21-Nov-11	2,000,000	10	2,200,000
5	152	Yati	2.2	Rizki Makmur	II	21-Nov-11	2,000,000	10	2,200,000
6	031	Amirudin	1.1	Nurul Iman	II	22-Nov-11	1,000,000	10	1,100,000
7	030	Desi Rina Wati	1.1	Primodia Indah	III	22-Nov-11	2,500,000	10	2,750,000
8	032	Edwar Efendi	1.1	Reperta	III	22-Nov-11	1,500,000	10	1,650,000
9	008	Lendra Wati	1.1	Nurul Iman	III	22-Nov-11	2,000,000	10	2,200,000
10	048	Marni	1.1	Primodia Indah	II	22-Nov-11	2,000,000	10	2,200,000
11	146	Martina	2.2	Primodia Indah	IV	22-Nov-11	1,000,000	10	1,100,000
12	070	Yasnita	2.2	Primodia Indah	III	22-Nov-11	2,000,000	10	2,200,000
13	168	Basrina Wati	2.2	Rizki Makmur	I	23-Nov-11	1,000,000	10	1,100,000
14	059	Nurlis Laberi	1.1	Saiyo Sakato	III	23-Nov-11	2,000,000	10	2,200,000
15	169	Elda	1.1	Reperta	I	28-Nov-11	5,000,000	10	5,500,000
<b>Total</b>							<b>27,000,000</b>		<b>29,700,000</b>

Sumber: Laporan Bulanan LKM-A Batu Gadang Bersama, 2012



Lampiran 11. (lanjutan)

Register Pinjaman LKMA Batu Gadang Bersama Per Desember 2011

No.	No. Induk	Nama Debitur	Kode Usaha	Kelompok	Pinjaman Ke...	Tanggal Realisasi	Besar Pembayaran (Rp)	Pengembalian	
								Tempo (bln)	Jumlah (Rp)
1	022	Amir Bintang [deni dk]	1.2	Reski Makmur	II	06-Des-11	1.500.000	10	1.650.000
2	021	Alam Syaer	1.1	Primodia Indah	II	07-Des-11	2.500.000	10	2.750.000
3	037	Juliarni	1.1	Reperta	III	12-Des-11	2.000.000	10	2.200.000
4	170	Syamsunir	2.2	Reperta	I	12-Des-11	2.000.000	10	2.200.000
5	014	Nurtinis	2.2	Nurul Iman	III	28-Des-11	3.000.000	10	3.300.000
<b>Total</b>							<b>11.000.000</b>		<b>12.100.000</b>

Sumber: Laporan Bulanan LKM-A Batu Gadang Bersama, 2012

Keterangan Kode Usaha:

- 1.1= Sawah/padi
- 1.2= Hortikultura: cabe, kacang panjang, tomat, mentimun
- 1.3= Ternak
- 1.4= Perkebunan
- 2.1= Industri Rumah Tangga: kripik, dan rakik
- 2.2= Pemasaran Hasil Pertanian: beras, kacang panjang, cabe, tomat, mentimun
- 2.3= Usaha Lain Berbasis Pertanian



## Buku Besar Kas LKMA Batu Gadang Bersama Per Januari 2011

No.	Tanggal	No. Induk	Uraian	Kode Usaha	Pinj. Ke...	Ccln Ke...	Debet (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
1	1, Jan 11		Saldo Akhir Desember 2010				10.666.300		10.666.300
2	1, Jan 11	40	Cicilan pokok an. Musral				200.000		10.866.300
3	1, Jan 11	40	Jasa pinjaman an. Musral				20.000		10.886.300
4	1, Jan 11	40	Simpanan wajib an. Musral				5.000		10.891.300
5	1, Jan 11	95	Cicilan pokok an. Azizul Baidah				100.000		10.991.300
6	1, Jan 11	95	Jasa pinjaman an. Azizul Baidah				10.000		11.001.300
7	1, Jan 11	95	Simpanan wajib an. Azizul Baidah				5.000		11.006.300
8	1, Jan 11	23	Cicilan pokok an. Martina				200.000		11.206.300
9	1, Jan 11	23	Jasa pinjaman an. Martina				20.000		11.226.300
10	1, Jan 11	23	Simpanan wajib an. Martina				5.000		11.231.300
11	1, Jan 11	114	Cicilan pokok an. Andi Pratama				100.000		11.331.300
12	1, Jan 11	114	Jasa pinjaman an. Andi Pratama				10.000		11.341.300
13	1, Jan 11	114	Simpanan wajib an. Andi Pratama				5.000		11.346.300
14	1, Jan 11	114	Konsumsi Tamu/PMT (minum & snack)					15.000	11.331.300
15	3, Jan 11	72	Cicilan pokok an. Almasri				300.000		11.631.300
16	3, Jan 11	72	Jasa pinjaman an. Almasri				30.000		11.661.300
17	3, Jan 11	72	Simpanan wajib an. Almasri				5.000		11.666.300
18	3, Jan 11	147	Cicilan pokok an. Febrianto				200.000		11.866.300
19	3, Jan 11	147	Jasa pinjaman an. Febrianto				20.000		11.886.300
20	3, Jan 11	147	Simpanan wajib an. Febrianto				5.000		11.891.300
21	3, Jan 11	60	Cicilan pokok an. Urni				50.000		11.941.300
22	3, Jan 11	60	Jasa pinjaman an. Urni				5.000		11.946.300
23	3, Jan 11	60	Simpanan wajib an. Urni				5.000		11.951.300
24	3, Jan 11	60	Denda pinjaman an. Urni				33.000		11.984.300
25	3, Jan 11	32	Cicilan pokok an. Edwar Efendi				100.000		12.084.300
26	3, Jan 11	32	Jasa pinjaman an. Edwar Efendi				10.000		12.094.300
27	3, Jan 11	32	Simpanan wajib an. Edwar Efendi				5.000		12.099.300
28	3, Jan 11	100	Cicilan pokok an. Rita Kamelia Sari				100.000		12.199.300
29	3, Jan 11	100	Jasa pinjaman an. Rita Kamelia Sari				10.000		12.209.300
30	3, Jan 11	100	Simpanan wajib an. Rita Kamelia Sari				5.000		12.214.300
31	3, Jan 11	69	Cicilan pokok an. Desfi Sandrianita				200.000		12.414.300
32	3, Jan 11	69	Jasa pinjaman an. Desfi Sandrianita				20.000		12.434.300
33	3, Jan 11	69	Simpanan wajib an. Desfi Sandrianita				5.000		12.439.300
34	3, Jan 11	68	Cicilan pokok an. Miwardanis				200.000		12.639.300
35	3, Jan 11	68	Jasa pinjaman an. Miwardanis				20.000		12.659.300
36	3, Jan 11	68	Simpanan wajib an. Miwardanis				5.000		12.664.300
37	3, Jan 11	48	Cicilan pokok an. Marni				200.000		12.864.300
38	3, Jan 11	48	Jasa pinjaman an. Marni				20.000		12.884.300
39	3, Jan 11	48	Simpanan wajib an. Marni				5.000		12.889.300
40	3, Jan 11	48	Cicilan pokok an. Marni				200.000		13.089.300
41	3, Jan 11	48	Jasa pinjaman an. Marni				20.000		13.109.300
42	3, Jan 11	48	Simpanan wajib an. Marni				5.000		13.114.300
43	3, Jan 11	53	Cicilan pokok an. Aguslimarni				200.000		13.314.300
44	3, Jan 11	53	Jasa pinjaman an. Aguslimarni				20.000		13.334.300
45	3, Jan 11	53	Simpanan wajib an. Aguslimarni				5.000		13.339.300
46	3, Jan 11	53	Simpanan sukarela an. Aguslimarni				25.000		13.364.300
47	3, Jan 11		Honor pengurus an. Syafrin					200.000	13.164.300
48	3, Jan 11		Honor pengurus an. Rita Erlinda					300.000	12.864.300
49	3, Jan 11		Honor pengurus an. Yuliana Meri					300.000	12.564.300



50	3, Jan 11		Honor pengurus an. Yulianti				200.000	12.364.300
51	4, Jan 11	18	Cicilan pokok an. Desri yanto				100.000	12.464.300
52	4, Jan 11	18	Jasa pinjaman an. Desri yanto				10.000	12.474.300
53	4, Jan 11	18	Simpanan wajib an. Desri yanto				5.000	12.479.300
54	4, Jan 11	31	Cicilan pokok an. Amirudin				150.000	12.629.300
55	4, Jan 11	31	Jasa pinjaman an. Amirudin				15.000	12.644.300
56	4, Jan 11	31	Simpanan wajib an. Amirudin				5.000	12.649.300
57	4, Jan 11	120	Cicilan pokok (Des'10 & Jan'11) an. Afrida Sari				200.000	12.849.300
58	4, Jan 11	120	Jasa pinjaman (Des'10 - Jan'11) an. Afrida Sari				20.000	12.869.300
59	4, Jan 11	120	Simpanan wajib (Des'10 & Jan'11) an. Afrida Sari				10.000	12.879.300
60	4, Jan 11	120	Denda pinjaman an. Afrida				15.000	12.894.300
61	4, Jan 11	62	Cicilan pokok an. Puput Pudiana				200.000	13.094.300
62	4, Jan 11	62	Jasa pinjaman an. Puput Pudiana				20.000	13.114.300
63	4, Jan 11	62	Simpanan wajib an. Puput Pudiana				5.000	13.119.300
64	5, Jan 11	30	Cicilan pokok an. Desi Rina Wati				250.000	13.369.300
65	5, Jan 11	30	Jasa pinjaman an. Desi Rina Wati				25.000	13.394.300
66	5, Jan 11	30	Simpanan wajib an. Desi Rina Wati				5.000	13.399.300
67	5, Jan 11	70	Cicilan pokok an. Yasnita untuk 2 bulan-				200.000	13.599.300
68	5, Jan 11	70	Jasa pinjaman an. Yasnita untuk 2 bulan				20.000	13.619.300
69	5, Jan 11	70	Simpanan wajib (2 bln) an. Yasnita				5.000	13.624.300
70	5, Jan 11	82	Cicilan pokok an. Zalimar				100.000	13.724.300
71	5, Jan 11	82	Jasa pinjaman an. Zalimar				10.000	13.734.300
72	5, Jan 11	82	Simpanan wajib an. Zalimar				5.000	13.739.300
73	5, Jan 11	64	Cicilan pokok an. Ernita Eri				100.000	13.839.300
74	5, Jan 11	64	Jasa pinjaman an. Ernita Eri				10.000	13.849.300
75	5, Jan 11	64	Simpanan wajib an. Ernita Eri				5.000	13.854.300
76	5, Jan 11	37	Cicilan pokok an. Juliarni				100.000	13.954.300
77	5, Jan 11	37	Jasa pinjaman an. Juliarni				10.000	13.964.300
78	5, Jan 11	37	Simpanan wajib an. Juliarni				5.000	13.969.300
79	5, Jan 11	117	Cicilan pokok an. Nuraini K				100.000	14.069.300
80	5, Jan 11	117	Jasa pinjaman an. Nuraini K				10.000	14.079.300
81	5, Jan 11	117	Simpanan wajib an. Nuraini K				5.000	14.084.300
82	5, Jan 11	113	Cicilan pokok an. Jaslaini				100.000	14.184.300
83	5, Jan 11	113	Jasa pinjaman an. Jaslaini				10.000	14.194.300
84	5, Jan 11	113	Simpanan wajib an. Jaslaini				5.000	14.199.300
85	5, Jan 11		Simpanan pokok an. Edywati				50.000	14.249.300
86	5, Jan 11		Simpanan wajib an. Edywati				5.000	14.254.300
87	8, Jan 11		Simpanan wajib (Jan-Feb'11) an. Marlina Dewi				10.000	14.264.300
88	8, Jan 11	16	Cicilan pokok an. Fitria Dewi				100.000	14.364.300
89	8, Jan 11	16	Jasa pinjaman an. Fitria Dewi				10.000	14.374.300
90	8, Jan 11	16	Simpanan wajib an. Fitria Dewi				5.000	14.379.300
91	8, Jan 11	27	Cicilan pokok an. Warnianti				200.000	14.579.300
92	8, Jan 11	27	Jasa pinjaman an. Warnianti				20.000	14.599.300
93	8, Jan 11	27	Simpanan wajib an. Warnianti				5.000	14.604.300
94	8, Jan 11	27	Denda pinjaman an. Warnianti				10.000	14.614.300
95	8, Jan 11	139	Cicilan pokok an. Darwis				500.000	15.114.300
96	8, Jan 11	139	Jasa pinjaman an. Darwis				50.000	15.164.300
97	8, Jan 11	139	Simpanan wajib an. Darwis				5.000	15.169.300
98	8, Jan 11		ATK (tita printer)				30.000	15.139.300
99	10, Jan 11	10	Realisasi pinjaman an. Syafril P				2.000.000	13.139.300
100	10, Jan 11	10	Adm pinjaman an. Syafril P				20.000	13.159.300



10, Jan 11		Simpanan pokok an. Asmawitati (Opet)			50.000	13.209.300
10, Jan 11		Simpanan wajib an. Asmawitati (Opet)			5.000	13.214.300
10, Jan 11	121	Cicilan pokok an. Herman			100.000	13.314.300
10, Jan 11	121	Jasa pinjaman an. Herman			10.000	13.324.300
10, Jan 11	121	Simpanan wajib an. Herman			5.000	13.329.300
10, Jan 11	93	Cicilan pokok an. Alinofiah			150.000	13.479.300
10, Jan 11	93	Jasa pinjaman an. Alinofiah			15.000	13.494.300
10, Jan 11	93	Simpanan wajib an. Alinofiah			5.000	13.499.300
10, Jan 11	65	Cicilan pokok an. Kamisar			100.000	13.599.300
10, Jan 11	65	Jasa pinjaman an. Kamisar			10.000	13.609.300
10, Jan 11	65	Simpanan wajib an. Kamisar			5.000	13.614.300
10, Jan 11	85	Cicilan pokok an. Oyon SB			100.000	13.714.300
10, Jan 11	85	Jasa pinjaman an. Oyon SB			10.000	13.724.300
10, Jan 11	85	Simpanan wajib an. Oyon SB			5.000	13.729.300
10, Jan 11		Cicilan pokok an. Bainar			200.000	13.929.300
10, Jan 11		Jasa pinjaman an. Bainar			20.000	13.949.300
10, Jan 11		Simpanan wajib an. Bainar			5.000	13.954.300
10, Jan 11	56	Cicilan pokok (pelunasan) an. Bustami			100.000	14.054.300
10, Jan 11	56	Jasa pinjaman an. Bustami			10.000	14.064.300
10, Jan 11	56	Simpanan wajib an. Bustami			5.000	14.069.300
10, Jan 11	42	Cicilan pokok an. Roslaini			100.000	14.169.300
10, Jan 11	42	Jasa pinjaman an. Roslaini			10.000	14.179.300
10, Jan 11	42	Simpanan wajib an. Roslaini			5.000	14.184.300
10, Jan 11	39	Cicilan pokok an. Pilin			150.000	14.334.300
10, Jan 11	39	Jasa pinjaman an. Pilin			15.000	14.349.300
10, Jan 11	39	Simpanan wajib an. Pilin			5.000	14.354.300
10, Jan 11	43	Cicilan pokok an. Irmadi			100.000	14.454.300
10, Jan 11	43	Jasa pinjaman an. Irmadi			10.000	14.464.300
10, Jan 11	43	Simpanan wajib an. Irmadi			5.000	14.469.300
10, Jan 11	38	Cicilan pokok an. Nuraini			50.000	14.519.300
10, Jan 11		Jasa pinjaman an. Nuraini			5.000	14.524.300
10, Jan 11		Simpanan wajib an. Nuraini			5.000	14.529.300
10, Jan 11	134	Cicilan pokok an. Syamsiar			50.000	14.579.300
10, Jan 11		Jasa pinjaman an. Syamsiar			5.000	14.584.300
10, Jan 11		Simpanan wajib an. Syamsiar			5.000	14.589.300
10, Jan 11	50	Cicilan pokok an. Wanti			100.000	14.689.300
10, Jan 11		Jasa pinjaman an. Wanti			10.000	14.699.300
10, Jan 11		Simpanan wajib an. Wanti			5.000	14.704.300
10, Jan 11	111	Cicilan pokok an. Sri yurhaida			100.000	14.804.300
10, Jan 11		Jasa pinjaman an. Sri yurhaida			10.000	14.814.300
10, Jan 11		Simpanan wajib an. Sri yurhaida			5.000	14.819.300
10, Jan 11	6	Cicilan pokok an. Daruwas			100.000	14.919.300
10, Jan 11		Jasa pinjaman an. Daruwas			10.000	14.929.300
10, Jan 11		Simpanan wajib an. Daruwas			5.000	14.934.300
10, Jan 11	73	Cicilan pokok an. Jafrizal			100.000	15.034.300
10, Jan 11		Jasa pinjaman an. Jafrizal			10.000	15.044.300
10, Jan 11		Simpanan wajib an. Jafrizal			5.000	15.049.300
10, Jan 11		Dikembalikan simpanan pokok an. Darma Yeni				50.000 14.999.300
10, Jan 11		Dikembalikan Simpanan wajib an. Darma Yeni				5.000 14.994.300
10, Jan 11	61	Cicilan pokok an. Jusmanidar			100.000	15.094.300
10, Jan 11		Jasa pinjaman an. Jusmanidar			10.000	15.104.300
10, Jan 11		Simpanan wajib an. Jusmanidar			5.000	15.109.300



153	11, Jan 11	Realisasi pinjaman an. Lendra wati						2.000.000	13.109.300
154	11, Jan 11	Adm pinjaman an. Lendra wati				20.000			13.129.300
155	11, Jan 11	Realisasi pinjaman an. Anizar					500.000		12.629.300
156	11, Jan 11	Adm pinjaman an. Anizar				5.000			12.634.300
157	11, Jan 11	Realisasi pinjaman an. Yasrita	70				2.000.000		10.634.300
158	11, Jan 11	Adm pinjaman an. Yasrita				20.000			10.654.300
159	11, Jan 11	Realisasi pinjaman an. Alamsyaer	21				2.000.000		8.654.300
160	11, Jan 11	Adm pinjaman an. Alamsyaer				20.000			8.674.300
161	11, Jan 11	Cicilan pokok an. Desmayenti	78			100.000			8.774.300
162	11, Jan 11	Jasa pinjaman an. Desmayenti				10.000			8.784.300
163	11, Jan 11	Simpanan wajib an. Desmayenti				5.000			8.789.300
-164	11, Jan 11	Cicilan pokok an. Syafarwan	130			100.000			8.889.300
165	11, Jan 11	Jasa pinjaman an. Syafarwan				10.000			8.899.300
166	11, Jan 11	Simpanan wajib an. Syafarwan				5.000			8.904.300
167	11, Jan 11	Cicilan pokok an. Yusnita	131			100.000			9.004.300
168	11, Jan 11	Jasa pinjaman an. Yusnita				10.000			9.014.300
169	11, Jan 11	Simpanan wajib an. Yusnita				5.000			9.019.300
170	11, Jan 11	Cicilan pokok an. Hadriana	118			100.000			9.119.300
171	11, Jan 11	Jasa pinjaman an. Hadriana				10.000			9.129.300
172	11, Jan 11	Simpanan wajib an. Hadriana				5.000			9.134.300
173	11, Jan 11	Cicilan pokok an. Wiwit Palmira	112			50.000			9.184.300
174	11, Jan 11	Jasa pinjaman an. Wiwit Palmira				5.000			9.189.300
175	11, Jan 11	Simpanan wajib an. Wiwit Palmira				5.000			9.194.300
176	11, Jan 11	Cicilan pokok an. Dasnita wati				200.000			9.394.300
177	11, Jan 11	Jasa pinjaman an. Dasnita wati				20.000			9.414.300
178	11, Jan 11	Simpanan wajib an. Dasnita wati				5.000			9.419.300
179	11, Jan 11	Simpanan wajib an. Lendra wati				5.000			9.424.300
180	11, Jan 11	Cicilan pokok an. Mariani	98			100.000			9.524.300
181	11, Jan 11	Jasa pinjaman an. Mariani				10.000			9.534.300
182	11, Jan 11	Simpanan wajib an. Mariani				5.000			9.539.300
183	11, Jan 11	Cicilan pokok an. Syafrida	28			100.000			9.639.300
184	11, Jan 11	Jasa pinjaman an. Syafrida				10.000			9.649.300
185	11, Jan 11	Simpanan wajib an. Syafrida				5.000			9.654.300
186	11, Jan 11	Cicilan pokok an. Gusniar	115			200.000			9.854.300
187	11, Jan 11	Jasa pinjaman an. Gusniar				20.000			9.874.300
188	11, Jan 11	Simpanan wajib an. Gusniar				5.000			9.879.300
189	11, Jan 11	Cicilan pokok (pelunasan) an. Bila Yakub	1			200.000			10.079.300
190	11, Jan 11	Jasa pinjaman an. Bila Yakub				20.000			10.099.300
191	11, Jan 11	Simpanan wajib an. Bila Yakub				5.000			10.104.300
192	11, Jan 11	Cicilan pokok an. Nurdi Putra	106			200.000			10.304.300
193	11, Jan 11	Jasa pinjaman an. Nurdi Putra				20.000			10.324.300
194	11, Jan 11	Simpanan wajib an. Nurdi Putra				5.000			10.329.300
195	11, Jan 11	Cicilan pokok an. Taik Fitri Yeni	46			100.000			10.429.300
196	11, Jan 11	Jasa pinjaman an. Taik Fitri Yeni				10.000			10.439.300
197	11, Jan 11	Simpanan wajib an. Taik Fitri Yeni				5.000			10.444.300
198	11, Jan 11	Cicilan pokok an. Asri/Nurinis				500.000			10.944.300
199	11, Jan 11	Jasa pinjaman an. Asri/Nurinis				50.000			10.994.300
200	11, Jan 11	Konsumsi Tamu (snack + teh)					20.000		10.974.300
201	11, Jan 11	Adm pinjaman an. Edwar Erendi				10.000			10.984.300
202	11, Jan 11	Realisasi pinjaman an. Edwar Erendi					1.000.000		9.984.300
203	11, Jan 11	Konsumsi (3 tgl jan/februari)					2.000		9.982.300
204	11, Jan 11	Cicilan pokok an. Yudi Ariani				100.000			10.082.300
205	11, Jan 11	Jasa pinjaman an. Yudi Ariani				10.000			10.092.300
206	11, Jan 11	Simpanan wajib an. Yudi Ariani				5.000			10.097.300



207	12, Jan 11	31	Cicilan pokok an. Zul Helmi			100.000		10.197.300
208	12, Jan 11		Jasa pinjaman an. Zul Helmi			10.000		10.207.300
209	12, Jan 11		Simpanan wajib an. Zul Helmi			5.000		10.212.300
210	12, Jan 11	34	Cicilan pokok an. Irwan			200.000		10.412.300
211	12, Jan 11		Jasa pinjaman an. Irwan			20.000		10.432.300
212	12, Jan 11		Simpanan wajib an. Irwan			5.000		10.437.300
213	12, Jan 11		Denda pinjaman an. Irwan			14.000		10.451.300
214	12, Jan 11		Simpanan wajib an. Jasnidar			5.000		10.456.300
215	12, Jan 11		Simpanan sukarela an. Jasnidar			15.000		10.471.300
216	12, Jan 11	17	Cicilan pokok an. Puti			150.000		10.621.300
217	12, Jan 11		Jasa pinjaman an. Puti			15.000		10.636.300
218	12, Jan 11		Simpanan wajib an. Puti			5.000		10.641.300
219	12, Jan 11		Simpanan wajib an. Yati			5.000		10.646.300
220	12, Jan 11	37	Realisasi pinjaman an. Juliarni				1.000.000	9.646.300
221	12, Jan 11		Adm pinjaman an. Juliarni			10.000		9.656.300
222	12, Jan 11	46	Realisasi pinjaman an. Tatik Pitri Yeni				1.500.000	8.156.300
223	12, Jan 11		Adm pinjaman an. Tatik Pitri Yeni			15.000		8.171.300
224	12, Jan 11	152	Realisasi pinjaman an. Yati				1.000.000	7.171.300
225	12, Jan 11		Adm pinjaman an. Yati			10.000		7.181.300
226	17, Jan 11	41	Cicilan pokok an. Ermawati			100.000		7.281.300
227	17, Jan 11		Jasa pinjaman an. Ermawati			10.000		7.291.300
228	17, Jan 11		Simpanan wajib an. Ermawati			5.000		7.296.300
229	17, Jan 11	132	Cicilan pokok an. Suhatri			500.000		7.796.300
230	17, Jan 11		Jasa pinjaman an. Suhatri			50.000		7.846.300
231	17, Jan 11		Simpanan wajib an. Suhatri			5.000		7.851.300
232	17, Jan 11	29	Cicilan pokok an. Ernita am			50.000		7.901.300
233	17, Jan 11		Jasa pinjaman an. Ernita am			5.000		7.906.300
234	17, Jan 11		Simpanan wajib an. Ernita am			5.000		7.911.300
235	17, Jan 11	146	Cicilan pokok an. Martina			50.000		7.961.300
236	17, Jan 11		Jasa pinjaman an. Martina			5.000		7.966.300
237	17, Jan 11		Simpanan wajib an. Martina			5.000		7.971.300
238	17, Jan 11	47	Cicilan pokok an. Nurlis			100.000		8.071.300
239	17, Jan 11		Jasa pinjaman an. Nurlis			10.000		8.081.300
240	17, Jan 11		Simpanan wajib an. Nurlis			5.000		8.086.300
241	17, Jan 11	144	Cicilan pokok an. Nurminang Damai			100.000		8.186.300
242	17, Jan 11		Jasa pinjaman an. Nurminang Damai			10.000		8.196.300
243	17, Jan 11		Simpanan wajib an. Nurminang Damai			5.000		8.201.300
244	17, Jan 11	141	Cicilan pokok an. Gustina			100.000		8.301.300
245	17, Jan 11	141	Jasa pinjaman an. Gustina			10.000		8.311.300
246	17, Jan 11	141	Simpanan wajib an. Gustina			5.000		8.316.300
247	17, Jan 11		Cicilan pokok an. Miechiko Dolla			100.000		8.416.300
248	17, Jan 11		Jasa pinjaman an. Miechiko Dolla			10.000		8.426.300
249	17, Jan 11		Simpanan wajib an. Miechiko Dolla			5.000		8.431.300
250	17, Jan 11		Simpanan wajib (2 bln) an. Jasmains			10.000		8.441.300
251	17, Jan 11		Realisasi pinjaman an. Nurtinis				2.000.000	6.441.300
252	17, Jan 11		Adm pinjaman an. Nurtinis			20.000		6.461.300
253	17, Jan 11		Realisasi pinjaman an. Jusna				2.000.000	4.461.300
254	17, Jan 11		Adm pinjaman an. Jusna			20.000		4.481.300
255	17, Jan 11		ATK (3 bh Map @ Rp. 5,000)				15.000	4.466.300
256	17, Jan 11		Konsumsi (1 dus Aqua)				16.000	4.450.300
257	17, Jan 11		Konsumsi (1 gelas teh manis)				5.000	4.445.300
258	18, Jan 11	143	Cicilan pokok an. Aseng Manulang			100.000		4.545.300
259	18, Jan 11		Jasa pinjaman an. Aseng Manulang			10.000		4.555.300



261	18, Jan 11	62	Cicilan pokok an. Puput Pudiana			200.000		4.760.300
262	18, Jan 11		Jasa pinjaman an. Puput Pudiana			20.000		4.780.300
263	18, Jan 11		Simpanan wajib an. Puput Pudiana			5.000		4.785.300
264	18, Jan 11	55	Cicilan pokok (Sep & Okt) an. Jamilus			200.000		4.985.300
265	18, Jan 11		Jasa pinjaman (Sep & Okt) an. Jamilus			20.000		5.005.300
266	18, Jan 11		Simpanan wajib (Sep & Okt) an. Jamilus			10.000		5.015.300
267	18, Jan 11	142	Cicilan pokok an. Nurqarani Siregar			100.000		5.115.300
268	18, Jan 11		Jasa pinjaman an. Nurqarani Siregar			10.000		5.125.300
269	18, Jan 11		Simpanan wajib an. Nurqarani Siregar			5.000		5.130.300
270	18, Jan 11	79	Cicilan pokok an. Arnis			200.000		5.330.300
271	18, Jan 11		Jasa pinjaman an. Arnis			20.000		5.350.300
272	18, Jan 11		Simpanan wajib an. Arnis			5.000		5.355.300
273	18, Jan 11		Denda keterlambatan cicilana an. Arnis			3.000		5.358.300
274	19, Jan 11		ATK (1 bh buku Kas)				14.000	5.344.300
275	19, Jan 11	49	Cicilan pokok an. Yanti Ulandari			100.000		5.444.300
276	19, Jan 11		Jasa pinjaman an. Yanti Ulandari			10.000		5.454.300
277	19, Jan 11		Simpanan wajib an. Yanti Ulandari			5.000		5.459.300
278	19, Jan 11		Denda keterlambatan cicilan an. Yanti Ulandari			35.000		5.494.300
279	19, Jan 11	83	Cicilan pokok an. Syamsidar			100.000		5.594.300
280	19, Jan 11		Jasa pinjaman an. Syamsidar			10.000		5.604.300
281	19, Jan 11		Simpanan wajib an. Syamsidar			5.000		5.609.300
282	19, Jan 11	136	Cicilan pokok an. Masriana			200.000		5.809.300
283	19, Jan 11		Jasa pinjaman an. Masriana			20.000		5.829.300
284	19, Jan 11		Simpanan wajib an. Masriana			5.000		5.834.300
285	19, Jan 11		Denda pinjaman an. Masriana			25.000		5.859.300
286	19, Jan 11		Transportasi (survey kelapangan)				28.000	5.831.300
287	24, Jan 11	94	Cicilan pokok an. Jamalis			150.000		5.981.300
288	24, Jan 11		Jasa pinjaman an. Jamalis			15.000		5.996.300
289	24, Jan 11		Simpanan wajib an. Jamalis			5.000		6.001.300
290	24, Jan 11	27	Cicilan pokok an. Warnianti			200.000		6.201.300
291	24, Jan 11		Jasa pinjaman an. Warnianti			20.000		6.221.300
292	24, Jan 11		Simpanan wajib an. Warnianti			5.000		6.226.300
293	24, Jan 11	3	Cicilan pokok an. Rais			200.000		6.426.300
294	24, Jan 11		Jasa pinjaman an. Rais			20.000		6.446.300
295	24, Jan 11		Simpanan wajib an. Rais			5.000		6.451.300
296	24, Jan 11	145	Cicilan pokok an. Irdawanti			100.000		6.551.300
297	24, Jan 11		Jasa pinjaman an. Irdawanti			10.000		6.561.300
298	24, Jan 11		Simpanan wajib an. Irdawanti			5.000		6.566.300
299	24, Jan 11		Cicilan pokok an. Yulinar			250.000		6.816.300
300	24, Jan 11		Jasa pinjaman an. Yulinar			25.000		6.841.300
301	24, Jan 11		Simpanan wajib an. Yulinar			5.000		6.846.300
302	24, Jan 11	16	Cicilan pokok (pelunasan) an. Fitria Dewi			100.000		6.946.300
303	24, Jan 11	16	Jasa pinjaman an. Fitria Dewi			10.000		6.956.300
304	24, Jan 11	16	Simpanan wajib an. Fitria Dewi			5.000		6.961.300
305	24, Jan 11		Denda keterlambatan cicilan an. Fitria Dewi			35.000		6.996.300
306	24, Jan 11	76	Cicilan pokok (pelunasan Jan & Feb) an. Rohaina			200.000		7.196.300
307	24, Jan 11		Jasa pinjaman (Jan & Feb) an. Rohaina			20.000		7.216.300
308	24, Jan 11		Simpanan wajib (Jan & Feb) an. Rohaina			10.000		7.226.300



309	24, Jan 11	96	Cicilan pokok an. Syafritzul				150.000		7.376.300
310	24, Jan 11		Jasa pinjaman an. Syafritzul				15.000		7.391.300
311	24, Jan 11		Simpanan wajib an. Syafritzul				5.000		7.396.300
312	25, Jan 11	105	Cicilan pokok an. Nelsi Susri				200.000		7.596.300
313	25, Jan 11		Jasa pinjaman an. Nelsi Susri				20.000		7.616.300
314	25, Jan 11		Simpanan wajib an. Nelsi Susri				5.000		7.621.300
315	25, Jan 11	52	Cicilan pokok (Des'10 & Jan'11) an. May Murni				200.000		7.821.300
316	25, Jan 11		Jasa pinjaman (Des'10 & Jan'11) an. May Murni				20.000		7.841.300
317	25, Jan 11		Simpanan wajib (Des'10 & Jan'11) an. May Murni				10.000		7.851.300
318	25, Jan 11	66	Cicilan pokok (Des'10 & Jan'11) an. Mega Juwita				200.000		8.051.300
319	25, Jan 11		Jasa pinjaman (Des'10 & Jan'11) an. Mega Juwita				20.000		8.071.300
320	25, Jan 11		Simpanan wajib (Des'10 & Jan'11) an. Mega Juwita				10.000		8.081.300
321	25, Jan 11	116	Cicilan pokok (Des) an. Sri Rahayu Eko Putri				200.000		8.281.300
322	25, Jan 11		Jasa pinjaman (Des) an. Sri Rahayu Eko Putri				20.000		8.301.300
323	25, Jan 11		Simpanan wajib (Des) an. Sri Rahayu Eko Putri				5.000		8.306.300
324	25, Jan 11		Denda pinjaman (Des) an. Sri Rahayu Eko Putri				21.000		8.327.300
325	25, Jan 11		Cicilan pokok an. Yushmaniati				200.000		8.527.300
326	25, Jan 11		Jasa pinjaman an. Yushmaniati				20.000		8.547.300
327	25, Jan 11		Simpanan wajib an. Yushmaniati				5.000		8.552.300
328	25, Jan 11		Cicilan pokok an. Budi Irawan				100.000		8.652.300
329	25, Jan 11		Jasa pinjaman an. Budi Irawan				10.000		8.662.300
330	25, Jan 11		Simpanan wajib an. Budi Irawan				5.000		8.667.300
331	25, Jan 11	103	Cicilan pokok (Des'10 & Jan'11) an. Syamsiar				200.000		8.867.300
332	25, Jan 11		Jasa pinjaman (Des'10- Jan'11) an. Syamsiar				20.000		8.887.300
333	25, Jan 11		Simpanan wajib (Des'10- Jan'11) an. Syamsiar				5.000		8.892.300
334	26, Jan 11	48	Realisasi pinjaman an. Marni					2.000.000	6.892.300
335	26, Jan 11		Adm pinjaman an. Marni				20.000		6.912.300
336	26, Jan 11	125	Cicilan pokok an. Yurnaiti				200.000		7.112.300
337	26, Jan 11		Jasa pinjaman an. Yurnaiti				20.000		7.132.300
338	26, Jan 11		Simpanan wajib an. Yurnaiti				5.000		7.137.300
339	26, Jan 11	54	Cicilan pokok an. Karnidar				100.000		7.237.300
340	26, Jan 11		Jasa pinjaman an. Karnidar				10.000		7.247.300
341	26, Jan 11		Simpanan wajib an. Karnidar				5.000		7.252.300
342	26, Jan 11	51	Cicilan pokok (Nov & Des'10) an. Yarni				200.000		7.452.300
343	26, Jan 11	51	Jasa pinjaman (Nov & Des'10) an. Yarni				20.000		7.472.300
344	26, Jan 11	51	Simpanan wajib (Nov-Des'10) an. Yarni				10.000		7.482.300
345	26, Jan 11	110	Cicilan pokok (Nov, Des'10, Jan'11) an. Irmadi				3.000.000		10.482.300
346	26, Jan 11		Jasa pinjaman (Nov, Des'10 dan Jan'11) an. Irmadi				300.000		10.782.300
347	26, Jan 11		Simpanan wajib (Nov, Des'10 & Jan'11) an. Irmadi				15.000		10.797.300
348	26, Jan 11	126	Cicilan pokok an. Susi Susanti				100.000		10.897.300
349	26, Jan 11	126	Jasa pinjaman an. Susi Susanti				10.000		10.907.300
350	26, Jan 11	126	Simpanan wajib an. Susi Susanti				5.000		10.912.300
351	26, Jan 11	15	Realisasi pinjaman an. Desi Susanti					2.000.000	8.912.300
352	26, Jan 11		Adm pinjaman an. Desi Susanti				20.000		8.932.300
353	31, Jan 11	26	Realisasi pinjaman an. Erna Fitria					2.000.000	6.932.300



354	31, Jan 11	26	Adm pinjaman an. Erna Fitria			20.000		6.952.300
355	31, Jan 11	126	Simpanan wajib an. Desi Susanti			5.000		6.957.300
356	31, Jan 11	82	Cicilan pokok an. Zalimar			100.000		7.057.300
357	31, Jan 11		Jasa pinjaman an. Zalimar			10.000		7.067.300
358	31, Jan 11		Simpanan wajib an. Zalimar			5.000		7.072.300
359	31, Jan 11	60	Cicilan pokok (pelunasan/2 bulan) an. Umi			100.000		7.172.300
360	31, Jan 11		Jasa pinjaman an. dari Umi untuk 2 bulan			10.000		7.182.300
361	31, Jan 11		Simpanan wajib (2 bln) an. dari Umi			10.000		7.192.300
362	31, Jan 11		Cicilan pokok an. Andi Pratama			100.000		7.292.300
363	31, Jan 11		Jasa pinjaman an. Andi Pratama			10.000		7.302.300
364	31, Jan 11		Simpanan wajib an. Andi Pratama			5.000		7.307.300
365	31, Jan 11	11	Cicilan pokok an. Yuliarti			100.000		7.407.300
366	31, Jan 11		Jasa pinjaman an. Yuliarti			10.000		7.417.300
367	31, Jan 11		Simpanan wajib an. Yuliarti			5.000		7.422.300
368	31, Jan 11	24	Cicilan pokok an. Yusmaryani			100.000		7.522.300
369	31, Jan 11		Jasa pinjaman an. Yusmaryani			10.000		7.532.300
370	31, Jan 11		Simpanan wajib an. Yusmaryani			5.000		7.537.300
371	31, Jan 11	123	Cicilan pokok an. Mariatis			100.000		7.637.300
372	31, Jan 11		Jasa pinjaman an. Mariatis			10.000		7.647.300
373	31, Jan 11		Simpanan wajib an. Mariatis			5.000		7.652.300
374	31, Jan 11	11	Denda pinjaman an. Yuliarti			2.000		7.654.300
375	31, Jan 11	26	Simpanan wajib an. Erna Fitria			5.000		7.659.300
376	31, Jan 11	44	Simpanan wajib an. Syahril Basir			5.000		7.664.300
377	31, Jan 11	4	Simpanan wajib an. Rita erlinda			5.000		7.669.300
378	31, Jan 11	9	Simpanan wajib an. Jasnidar			5.000		7.674.300
379	31, Jan 11	9	Simpanan sukarela an. Jasnidar			5.000		7.679.300
380	31, Jan 11	120	Cicilan pokok an. Afrida Sari			100.000		7.779.300
381	31, Jan 11		Jasa pinjaman an. Afrida Sari			10.000		7.789.300
382	31, Jan 11		Simpanan wajib an. Afrida Sari			5.000		7.794.300
383	31, Jan 11	23	Cicilan pokok an. Martina			200.000		7.994.300
384	31, Jan 11		Jasa pinjaman an. Martina			20.000		8.014.300
385	31, Jan 11		Simpanan wajib an. Martina			5.000		8.019.300
386	31, Jan 11		Simpanan pokok an. Jasmalni			50.000		8.069.300
387	31, Jan 11		Simpanan wajib an. Jasmalni			5.000		8.074.300
388	31, Jan 11		Simpanan sukarela an. Norbaini			250.000		8.324.300
<b>Total</b>						<b>32.524.300</b>	<b>24.200.000</b>	<b>8.324.300</b>

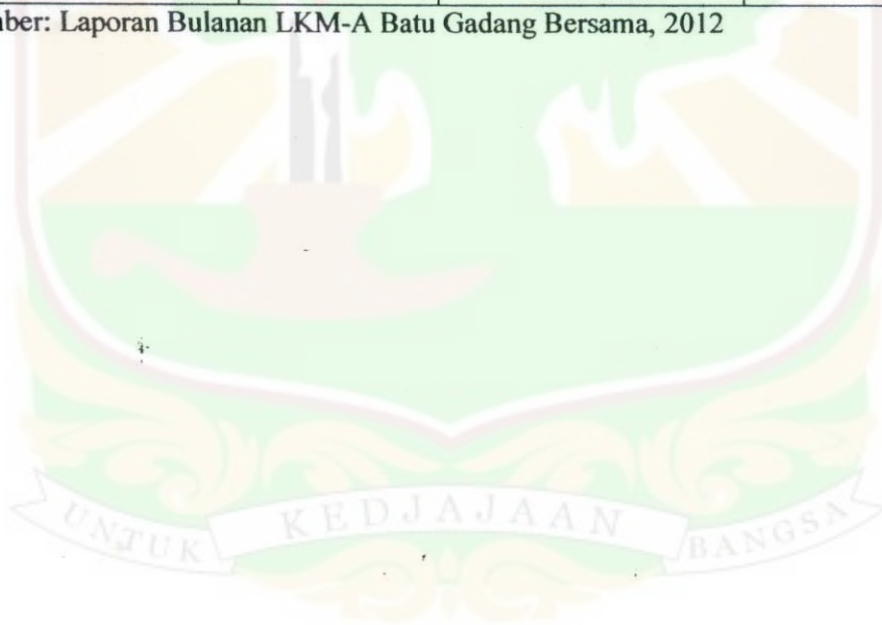
Sumber: Laporan Bulanan LKM-A Batu Gadang Bersama, 2012



Lampiran 13. Rata-rata Besar Pinjaman yang Diterima oleh Petani yang memperoleh Bantuan Modal Usaha dari LKM-A Batu Gadang Bersama

No.	Bulan	Jumlah Petani (orang)	Besar Pinjaman (Rp.)	Rata-rata per Orang (Rp)
1	Januari	14	23.000.000	1.642.857
2	Februari	8	17.000.000	2.125.000
3	Maret	13	18.000.000	1.384.615
4	April	6	9.000.000	1.500.000
5	Mei	7	9.000.000	1.285.714
6	Juni	8	13.000.000	1.625.000
7	Juli	8	14.000.000	1.750.000
8	Agustus	7	15.000.000	2.142.857
9	September	10	13.000.000	1.300.000
10	Oktober	11	20.500.000	1.863.636
11	November	15	27.000.000	1.800.000
12	Desember	5	11.000.000	2.200.000
Total		112	189.500.000	1.691.964
Rata-rata		9	15.791.667	

Sumber: Laporan Bulanan LKM-A Batu Gadang Bersama, 2012



Lampiran 14: Pendapatan yang Diterima dan Biaya yang Dikeluarkan oleh LKM-A Selama Satu Tahun (Januari s/d Desember 2011)

Uraian	Jumlah per Bulan						
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
<b>Pendapatan:</b>							
Registrasi Anggota	150,000	0	150,000	0	50,000	50,000	50,000
Penggantian Biaya Adm	220,000	170,000	180,000	90,000	90,000	130,000	140,000
Jasa Pinjaman	1,850,000	1,395,000	1,390,000	1,175,000	1,450,000	1,230,000	1,205,000
Denda Pinjaman	193,000	293,000	150,000	141,000	88,000	140,000	55,000
Keuntungan Penjualan Materai							
Kelebihan Kas							
Bantuan dari Perantau							
Bunga Bank	155,198.35	14,020.43	15,526.43	15,031.19	15,537.38	15,537.38	15,537.38
<b>Total Pendapatan</b>	<b>2,568,198</b>	<b>1,872,020</b>	<b>1,885,526</b>	<b>1,421,031</b>	<b>1,693,537</b>	<b>1,565,537</b>	<b>1,465,537</b>
<b>Biaya Operasional:</b>							
ATK	59,000	4,500	258,800	227,500	217,300	30,000	52,000
LA&T	0	80,000	0	30,000	0	72,000	0
Konsumsi	58,000	0	62,000	115,500	3,086,500	25,000	50,000
Tenaga Kerja	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
Biaya Penyusutan							
Sewa Gedung	150,000	150,000	1,800,000	0	0	0	0
Transportasi	28,000	25,000	72,000	0	30,000	0	60,000
Lainnya							5,000
<b>Total Biaya Operasional</b>	<b>1,295,000</b>	<b>1,259,500</b>	<b>3,192,800</b>	<b>1,373,000</b>	<b>4,333,800</b>	<b>1,127,000</b>	<b>1,167,000</b>
<b>Total Laba/Rugi Operasional</b>	<b>1,273,198</b>	<b>612,520</b>	<b>-1,307,274</b>	<b>48,031</b>	<b>-2,640,263</b>	<b>438,537</b>	<b>298,537</b>
<b>Biaya Dana</b>	<b>50,000</b>	<b>50,000</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Biaya adm Bank</b>	<b>117,936.30</b>	<b>9,000</b>	<b>9,000</b>	<b>9,000</b>	<b>9,000</b>	<b>9,000</b>	<b>9,000</b>
<b>Biaya Pajak</b>	<b>3,103.37</b>	<b>2,804.09</b>	<b>3,105.29</b>	<b>3,006.24</b>	<b>3,107.48</b>	<b>3,107.48</b>	<b>3,107.48</b>
<b>Total Laba/Rugi Bersih</b>	<b>1,102,159</b>	<b>550,716</b>	<b>-1,319,379</b>	<b>36,025</b>	<b>-2,652,370</b>	<b>426,430</b>	<b>286,430</b>

Sumber: Laporan Bulanan LKM-A Batu Gadang Bersama, 2012 (Data Diolah)



## Lampiran 14 (Lanjutan)

Uraian	Jumlah per Bulan					Total	Rata-rata
	Agustus	September	Oktober	November	Desember		
<b>Pendapatan:</b>							
Registrasi Anggota	0	0	250,000	150,000	0	850,000	70,833.33
Penggantian Biaya Adm	150,000	130,000	205,000	270,000	110,000	1,885,000	157,083.33
Jasa Pinjaman	1,500,000	1,455,000	1,731,000	1,410,000	1,290,000	17,081,000	1,423,416.67
Denda Pinjaman	212,000	159,000	510,000	198,000	15,000	2,154,000	179,500
Keuntungan Penjualan Materai							
Kelebihan Kas							
Bantuan dari Perantau							
Bunga Bank	15,537.38	41,563.21	41,563.21	41,563.21	41,563.21	428,179	35,681.58
<b>Total Pendapatan</b>	<b>1877537.38</b>	<b>1785563.2</b>	<b>2,737,563</b>	<b>2,069,563</b>	<b>1,456,563</b>	<b>22,389,179</b>	<b>1,865,764.92</b>
<b>Biaya Operasional:</b>							
ATK	22,200	23,000	206,200	39,000	0	1,139,500	94,958.33
LA&T	50,000	0	100,000	0	0	332,000	27,666.67
Komsumsi	621,000	169,000	220,000	262,000	56,000	4,725,000	393,750
Tenaga Kerja	2,957,850	1,350,000	1,200,000	1,200,000	1,100,000	14,807,850	1,233,987.50
Biaya Penyusutan							
Sewa Gedung	2,000,000					4,100,000	341,666.67
Transportasi	151,270	20,000	50,000	5,000	0	441,270	36,772.50
Lainnya		777,000	49,000	19,000	0	850,000	70,883.33
<b>Total Biaya Operasional</b>	<b>5,802,320</b>	<b>2,339,000</b>	<b>1,825,200</b>	<b>1,525,000</b>	<b>1,156,000</b>	<b>26,395,620</b>	<b>2,199,635</b>
<b>Total Laba/Rugi Operasional</b>	<b>-3,924,783</b>	<b>-553,437</b>	<b>912,363</b>	<b>544,563</b>	<b>300,563</b>	<b>-3,997,441</b>	<b>-333,120.08</b>
<b>Biaya Dana</b>	11,718,100	0	0	0	0	11,818,100	984,841.67
<b>Biaya adm Bank</b>	9,000	27,000	27,000	27,000	27,000	288,936	24,078
<b>Biaya Pajak</b>	3,107.48	8312.64	8,312.64	8,312.64	8,312.64	57,699	4,808.25
<b>Total Laba/Rugi Bersih</b>	<b>-15,654,990</b>	<b>-588,749</b>	<b>877,051</b>	<b>509,251</b>	<b>265,251</b>	<b>-16,162,176</b>	<b>-1,346,848.00</b>

Sumber: Laporan Bulanan LKM-A Batu Gadang Bersama, 2012 (Data Diolah)

Lampiran 15. Perhitungan Analisis Rasio Keuangan LKM-A Batu Gadang Bersama

**1. Rasio Likuiditas**

i. Rasio Jangka Pendek

$$\text{Rasio Jangka Pendek} = \frac{\text{Jumlah Aset Jangka Pendek}}{\text{Jumlah Utang Jangka Pendek}}$$

$$\text{Rasio Jangka Pendek} = \frac{132.752.057}{0} = \approx$$

ii. Rasio Cepat (Rasio Uji Basi)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Jumlah aset Jangka Pendek} - (\text{Persediaan} + \text{Inventaris})}{\text{Jumlah Utang Jangka Pendek}}$$

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{132.752.057 - 3.011.500}{0} = \approx$$

**2. Rasio Solvabilitas**

i. Rasio Jangka Menengah

$$\text{Rasio Jangka Menengah} = \frac{\text{Jumlah Aset (Jangka Pendek + Menengah)}}{\text{Jumlah Utang (Jangka Pendek + Menengah)}}$$

$$\text{Rasio Jangka Menengah} = \frac{132.752.057}{0} = \approx$$

ii. Rasio Modal Bersih

$$\text{Rasio Modal Bersih} = \frac{\text{Jumlah semua harta}}{\text{Jumlah semua utang}}$$

$$\text{Rasio Modal Bersih} = \frac{135.763.557}{0} = \approx$$



## Lampiran 15 (Lanjutan)

**3. Rasio Profitabilitas (Rentabilitas)**

## i. Rasio Operasional

$$\text{Rasio Operasional} = \frac{\text{Jumlah Pengeluaran Operasional}}{\text{Jumlah Penerimaan Kotor}}$$

$$\text{Rasio Operasional} = \frac{11.308.520}{42.981.000} = 0,26$$

Rasio	Nilai
$r < 1$	1
$r = 1$	2
$r > 1$	3

$$r = 0,26 \rightarrow \text{Nilai 1}$$

## ii. Rasio Tetap

$$\text{Rasio Tetap} = \frac{\text{Pengeluaran Tetap}}{\text{Jumlah Penerimaan kotor}}$$

$$\text{Rasio Tetap} = \frac{24.628.000}{42.981.000} = 0,57 = 57\%$$

Rasio	Nilai
$r < 100\%$	1
$r = 100\%$	2
$r > 100\%$	3

$$r = 57\% \rightarrow \text{Nilai 1}$$

## Lampiran 15 (Lanjutan)

## iii. Rasio Kotor

$$\text{Rasio Kotor} = \frac{\text{Jumlah Pengeluaran}}{\text{Jumlah penerimaan Kotor}}$$

$$\text{Rasio Kotor} = \frac{35.936.520}{42.981.000} = 0,84 = 84\%$$

Rasio	Nilai
$r < 100\%$	1
$r = 100\%$	2
$r > 100\%$	3

$$r = 84\% \rightarrow \text{Nilai 1}$$

## 4. Rasio Produktivitas Penanaman Modal

## i. Rasio Hasil Investasi Modal

$$\text{Rasio Hasil Investasi Modal} = \frac{\text{Penerimaan Kotor}}{\text{Investasi Rata-rata Modal}}$$

$$\text{Rasio Hasil Investasi Modal} = \frac{42.981.000}{93.926.102} = 0,46$$

$$\text{Investasi Rata-rata Modal} = \frac{\text{Kekayaan LKM-A awal} + \text{Akhir tahun}}{2}$$

$$\text{Investasi Rata-rata Modal} = \frac{52.088.647 + 135.763.557}{2} = 93.926.102$$

Rasio	Nilai
$r < 1$	1
$r = 1$	2
$r > 1$	3

$$r = 0,46 \rightarrow \text{Nilai 1}$$



## Lampiran 15 (Lanjutan)

## ii. Tingkat Hasil Investasi Modal

$$\text{Tingkat Hasil Investasi Modal} = \frac{\text{Hasil Bersih Investasi Modal}}{\text{Rata-rata Investasi Modal}}$$

$$\text{Tingkat Hasil Investasi Modal} = \frac{12.380.940}{93.926.102} = 0,14 = 14 \%$$

Hasil Bersih Investasi Modal = (Pendapatan Bersih LKM-A + Bunga yang Dibayar) – (Balas Jasa Manajemen)

$$\begin{aligned} \text{Hasil Bersih Investasi Modal} &= (31.112.900 + 296.014) - 19.028.000 \\ &= 12.380.914 \end{aligned}$$

Rasio	Nilai
$r < 20\%$	1
$r = 20\%$	2
$r > 20\%$	3

$r = 14\% \rightarrow$  Nilai 1

## Lampiran 16. Neraca LKM-A Batu Gadang Bersama Tahun 2011

## Neraca LKMA Batu Gadang Bersama Per Desember 2011

No. Rekening	Aktiva	Jumlah (Rp)	No. Rekening	Pasiva	Jumlah (Rp)
	<b>Aktiva Lancar:</b>			<b>Hutang:</b>	
	Kas	9.095.080,00		Jangka Pendek	
	Bank	9.156.977,41		Jangka Panjang	
	Pinjaman	114.500.000,00		<b>Total Hutang</b>	-
	Persediaan ATK			<b>Titipan:</b>	
	Sewa Dibayar Dimuka	-		Zakat	
	<b>Total Aktiva Lancar</b>	<b>132.752.057,41</b>		Qurban	
	<b>Aktiva Tetap:</b>			Pengurus	100.000,00
	Tanah			<b>Total Titipan</b>	<b>100.000,00</b>
	Bangunan			<b>Simpanan:</b>	
	Peralatan			Pokok	
	Iventaris	3.011.500,00		Wajib	11.657.000,00
	Kendaraan			Sukarela	1.530.000,00
	Lainnya			Tabungan	7.029.600,00
	<b>Total Aktiva Tetap</b>	<b>3.011.500,00</b>		<b>Total Simpanan</b>	<b>20.216.600,00</b>
				<b>Modal:</b>	
				Dana Gapoktan	526.000,00
				Simpoksus Pendiri	
				Dana PUAP	100.000.000,00
				Hibah PT. Semen Padang	15.000.000,00
				Saham	
				Laba/Rugi Bulan Berjalan	(4.766.642,59)
				SHU Tahun Lalu	4.687.600,00
				<b>Total Modal</b>	<b>115.446.957,41</b>
<b>Total Aktiva</b>		<b>135.763.557,41</b>	<b>Total Pasiva</b>		<b>135.763.557,41</b>



## Lampiran 17. Laporan Laba/Rugi LKM-A Batu Gadang Bersama Tahun 2011

## Ikhtisar Laba/Rugi LKMA Batu Gadang Bersama Desember 2011

Uraian	Jumlah (Rp)	Total (Rp)
<b>Pendapatan:</b>		
Registrasi Anggota	7.390.000,00	
Penggantian Biaya Adm	5.625.000,00	
Jasa Pinjaman	26.696.000,00	
Denda Pinjaman	3.270.000,00	
Keuntungan Penjualan Materai		
Kelebihan Kas		
Bantuan dari Perantau		
<b>Total Pendapatan</b>	<b>42.981.000,00</b>	<b>42.981.000,00</b>
Bunga Bank	296.014,76	43.277.014,76
<b>Biaya Dana</b>	<b>11.868.100,00</b>	<b>31.408.914,76</b>
<b>Total Pendapatan Setelah Biaya Dana</b>		<b>31.408.914,76</b>
<b>Biaya Operasional:</b>		
ATK	1.992.600,00	
LA&T	479.000,00	
Konsumsi	5.284.400,00	
Tenaga Kerja	20.935.850,00	
Biaya Penyusutan		
Sewa Kantor	5.600.000,00	
Biaya Penyusutan Sewa Gedung		
Transportasi	794.670,00	
Lainnya	850.000,00	
<b>Total Biaya Operasional</b>	<b>35.936.520,00</b>	<b>35.936.520,00</b>
<b>Total Laba/Rugi Operasional</b>		<b>(4.527.605,24)</b>
<b>Biaya adm Bank</b>	<b>207.936,30</b>	<b>(4.735.541,54)</b>
<b>Biaya Pajak</b>	<b>31.101,05</b>	<b>(4.766.642,59)</b>
<b>Total Laba/Rugi Bersih</b>		<b>(4.766.642,59)</b>

Sumber: Laporan Tahunan LKM-A Batu Gadang Bersama, 2012



Lampiran 18. Dokumentasi Sekretariat LKM-A Batu Gadang Bersama

